

DOKUMEN KURIKULUM

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN
DAN REKREASI**

2025



**FAKULTAS KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

DOKUMEN KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
SARJANA



UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEOLAHRAGAAN
TAHUN 2025

IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM

Ketua

Nama lengkap	:	Dr. Pomo Warih Adi, M.Or.
NIP	:	198212252008121002

Anggota

Nama lengkap	:	Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.
NIP	:	196511281990031001
Nama lengkap	:	Prof. Dr. Hanik Liskustyawati, M.Kes.
NIP	:	196306081990102001
Nama lengkap	:	Dr. Agus Mukholid, M.Pd.
NIP	:	196401311989031001
Nama lengkap	:	Dr. Rony Syaifullah, S.Pd., M.Pd
NIP	:	197608262002121002
Nama lengkap	:	Dr. Singgih Hendarto, S.Pd., M.Pd.
NIP	:	197204142006041001
Nama lengkap	:	Dr. Deddy Whinata Kardiyanto, S.Or., M.Pd.
NIP	:	198401172008121002
Nama lengkap	:	Dr. Djoko Nugroho, S.Pd.,M.Or.
NIP	:	197303052005011001
Nama lengkap	:	Dr. Waluyo, M.Or.
NIP	:	196603071994031002
Nama lengkap	:	Drs. Budhi Satyawan, M.Pd.
NIP	:	196509091994031003
Nama lengkap	:	Dr. Sri Santoso Sabarini, S.Pd., M.Or
NIP	:	197608222005012001

Nama lengkap		Dr. Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or.
NIP		197601292003122001
Nama lengkap		Dr. Baskoro Nugroho Putro, S.Pd., M.Pd
NIP		198906282019031013
Nama lengkap		Ahmad Septiandika Adirahma, S.Pd., M.Or.
NIP		198609272015041003
Nama lengkap		Dr. Abdul Aziz Purnomo Shidiq, M.Pd
NIP		199203192018031001
Nama lengkap		Dasih Ayu Wulansari, M.Or.
NIP		199110082024062001
Nama lengkap		Muhammad Endra Sukmana, M.Or.
NIP		199504222024061001
Nama lengkap		Aulia Maris Syahputri, M.Pd.
NIP		199508062024062005
Nama lengkap		Putri Indah Nazareta, S.Pd., M.Or
NIP		199406292024062005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat menghadirkan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah melalui proses rekonstruksi yang mendalam dan komprehensif. Rekonstruksi kurikulum PJKR ini secara inheren menginternalisasi nilai-nilai Friendship, Solidarity, dan Fairplay. Friendship kami wujudkan melalui semangat kebersamaan, saling menghargai, dan pembentukan jejaring positif antar civitas akademika dan profesional. Solidarity kami tekankan sebagai empati, kepedulian sosial, dan kontribusi positif lulusan bagi masyarakat melalui keolahragaan. Fairplay kami jadikan landasan etika dalam setiap tindakan, menjunjung tinggi integritas akademik dan sportivitas. Kami menyadari kurikulum sebagai entitas dinamis, sehingga masukan konstruktif dari seluruh *stakeholder* sangat kami harapkan demi penyempurnaannya di masa depan. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim penyusun kurikulum yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam menghasilkan dokumen ini. Semoga kurikulum PJKR Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta ini dapat menjadi panduan yang efektif dalam mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Friendship, Solidarity, dan Fairplay, serta mampu berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan ilmu keolahragaan dan kesejahteraan masyarakat.

Ketua Program Studi

Dr. Pomo Warih Adi, M.Or.
NIP. 198212252008121002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DOKUMEN KURIKULUM	2
IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM	1
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	1
BAGIAN I. IDENTITAS PROGRAM STUDI	3
BAGIAN II. EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY	4
2.1 Evaluasi Kurikulum, <i>Tracer Study</i> dan Survei Pengguna.....	4
A. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum	4
B. Hasil Evaluasi Survei Alumni Dan Pengguna	5
C. Perubahan Yang Dilakukan.....	7
D. Re-Orientasi Kurikulum Dalam Revolusi Industri 4.0, Soceity 5.0 Dan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka.....	9
E. Paradigma Pendidikan Berbasis Capaian/ Outcome Based Education (OBE), yang terdiri atas	9
F. Rencana Tindak Lanjut Perubahan Dan Implementasi	11
BAGIAN III. LANDASAN PERANCANGAN KURIKULUM, RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN <i>UNIVERSITY VALUE</i>	13
3.1 Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum.....	13
A. Landasan Filosofis	13
B. Landasan Sosiologis	14
C. Landasan Psikologis	15
D. Landasan Historis	16
E. Landasan Teknokratis	19
F. Landasan Yuridis (KPT, 2024).....	20
3.2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas	21
A. VISI Fakultas Keolahragaan.....	21
B. Misi Fakultas Keolahragaan	21
C. Tujuan Fakultas Keolahragaan.....	22
3.3 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi.....	22
A. Visi Program Studi S1 PJKR	22
B. Misi Program Studi S1 PJKR	22
C. Tujuan Program Studi.....	23
D. Strategi Program Studi	23
3.4 University Value	24
BAGIAN IV. PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN.....	27
4.1 Profil Lulusan dan Deskripsi Profil	27

4.2 Capaian Pembelajaran Lulusan CPL	29
4.3 Hubungan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	35
BAGIAN V. BAHAN KAJIAN KEILMUAN	46
5.1 Penetapan Bahan Kajian	46
5.2 Penetapan Nama Mata Kuliah	82
BAGIAN VI. PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS	177
6.1 Penetapan CPL Oleh Prodi, Penetapan CPMK/sub-CPMK, Perhitungan Lama Waktu Dan Konversi Ke SKS (Bobot Beban).....	177
6.2 Hubungan Mata Kuliah dan CPL.....	179
6.3 Matakuliah Wajib Magang Di Dunia Usaha, Dunia Industri Atau Dunia Kerja Yang Relevan (khusus program sarjana terapan dan diploma).....	183
BAGIAN VII. ORGANISASI MATA KULIAH PROGRAM STUDI (PETA KURIKULUM, STRUKTUR KURIKULUM DAN MASA TEMPUH).....	184
7.1 Sebaran Mata Kuliah Dalam Kategori Sesuai Yang Dituliskan Dalam "Kelompok MK"	184
BAGIAN VIII. RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PRODI.....	190
8.1 Bentuk Pembelajaran di Luar Kampus dan Mata Kuliah Universitas	190
BAGIAN IX. MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM DAN MEKANISME PERUBAHAN KURIKULUM	194
9.1. Pengelolaan Pembelajaran	194
9.2. Rencana Pelaksanaan Perubahan Kurikulum.....	195
BAGIAN X. TATA CARA PENERIMAAN MAHASISWA PADA BERBAGAI TAHAPAN KURIKULUM	196
BAGIAN XI. MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN.....	201
11.1. Modalitas Pembelajaran Berisi:.....	201
11.2 Perencanaan Proses Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	205
REFERENSI.....	211

BAGIAN I. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Spesifikasi Program Studi

1	Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret
2	Fakultas	Keolahragaan
3	Program Studi	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
4	Jenjang Pendidikan	Sarjana
5	Strata / Level ...	Strata 1/Level 6
6	Gelar /Sebutan Lulusan	S.Pd. (Sarjana Pendidikan)
7	Status Akreditasi Nasional	LAMDIK
8	Peringkat dan SK Akreditasi	A (106/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2021)
9	Akreditasi Internasional	-
10	Peringkat dan SK Akreditasi	-
11	Masa Studi dan jumlah beban belajar (sks)	8 Semester/144 SKS
12	Tanggal spesifikasi Kurikulum program studi disahkan/direvisi	-
13	Status Usulan***) a. Baru b. Redisain	Redisain

*) Identitas program studi wajib diisi dengan lengkap

BAGIAN II. EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret secara berkelanjutan melakukan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang ditinjau kembali setiap lima tahun sekali untuk memastikan relevansi dan kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebijakan pendidikan nasional.

Sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu internal, Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret secara rutin melaksanakan tracer study untuk menilai kinerja lulusan dan memperoleh umpan balik dari pengguna, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan tracer study ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan tingkat serapan lulusan di dunia kerja, tetapi juga untuk mengidentifikasi keunggulan dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kurikulum.

Data dan informasi yang diperoleh dari tracer study menjadi landasan penting dalam proses reorientasi kurikulum agar lebih adaptif terhadap dinamika Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, serta mendukung kebijakan nasional Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Dengan demikian, diharapkan kurikulum S1 PJKR FKOR UNS dapat terus mencetak lulusan yang unggul, berdaya saing tinggi, serta berkontribusi aktif dalam memajukan dunia pendidikan jasmani dan olahraga di tingkat lokal, nasional, maupun global.

2.1 Evaluasi Kurikulum, *Tracer Study* dan Survei Pengguna

A. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR UNS secara umum menunjukkan capaian yang baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang pendidikan jasmani. Hasil tracer study dan wawancara dengan pengguna lulusan menyatakan bahwa alumni memiliki kompetensi yang memadai dalam penguasaan materi PJOK serta keterampilan praktik olahraga di lapangan. Lulusan dinilai mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran seperti penggunaan iPad, media digital, dan aplikasi daring di

berbagai satuan pendidikan.

Sikap profesional, disiplin, serta tanggung jawab lulusan tergolong baik, terutama bagi alumni yang telah memiliki pengalaman kerja. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan komunikasi verbal (public speaking) yang penting bagi profesi guru PJOK, serta pengalaman dan keterampilan organisasi untuk mendukung kompetensi manajerial lulusan.

Hasil FGD bersama ahli menunjukkan bahwa dokumen kurikulum telah selaras dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja, namun implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Pelaksanaan pembelajaran masih lebih menekankan pada keterampilan bermain olahraga dibandingkan kemampuan pedagogik untuk mengajar peserta didik. Ahli juga menekankan pentingnya kurikulum yang futuristik dan adaptif dalam mengantisipasi perkembangan digitalisasi, teknologi pembelajaran, serta pengaruh kecerdasan buatan (AI). Lulusan diharapkan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan 4–5 tahun ke depan.

Tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan berada pada kategori baik (rata-rata skor 4 dari skala 5), yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan kurikulum namun tetap memerlukan penyempurnaan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, Program Studi telah menyusun rencana perbaikan kurikulum yang mencakup:

1. Penambahan dan penguatan materi pengembangan komunikasi profesional dan public speaking.
2. Penguatan pengalaman dan keterampilan organisasi mahasiswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
3. Review dan pembaruan konten pembelajaran yang lebih adaptif dan futuristik, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan AI.
4. Penyempurnaan sistem evaluasi capaian pembelajaran, dengan penekanan pada kemampuan pedagogik lulusan.
5. Penguatan pendidikan karakter profesi guru terkait kedisiplinan, etika, tanggung jawab, dan sikap profesional.

Dengan upaya perbaikan ini, diharapkan kurikulum S1 PJKR FKOR UNS semakin responsif terhadap perkembangan zaman dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan praktikal, tetapi juga unggul dalam aspek kepemimpinan, adaptasi teknologi, komunikasi, dan etika profesi.

B. Hasil Evaluasi Survei Alumni Dan Pengguna

Dalam dunia pekerjaan lulusan Pendidikan jasmani dituntut untuk menjadi role model, mendorong untuk tetap update dan bisa bekerja sama lintas bidang. Adapun hasil

evaluasi survei alumni dan pengguna sebagai berikut :

Disiplin dan Etika perlu ditegaskan kembali, terutama semester awal sebagai pembentuk kepribadian yang baik. Selain itu public speaking perlu ditingkatkan agar profil lulusan dapat berani tampil di depan umum. Hal ini perlu dikuatkan kembali dengan pembekalan soft skill, kepemimpinan, dan manajemen kelas sesuai kebaruan teknologi Pendidikan jasmani. Diperlukan beberapa kurikulum tambahan seperti :

1. Relevansi Kurikulum Terhadap Dunia Kerja

Lulusan FKOR UNS merasakan bahwa kurikulum yang dijalani cukup relevan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen waktu yang sangat berguna di dunia kerja, baik di institusi pendidikan, kepolisian, maupun sektor wirausaha. Pengalaman praktik seperti PPL, pelatihan, serta tugas-tugas lapangan terbukti bermanfaat dalam penerapan di dunia kerja nyata.

2. Penguasaan Soft Skill dan Hard Skill

- **Soft skill yang diapresiasi:** kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan komunikasi.
- **Hard skill yang perlu diperkuat:** manajemen kelas, keterampilan penelitian, penguasaan alat ukur kebugaran, serta adaptasi terhadap teknologi dan aplikasi digital.

3. Penggunaan Teknologi

Semua alumni menilai pentingnya penguasaan teknologi informasi untuk mendukung pekerjaan. Walaupun beberapa lulusan mengakui telah diperkenalkan dengan perangkat dasar saat kuliah, masih terdapat kebutuhan peningkatan penguasaan teknologi canggih dan AI, terutama di era pasca pandemi yang serba digital.

4. Pengembangan Profesional

Kurikulum S1 PJKR dirasakan sudah menjadi fondasi yang baik untuk pengembangan diri di jenjang lebih lanjut (misal S2, PPG). Prinsip *long life learner* dinilai penting dan telah tertanam, namun tetap dibutuhkan penyempurnaan terutama dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia kerja.

5. Kepuasan Terhadap Kompetensi

Skor kepuasan rata-rata yang diberikan alumni atas kompetensi yang diperoleh selama studi adalah 4,5–5 (skala 5), menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap program studi.

6. Catatan Kritis dan Saran Pengembangan Kurikulum

- **Pendidikan karakter:** Disiplin personal dan etika mahasiswa dirasa menurun dibandingkan generasi sebelumnya. Perlu ada penegakan nilai-nilai kedisiplinan, unggah-ungguh, dan etika profesional sejak awal perkuliahan.
- **Public speaking:** Lulusan dinilai kurang percaya diri dalam berbicara di depan publik. Alumni merekomendasikan adanya pembiasaan berbicara di depan umum dan penggunaan bahasa Inggris di kelas.
- **Penguasaan IT:** Lulusan keolahragaan harus tetap dibekali penguasaan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan zaman.
- **Keterampilan tambahan:**
 - *Pramuka dan baris-berbaris* (PBB) perlu dimasukkan ke kurikulum, terutama bagi calon guru SD yang diharapkan serba bisa di sekolah.
 - **Manajemen akun dan media sosial** untuk menambah nilai tambah lulusan di era digital.
 - **Pengenalan alat olahraga canggih dan pendekatan pendidikan inklusif** untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
 - **Peningkatan pemahaman tentang kesehatan mental dan kesejahteraan siswa** agar lulusan siap menghadapi kebutuhan emosional peserta didik pasca pandemi.

C. Perubahan Yang Dilakukan

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Temuan	Analisis Kebutuhan
Lulusan sudah menguasai teori dengan baik, namun kurang siap dalam implementasi di lapangan.	Perlu integrasi <i>case-based learning</i> dan <i>micro teaching</i> berbasis permasalahan riil di sekolah.
Penguasaan kurikulum yang berlaku di sekolah masih kurang.	Penekanan pada pemahaman kurikulum nasional dan dinamika implementasinya di sekolah.
Kurikulum perlu mempersiapkan lulusan menghadapi perubahan yang cepat di dunia pendidikan.	Materi kurikulum harus bersifat futuristik dan mengakomodasi perkembangan teknologi dan AI.

2. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Temuan	Analisis Kebutuhan
--------	--------------------

Lulusan cukup baik dalam penguasaan praktik PJOK.	Perlu peningkatan kemampuan pedagogik, bukan hanya keterampilan bermain tetapi juga keterampilan mengajar.
Kemampuan public speaking lulusan masih kurang untuk menjelaskan materi di depan kelas.	Perlu tambahan mata kuliah atau modul khusus komunikasi dan public speaking untuk calon guru.
Masih kurang pengalaman organisasi di kalangan mahasiswa.	Perlu peningkatan aktivitas organisasi, manajemen event, dan leadership di dalam program pembelajaran.
Adaptasi mahasiswa dengan teknologi pembelajaran cukup baik namun belum merata.	Integrasi literasi digital dan pemanfaatan perangkat digital dalam proses pembelajaran PJOK.

3. Aspek Afektif (Sikap dan Karakter)

Temuan	Analisis Kebutuhan
Etika, disiplin, dan kedisiplinan pribadi sebagian masih lemah (contoh: penampilan, izin).	Perlu penanaman nilai-nilai etika profesi dan penguatan pendidikan karakter guru penjas.
Lulusan perlu lebih cepat beradaptasi dengan budaya kerja dan dinamika di sekolah.	Perlu peningkatan soft skills seperti problem solving, teamwork, dan kemampuan adaptasi.
Mahasiswa masih membutuhkan pendampingan di awal praktik lapangan.	Disusun skema pendampingan sistematis untuk mahasiswa magang/PPL agar lebih siap secara mental dan profesional.

4. Aspek Sistem dan Evaluasi

Temuan	Analisis Kebutuhan
Kurikulum sudah baik secara dokumen tetapi penerapan di lapangan tidak sepenuhnya sejalan.	Perlu monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum yang lebih kuat, termasuk penyesuaian standar penilaian untuk calon guru.
Sistem evaluasi lulusan terlalu	Program studi diberikan keleluasaan untuk

mengikuti template umum perguruan tinggi.	menyusun desain isi perkuliahan yang lebih kontekstual dengan kebutuhan lapangan.
---	---

D. Re-Orientasi Kurikulum Dalam Revolusi Industri 4.0, Soceity 5.0 Dan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomasi, serta Society 5.0 yang menuntut kolaborasi antara teknologi dan human-centered values, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keolahragaan UNS dalam melakukan reorientasi kurikulum.

Hasil tracer study, masukan pengguna, serta hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa lulusan S1 PJKR FKOR UNS telah mampu beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran digital seperti iPad, aplikasi daring, dan platform pembelajaran virtual yang sejalan dengan tuntutan literasi digital pada era Revolusi Industri 4.0. Namun demikian, pengguna dan ahli dari salah satu pengurus asosiasi FKPPS juga merekomendasikan pentingnya penguatan kompetensi komunikasi (public speaking), penguasaan teknologi berbasis AI, keterampilan pengelolaan organisasi, problem solving, serta sikap adaptif terhadap perubahan.

Kurikulum S1 PJKR FKOR UNS diarahkan untuk lebih bersifat futuristik, fleksibel, dan adaptif, dengan menyeimbangkan penguasaan hard skills seperti penguasaan materi olahraga, serta soft skills seperti kemampuan kolaborasi, kepemimpinan, literasi digital, dan etika profesi guru. Pengembangan ini juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (experiential learning), pembelajaran lintas disiplin, serta peluang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui magang, asistensi mengajar, maupun proyek social.

Dengan implementasi reorientasi ini, diharapkan lulusan S1 PJKR FKOR UNS menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik dan praktik, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam menjawab tantangan pendidikan jasmani di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, serta berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

E. Paradigma Pendidikan Berbasis Capaian/ Outcome Based Education (OBE), yang terdiri atas

- Kurikulum berbasis capaian/outcome based curriculum (OBC)

Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR Universitas Sebelas Maret dirancang secara sistematis dengan pendekatan Outcome-Based Curriculum (OBC), yaitu kurikulum yang berorientasi pada hasil belajar lulusan (capaian pembelajaran lulusan/CPL) sebagai titik pusat seluruh proses akademik. Kurikulum ini menegaskan bahwa setiap mata kuliah, bahan kajian, dan aktivitas pembelajaran harus secara terstruktur mendukung terbentuknya kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Proses perancangan dimulai dari analisis kebutuhan dunia kerja, profil lulusan, dan standar KKN level 6, yang kemudian diturunkan ke dalam capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan dilanjutkan ke rencana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Kurikulum ini juga memuat pemetaan antara CPL dengan bahan kajian, serta keterkaitannya dengan mata kuliah, agar menjamin bahwa setiap satuan kredit (SKS) memberikan kontribusi nyata terhadap penguasaan kompetensi utama lulusan.

- Pembelajaran berbasis capaian/outcome based learning (OBL)
Implementasi pembelajaran dalam kurikulum PJKR FKOR UNS mengikuti prinsip Outcome-Based Learning (OBL), yakni pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hasil akhir yang harus dicapai oleh mahasiswa, bukan hanya proses penyampaian materi. Dalam konteks ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar aktif, kontekstual, dan reflektif untuk membantu mahasiswa mencapai CPMK yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran mencakup metode seperti project-based learning, problem-based learning, microteaching, praktik lapangan, dan blended learning, yang diarahkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta keterampilan pedagogik dan keolahragaan secara integratif. Desain pembelajaran juga memperhatikan diferensiasi gaya belajar mahasiswa dan memberikan ruang bagi fleksibilitas serta kreativitas dalam mencapai target pembelajaran.
- Penilaian berbasis capaian/outcome based assesment (OBA)
Sebagai bagian integral dari pendekatan OBE, sistem penilaian dalam kurikulum ini menerapkan Outcome-Based Assessment (OBA), yaitu penilaian yang secara langsung mengukur ketercapaian CPMK dan CPL mahasiswa. Penilaian dilakukan dengan prinsip validitas, reliabilitas, dan autentisitas, serta didukung perangkat asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik capaian—baik

kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Setiap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menyertakan instrumen dan rubrik penilaian yang selaras dengan indikator keberhasilan capaian pembelajaran. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup asesmen produk, asesmen proses, asesmen performa, serta refleksi diri mahasiswa. Dengan sistem ini, evaluasi tidak hanya mencatat hasil ujian, tetapi juga menilai kompetensi holistik mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional, etis, dan adaptif.

F. Rencana Tindak Lanjut Perubahan Dan Implementasi

[Tuliskan aspek-aspek dari kurikulum lama yang mengalami perubahan pada kurikulum baru atau yang diusulkan.]

Tabel 1.1. Perubahan Aspek Kurikulum Lama menjadi Kurikulum Baru

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Berbasis KKN Level-6, revisi 2019 fokus pada efisiensi SKS dan integrasi PPG.	Masih KKN Level-6, namun integrasi lebih dalam terhadap OBE dan diferensiasi pembelajaran.
2	Pemisahan MK teori dan praktik cukup tegas; praktik diarahkan melalui pemadatan jadwal.	Penekanan pada integrasi praktik dan pedagogi, serta peningkatan pengalaman lapangan berbasis AI dan digitalisasi.
3	TP Senam 1–3 (6 SKS) disederhanakan jadi Senam 1–2 (4 SKS).	Belum ada perubahan jumlah MK Senam secara eksplisit, namun pendekatan pembelajaran berbasis konteks diperkuat.
4	MK Anatomi dan Fisiologi dipisah, kemudian digabung menjadi 2 SKS.	MK ditekankan pada integrasi ilmu dan pendekatan fungsional di lapangan.
5	Fokus pada pemenuhan hard skill; soft skill belum ditekankan secara eksplisit.	Soft skill seperti public speaking, literasi digital, etika profesi jadi prioritas utama dalam kurikulum.

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
6	Evaluasi menggunakan pendekatan CIPP dan FGD.	Evaluasi menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis tracer study serta audit mutu internal.
7	Paradigma OBE mulai diterapkan tetapi belum mendalam.	OBE diintegrasikan menyeluruh: OBC, OBL, OBA secara sistemik dan berbasis data.
8	Strategi pemenuhan CPL fokus pada RPS dan MK wajib.	Terdapat pemetaan detail CPL–CPMK–SubCPMK berbasis praktik dan asesmen otentik.
9	Fasilitas MBKM terbuka, tapi belum terstruktur.	Implementasi MBKM lebih terstruktur dan didukung kebijakan internal UNS (SK Rektor, Pedoman MBKM).
10	Belum ada pemanfaatan nilai 'Friendship, Solidarity, Fairplay' secara eksplisit dalam kurikulum.	Ketiga nilai tersebut dijadikan fondasi visi, strategi pembelajaran, dan karakter lulusan.

BAGIAN III. LANDASAN PERANCANGAN KURIKULUM, RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN *UNIVERSITY VALUE*

3.1 Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

A. Landasan Filosofis

Pada tahap perancangan, landasan filosofis menuntun penyusunan visi, misi, profil lulusan, capaian pembelajaran, dan struktur kurikulum yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya. Program studi mengadopsi paradigma student-centered learning dan outcome-based education (OBE), yang secara filosofis berpijak pada konstruktivisme. Pendekatan ini memandang mahasiswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Morley & Jamil, 2021). Selanjutnya, konsep sticky curriculum yang dikemukakan oleh Orr & Shreeve (2018) mempertegas pentingnya rancangan kurikulum yang melekat dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk mendorong pemikiran kritis, kreatif, serta kolaboratif di berbagai konteks nyata. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, perancangan kurikulum juga diwarnai oleh nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sebagaimana diintegrasikan melalui pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) (Sengupta, Blessinger, & Yamin, 2020). Pada tahap pelaksanaan, landasan filosofis menjadi dasar dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang relevan. Problem-Based Learning (PBL) diakui secara global sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan populisme, post-truth, dan disrupsi teknologi (Turcan & Reilly, 2021). Kurikulum juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, keadilan sosial, dan keberlanjutan sebagaimana diamanatkan oleh UNESCO (2014) untuk menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi positif dalam komunitas global. Akhirnya, pada tahap peningkatan kualitas, filosofi continuous improvement diimplementasikan melalui siklus curriculum review yang bersifat periodik dan berbasis data, seperti hasil tracer study, survei pengguna, dan evaluasi capaian pembelajaran. Program studi memegang prinsip transformative learning (Mezirow, 2000), yang tidak hanya berfokus pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan cara berpikir dan perilaku mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata (Morley & Jamil,

2021). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *expansive learning environments* (Fuller & Unwin, 2003) yang mendukung pengembangan keterampilan refleksi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum menempatkan pendidikan sebagai wahana untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara multikultural dengan beragam suku, agama, bahasa, dan budaya, pendekatan kurikulum harus responsif terhadap pluralitas tersebut. Hal ini menuntut penerapan pembelajaran diferensiasi (*differentiated learning*) yang memungkinkan setiap mahasiswa dengan latar belakang budaya, sosial, maupun kemampuan yang berbeda untuk tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Morley & Jamil, 2021). *Differentiated learning* juga merupakan bagian penting dari *student-centered curriculum* yang secara filosofis mendukung pengembangan kapasitas unik setiap peserta didik dalam konteks kebhinekaan (Orr & Shreeve, 2018). Model ini juga sejalan dengan prinsip *real world learning* yang menuntut pengembangan *soft skills*, toleransi, dan kemampuan bekerjasama lintas budaya (Morley & Jamil, 2021). Lebih lanjut, kurikulum di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat formal untuk transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memfasilitasi terjadinya hubungan akademik yang aktif antara dosen dan mahasiswa maupun antarmahasiswa. Konsep *sticky curriculum* yang diperkenalkan oleh Orr & Shreeve (2018) menekankan pentingnya kurikulum yang tidak kaku dan memungkinkan terciptanya ruang-ruang kolaboratif dan reflektif yang bersifat sosial dan partisipatif. Interaksi yang terjalin antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa dalam aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat merupakan bagian penting dalam membangun *learning community* (Wenger, 1998). Model ini mengedepankan prinsip *community of practice* di mana mahasiswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga aktor aktif dalam membangun pengetahuan secara sosial bersama sivitas akademika (Morley & Jamil, 2021). Selain itu, kurikulum dirancang untuk mendukung pengembangan karakter sosial mahasiswa

yang berfokus pada nilai-nilai *Friendship*, *Solidarity*, dan *Fair Play*, yang menjadi nilai inti institusi. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menempatkan pendidikan tidak hanya untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk membentuk sikap etis, tanggung jawab sosial, empati, dan kepedulian terhadap komunitas lokal maupun global (Sengupta, Blessinger, & Yamin, 2020). Prinsip *transformative learning* (Mezirow, 2000) yang diadopsi dalam desain kurikulum juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai sosial tersebut, dengan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran kritis, refleksi diri, dan kemampuan berpikir secara kolektif demi mewujudkan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, landasan sosiologis kurikulum tidak hanya mendorong pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menyiapkan mahasiswa menjadi *citizen of the world* yang bertanggung jawab secara sosial, berwawasan kebangsaan, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang plural dan dinamis.

C. Landasan Psikologis

Selain landasan filosofis dan sosiologis, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip psikologis yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik, kebutuhan adaptasi belajar, serta keberagaman gaya belajar mahasiswa. Perspektif psikologi pendidikan memandang bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan, motivasi, kecepatan, dan kesiapan belajar yang berbeda, sehingga kurikulum harus dirancang secara bertahap, fleksibel, dan inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut (Morley & Jamil, 2021). Pertama, secara psikologis, kurikulum memperhatikan beban belajar mahasiswa baru agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diterapkan pembatasan beban studi maksimal 20 SKS pada semester 1 dan 2, sebagaimana diatur dalam Peraturan Rektor UNS Nomor 21 Tahun 2024 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Sarjana. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi potensi stres akademik yang berlebihan serta membantu mahasiswa menyesuaikan diri secara bertahap dengan tuntutan belajar di jenjang pendidikan tinggi. Kedua, kurikulum disusun dengan pendekatan bertingkat (*scaffolded curriculum*) yang

mengacu pada prinsip *expansive learning environments* (Fuller & Unwin, 2003). Mata kuliah dirancang secara berjenjang mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjutan, dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan relevansi terhadap capaian pembelajaran serta profil lulusan. Model ini mendukung proses pembelajaran yang progresif dan sistematis, sejalan dengan teori *transformative learning* (Mezirow, 2000), yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kapasitas berpikir kritis, adaptif, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja setelah lulus (Morley & Jamil, 2021). Ketiga, kurikulum memberikan fleksibilitas mulai semester 5 ke atas untuk mengakomodasi dinamika capaian belajar mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengulang mata kuliah yang belum lulus di semester sebelumnya, sekaligus membuka peluang bagi mahasiswa dengan capaian akademik tinggi untuk mengambil beban studi lebih banyak agar dapat menyelesaikan studi lebih cepat. Konsep ini sesuai dengan pendekatan *sticky curriculum* (Orr & Shreeve, 2018) yang menekankan fleksibilitas, keterlibatan aktif mahasiswa, serta keberlanjutan proses belajar di berbagai konteks pembelajaran. Penerapan kebijakan ini juga mendukung nilai-nilai friendship, solidarity, dan *fair play* yang menjadi filosofi utama FKOR UNS, di mana setiap mahasiswa diberi kesempatan yang adil untuk mencapai potensinya secara maksimal dalam suasana belajar yang inklusif, suportif, dan berkeadilan sosial (Sengupta, Blessinger, & Yamin, 2020). Dengan demikian, landasan psikologis dalam kurikulum tidak hanya menjamin kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan keberpihakan terhadap kesejahteraan psikososial mahasiswa selama menjalani proses pendidikan tinggi.

D. Landasan Historis

Sejalan dengan fondasi filosofis, sosiologis, dan psikologis yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR UNS juga berakar kuat pada landasan historis yang menegaskan komitmen institusi terhadap pengembangan profesionalisme guru pendidikan jasmani di Indonesia. Secara historis, Program Studi PJKR FKOR UNS telah secara resmi memperoleh mandat untuk mencetak guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sejak tanggal 11 Juli 1996 melalui Surat Keputusan

Pembukaan Program Studi Nomor 222/DIKTI/Kep/1996. Sejak saat itu, seluruh arah pengembangan kurikulum, profil lulusan, hingga pendekatan pembelajaran difokuskan untuk menghasilkan tenaga pendidik profesional di bidang pendidikan jasmani yang mampu memenuhi standar nasional dan kebutuhan masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan semakin kompleksnya tuntutan masyarakat, Program Studi PJKR FKOR UNS secara gradual mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi dasar guru PJOK, tetapi juga memperkuat kompetensi tambahan yang mendukung terciptanya guru PJOK yang inklusif dan diferensiatif. Hal ini ditunjukkan melalui kemitraan strategis antara FKOR UNS dengan National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) dalam pengembangan olahraga adaptif dan olahraga untuk penyandang disabilitas. Kolaborasi ini menjadi bagian nyata dari implementasi prinsip Education for Sustainable Development (ESD) sebagaimana dikemukakan oleh Sengupta, Blessinger, & Yamin (2020) yang menekankan pentingnya keadilan akses dan pengakuan terhadap keragaman peserta didik. Selain itu, transformasi kebijakan nasional di bidang pendidikan juga mendorong Program Studi PJKR untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan terkini. Seiring dengan diberlakukannya program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai syarat sertifikasi profesi guru di Indonesia, Program Studi PJKR FKOR UNS telah mengintegrasikan penguatan pedagogik, profesionalisme, dan kompetensi akademik untuk memastikan lulusan memiliki kesiapan optimal mengikuti PPG. Konsep transformative learning (Mezirow, 2000) menjadi landasan untuk mendorong perubahan cara pandang dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan sertifikasi profesi maupun adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional. Seluruh perjalanan historis ini mempertegas bahwa kurikulum Program Studi PJKR FKOR UNS selalu dirancang secara progresif, responsif, dan adaptif, mengikuti perubahan sosial, kebijakan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang multikultural. Hal ini sejalan dengan prinsip expansive learning environments (Fuller & Unwin, 2003) yang menekankan pentingnya kurikulum yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dan praktik profesional secara berkelanjutan. Dengan demikian, landasan historis menjadi pilar utama yang memastikan kontinuitas visi FKOR UNS dalam mencetak guru PJOK yang profesional, inklusif, dan siap menghadapi tantangan global di bidang

pendidikan jasmani.

E. Landasan Teknokratis

Dalam kerangka pengembangan kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR UNS, landasan teknokratis memegang peranan penting dalam memastikan bahwa desain kurikulum tidak didasarkan pada kepentingan politik, ideologi, atau orientasi ekonomi semata, melainkan berfokus pada keahlian teknis, pengetahuan ilmiah, dan kompetensi profesional yang berbasis pada evidence-based practice. Kurikulum dirancang melalui pendekatan sistematis dan rasional, dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) seperti asosiasi profesi, pengguna lulusan, alumni, serta hasil tracer study dan kajian kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep outcome-based education (OBE) yang menekankan pentingnya capaian pembelajaran yang terukur dan berorientasi pada standar profesional global (Morley & Jamil, 2021). Secara spesifik, lulusan S1 PJKR FKOR UNS dipersiapkan untuk mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan masyarakat di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan rekreasi berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi teknis di bidang pembelajaran PJOK, keolahragaan adaptif, manajemen kegiatan rekreasi, serta pembinaan prestasi olahraga yang semuanya berbasis pada pengetahuan ilmiah, standar etik profesi, dan kemampuan teknis yang terukur (Sengupta, Blessinger, & Yamin, 2020). Penerapan pendekatan sticky curriculum sebagaimana dikemukakan oleh Orr & Shreeve (2018) juga mendukung terciptanya kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan dengan kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi, dan menerapkan keilmuannya di berbagai konteks nyata. Prinsip ini sejalan dengan karakteristik lulusan S1 PJKR FKOR UNS yang diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran, fasilitator kegiatan olahraga masyarakat, serta agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat melalui pendekatan keolahragaan. Lebih jauh, lulusan juga diharapkan mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kebijakan olahraga pemerintah, termasuk di dalamnya pengembangan olahraga adaptif untuk penyandang disabilitas, sebagaimana telah dikuatkan melalui kemitraan FKOR UNS dengan NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia). Hal ini sejalan dengan prinsip Education for Sustainable Development (ESD) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi profesional untuk mewujudkan keadilan sosial dan keberlanjutan (Sengupta, Blessinger, & Yamin, 2020). Dengan pendekatan

teknokratis, kurikulum S1 PJKR FKOR UNS dirancang untuk membekali mahasiswa dengan hard skills berupa penguasaan konsep, prinsip, dan praktik keolahragaan yang berbasis bukti, serta soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini mendukung lulusan agar mampu berperan sebagai praktisi profesional yang kompeten di bidang pendidikan jasmani, olahraga rekreasi, maupun pembinaan olahraga prestasi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

F. Landasan Yuridis (KPT, 2024)

[Undang-Undang yang tertera dibawah ini dapat langsung disalin, pilih sesuai jenjang Prodi]

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi,
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 91/E/KPT/2024 tentang Petunjuk Teknis Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Akademik
11. Peraturan Senat Akademik Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penyusunan, Penetapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Program Studi

12. Peraturan Senat Akademik Nomor 19 Tahun 2021 Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka
13. Peraturan Senat Akademik Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran Program Akademik
14. Peraturan Senat Akademik Nomor No 6 Tahun 2022 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran Program Profesi
15. Peraturan Senat Akademik Nomor 1 Tahun 2023 Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)
16. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Sarjana
17. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 22 Tahun 2024 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister dan Program Doktor Di Universitas Sebelas Maret
18. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 40 Tahun 2022 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau di Lingkungan Universitas Sebelas Maret
19. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 45 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal
20. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Sarjana
21. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 23 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyusunan, Pengembangan, dan Evaluasi Kurikulum

3.2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas

A. VISI Fakultas Keolahragaan

[Tuliskan visi Fakultas yang selaras dengan visi Universitas]

Menjadi pusat keunggulan keolahragaan dengan layanan IPTEK yang profesional dengan spirit *friendship, solidarity dan fairplay*.

B. Misi Fakultas Keolahragaan

[Tuliskan Misi Fakultas dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi]

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan di bidang IPTEK keolahragaan yang inovatif.
2. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan IPTEK keolahragaan.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penerapan IPTEK keolahragaan.
4. Melaksanakan pembinaan civitas akademika agar menjadi warga negara Indonesia yang baik, kompeten dan profesional.
5. Menjalin kerjasama nasional dan internasional dalam bidang keolahragaan.

C. Tujuan Fakultas Keolahragaan

[Tuliskan tujuan Fakultas yang sejalan dengan tujuan Universitas]

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional di bidang keolahragaan.
2. Menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas dan berdampak strategis pada perkembangan keolahragaan di tingkat nasional maupun internasional.
3. Menghasilkan karya pengabdian di bidang keolahragaan yang berdampak luas pada perkembangan kehidupan masyarakat.
4. Menghasilkan sivitas akademika sebagai warga negara Indonesia yang baik, kompeten dan profesional
5. Menghasilkan kerjasama di tingkat nasional dan internasional untuk menuju Fakultas Keolahragaan bereputasi internasional.

3.3 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi

A. Visi Program Studi S1 PJKR

[Tuliskan visi Program Studi yang selaras dengan visi Fakultas dan Universitas]

Penghasil Tenaga Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang unggul dengan spirit Friendship, Solidarity dan Fairplay

B. Misi Program Studi S1 PJKR

[Tuliskan Misi Program Studi dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi]

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan inovatif pada bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

C. Tujuan Program Studi

[Tuliskan tujuan Program Studi dalam menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang diinginkan berdasarkan visi dan misi Program Studi]

1. Menghasilkan pendidik dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang berprestasi.
2. Menghasilkan pendidik adaptif dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang berprestasi.
3. Menghasilkan penelitian yang inovatif dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
4. Menghasilkan layanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

D. Strategi Program Studi

[Tuliskan strategi/cara Prodi yang digunakan untuk mencapai tujuan]

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR Universitas Sebelas Maret mengintegrasikan strategi pengembangan yang selaras dengan arah strategis Fakultas Keolahragaan (FKOR), dengan berlandaskan nilai-nilai friendship (persahabatan), solidarity (solidaritas), dan fairplay (kejujuran dan sportivitas) dalam setiap aspek kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan karakter mahasiswa.

Untuk mewujudkan visi Program Studi sebagai penghasil tenaga pendidikan jasmani dan olahraga yang unggul dengan spirit friendship, solidarity, dan fairplay, strategi pengembangan diarahkan ke tiga pilar utama yang mendukung misi dan tujuan program studi.

1. Pendidikan dan Pembelajaran Berkualitas berbasis Friendship

Program Studi PJKR menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, kolaboratif, dan ramah yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Implementasi nilai friendship diterapkan melalui pengembangan atmosfer kampus yang bersahabat, dukungan program mentoring mahasiswa, serta mendorong kerjasama pembelajaran aktif antara dosen dan mahasiswa baik dalam perkuliahan, praktikum, maupun kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan. Selain itu, pembelajaran berorientasi student-centered learning dan differentiated instruction difasilitasi untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang dan potensi mahasiswa.

2. Penelitian Inovatif dan Pengabdian Masyarakat berbasis Solidarity
Nilai solidarity diwujudkan melalui strategi pengembangan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, serta mitra eksternal baik dari dunia pendidikan maupun organisasi olahraga, termasuk NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia) dalam bidang olahraga adaptif. Program Studi S1 PJKR mendorong riset-riset inovatif dan aplikatif yang berkontribusi terhadap pengembangan IPTEK keolahragaan di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, solidaritas diimplementasikan melalui program pelatihan, workshop, klinik olahraga, dan layanan kebugaran masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas jasmani.
3. Pembinaan Etika Akademik dan Profesionalisme berbasis Fairplay
Strategi pengembangan lulusan diarahkan untuk menanamkan nilai fairplay, yang tercermin dalam sikap jujur, sportif, dan bertanggung jawab di semua lini aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian. Program Studi S1 PJKR menjunjung tinggi integritas akademik, penerapan etika penelitian, serta pembinaan karakter mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik dan profesional keolahragaan yang tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga bermartabat dan beretika dalam kehidupan pribadi dan profesi. Penerapan nilai fairplay juga ditanamkan dalam berbagai program kemitraan dan kolaborasi internasional, dengan prinsip mutual respect, transparency, and equity, sehingga lulusan Prodi S1 PJKR siap berkontribusi dalam kancah keolahragaan global yang kompetitif namun beretika.

3.4 University Value

[Tuliskan penjelasan tentang nilai-nilai yang akan menjadi kekhasan Program Studi Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FKOR Universitas Sebelas Maret memiliki kekhasan dan keunggulan yang secara eksplisit berakar pada kombinasi kuat antara visi, misi, tujuan program studi, serta landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, teknokratis, dan yuridis yang menjadi fondasi pengembangan kurikulum.]

1. Nilai Friendship, Solidarity, Fairplay

Ciri utama Prodi S1 PJKR FKOR UNS yang membedakannya dari program sejenis di perguruan tinggi lain adalah komitmen kuat terhadap internalisasi nilai friendship (persahabatan), solidarity (solidaritas), dan fairplay (kejujuran dan sportivitas). Nilai-nilai ini menjadi kerangka etika dan karakter dalam pembelajaran, penelitian, pengabdian, serta pembinaan civitas akademika. Lulusan diharapkan menjadi pendidik dan tenaga profesional yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas, inklusif, dan berjiwa pemimpin dalam komunitasnya.

2. Fokus Kuat pada Pencetakan Guru PJOK yang Adaptif dan Inklusif

Sejak resmi berdiri pada tahun 1996 (SK 222/DIKTI/Kep/1996), Prodi PJKR FKOR UNS konsisten memfokuskan diri pada pengembangan tenaga guru pendidikan jasmani yang profesional. Dalam perkembangannya, Prodi juga menjadi pelopor di bidang pendidikan jasmani inklusif dengan menjalin kemitraan strategis bersama NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia), sehingga membekali lulusan dengan kompetensi tambahan untuk menghadapi keberagaman peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

3. Penerapan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan Problem-Based Learning (PBL)

Kurikulum Prodi S1 PJKR FKOR UNS dirancang berbasis OBE yang menekankan capaian pembelajaran dan penguasaan kompetensi secara bertahap dan terukur. Metode pembelajaran yang digunakan banyak mengintegrasikan pendekatan PBL yang terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, problem solving, dan beradaptasi di dunia nyata.

4. Integrasi Education for Sustainable Development (ESD)

Prodi menerapkan prinsip ESD yang mempersiapkan lulusan tidak hanya untuk berkarir secara profesional, tetapi juga sebagai agen perubahan untuk mewujudkan keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi di komunitas melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

5. Learning Community yang Berbasis Sticky Curriculum

Prodi PJKR menonjol dalam penerapan sticky curriculum yang memungkinkan mahasiswa belajar dalam model pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sosial keolahragaan. Penguatan interaksi aktif dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa melalui diskusi kelompok, kolaborasi riset, serta pengabdian masyarakat menjadi keunggulan yang mendukung *student engagement* yang tinggi.

6. Fleksibilitas Pembelajaran yang Responsif terhadap Kebutuhan Mahasiswa

Kurikulum dirancang dengan memperhatikan prinsip landasan psikologis: beban belajar adaptif untuk mahasiswa baru (20 SKS semester 1-2 sesuai Peraturan Rektor UNS No. 21 Tahun 2024), struktur bertingkat berbasis kesulitan materi, serta opsi penyelesaian studi lebih cepat bagi mahasiswa berprestasi.

7. Lulusan Siap PPG dan Profesi Pendidikan

Prodi PJKR secara terstruktur memfasilitasi kesiapan lulusan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sesuai tuntutan nasional (Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022), dengan penguasaan pedagogik, profesionalisme, dan soft skill kepemimpinan.

BAGIAN IV. PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

4.1 Profil Lulusan dan Deskripsi Profil

[Tuliskan peran-peran apa saja yang bisa dilakukan oleh lulusan setelah menyelesaikan studinya, yang spesifik terkait dengan keilmuan Prodi. Profil lulusan diperoleh dari kajian perkembangan IPTEK yang sesuai dengan disiplin bidang ilmu program studi (scientific vision), analisis kebutuhan (market signal) dan pelacakan alumni (tracer study). [Penting untuk diperhatikan bahwa profil merupakan peran dan fungsi apa yang bisa dilakukan lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan dari lulusan] .

*Lahir dari pemahaman mendalam akan pendidikan jasmani dan olahraga yang terus bertransformasi, serta responsibilitas terhadap dinamika kebutuhan masyarakat dan aspirasi karir para lulusan terdahulu, Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) telah merumuskan sebuah cetak biru ideal bagi para alumninya. Profil lulusan ini bukan sekadar daftar potensi pekerjaan, melainkan representasi peran-peran strategis yang mampu diemban oleh para sarjana PJOK, didasarkan pada **scientific vision** yang adaptif terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam disiplin ilmu keolahragaan, responsif terhadap **market signal** atau kebutuhan nyata di lapangan kerja dan masyarakat, serta terinspirasi oleh kesuksesan dan kontribusi para alumni melalui **tracer study**. Dengan landasan yang kokoh ini, lulusan PJOK diproyeksikan untuk mampu berperan sebagai garda terdepan dalam memajukan kualitas hidup bangsa melalui aktivitas fisik dan olahraga, menjelma menjadi sosok-sosok kompeten yang mampu mengemban fungsi sebagai: **Guru PJOK** yang inovatif, **fasilitator pembelajaran gerak dasar** yang handal, **pembina ekstrakurikuler olahraga** yang berdedikasi, **sport massage therapist** yang kompeten, **sport entrepreneur** yang visioner, hingga **prajurit karier (TNI/Polri)** yang memiliki keunggulan fisik dan mental. Dan tidak kalah menarik Sport Event Management Pathway memberikan ilmu dan pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga baik tingkat nasional maupun internasional.*

Tabel 4.1. Deskripsi Profil Lulusan

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
Guru PJOK	Mengembangkan keterampilan gerak, literasi kesehatan, serta nilai-nilai sosial melalui pembelajaran PJOK yang inklusif, diferensiatif, dan

	responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus dengan mengintegrasikan teknologi digital dan asesmen otentik sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang humanis, adaptif, dan transformatif.
Fasilitator Pembelajaran Gerak Dasar	Merancang dan mengimplementasikan program aktivitas motorik yang membentuk fondasi gerak pada anak usia dini (PAUD & TK), sekaligus meningkatkan kemampuan gerak anak-anak, remaja, hingga lansia melalui pendekatan perkembangan sepanjang rentang kehidupan (lifespan-based physical development).
Pembina Ekstrakurikuler Olahraga	Mengelola pembinaan cabang olahraga spesifik di lingkup sekolah dalam rangka pembinaan minat, bakat dan prestasi peserta didik.
Sport Massage Therapist	Mengembangkan jasa pelayanan kebugaran dan terapi cedera di masyarakat, termasuk terapi fisik berbasis gerak dan sentuhan.
Sport Entrepreneur	Mengembangkan usaha baru atau melakukan inovasi terhadap produk atau layanan yang sudah ada di bidang industri olahraga, dengan mempertimbangkan peluang pasar dan kalkulasi risiko secara cermat.
Prajurit Karier (TNI/Polri)	Memiliki ketahanan fisik prima, disiplin tinggi, dan kepemimpinan berbasis aktivitas jasmani yang diperoleh dari prodi PJKR. Mampu menjalani pendidikan militer dan bertugas sebagai prajurit profesional, termasuk sebagai instruktur kebugaran atau pelatih jasmani dalam kesatuan.
Sport Event Management Pathway	Mengelola dan mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan olahraga baik single event maupun multi event di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Lulusan memiliki kemampuan menjadi

	panitia pelaksana (steering committee), venue manager, technical delegate, competition manager, hingga official pertandingan. Kemampuan yang dimiliki mencakup perencanaan event, manajemen venue, manajemen peserta dan perangkat pertandingan, pengelolaan logistik, serta penerapan standar keselamatan dan regulasi pertandingan olahraga.
--	--

4.2 Capaian Pembelajaran Lulusan CPL

[Mengacu ke panduan kurikulum dan permendikbud no 53 tahun 2023, pasal 6,7,8,9, dan 10. Tuliskan unsur-unsur CPL prodi yang terdiri dari:

- Unsur Sikap (S), dan Keterampilan Umum (KU)
- Pengetahuan (P), dan Kecakapan Khusus (KK) hasil pembelajarannya yang didasarkan hasil kesepakatan forum Progam Studi sejenis dan sesuai dengan jenjang KKNI / kemampuan dalam SN-Dikti]

Tabel 4.2. Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan

No CPL	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan	Kata kunci	Sikap (S)	Keterampilan umum (KU)	Pengetahuan (P)	Keterampilan Khusus (KK)
CPL - 1	Mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran jasmani yang inklusif, berbasis diferensiasi dan berpusat pada peserta didik.					√
CPL - 2	Mampu melatih keterampilan gerak dasar dan spesifik secara progresif kepada peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.					√

CPL - 3	Mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PJOK untuk mendukung asesmen dan aktivitas belajar mengajar.					√
CPL - 4	Mampu menanamkan dan mengevaluasi nilai-nilai sosial (fair play, kerja sama, sportivitas) dalam pembelajaran jasmani.					√
CPL - 5	Mampu menyusun program intervensi pendidikan jasmani berbasis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.					√
CPL - 6	Mampu berkolaborasi lintas disiplin untuk mengembangkan kegiatan PJOK yang mendukung gaya hidup sehat dan literasi gerak (physical literacy).					√
CPL - 7	Mampu melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk mendukung pembelajaran jasmani yang akuntabel dan transparan.					√
CPL - 8	Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional dan internasional yang selaras dengan prinsip inklusif dan keberagaman budaya lokal.					√
CPL - 9	Menguasai prinsip, teori, dan filosofi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi untuk mendukung				√	

	pengembangan karakter dan literasi gerak peserta didik.					
CPL - 10	Memahami teori perkembangan motorik, pengembangan keterampilan gerak dasar dan spesifik, serta penerapannya untuk peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.				√	
CPL - 11	Menguasai konsep integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK, termasuk TPACK, wearable fitness technology, asesmen digital, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.				√	
CPL - 12	Memahami teori pendidikan inklusif dan strategi differentiated instruction untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.				√	
CPL - 13	Menguasai model-model pembelajaran PJOK seperti Sport Education, Cooperative Learning, Teaching Games for Understanding, dan pendekatan models-based practice.				√	
CPL - 14	Memahami prinsip asesmen otentik, formatif, sumatif, adaptif, termasuk peer assessment, portofolio, dan asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran jasmani.				√	
CPL -	Menguasai dasar-dasar ilmu				√	

15	keolahragaan (anatomi, fisiologi, biomekanika, psikologi olahraga) sebagai landasan untuk pengajaran dan pelatihan olahraga.					
CPL - 16	Memahami konsep sport entrepreneurship, pengembangan bisnis olahraga, manajemen event, dan pengelolaan industri olahraga berbasis nilai dan keberlanjutan.				√	
CPL - 17	Menguasai dasar-dasar metodologi penelitian, statistik, penggunaan software analisis data, dan penyusunan karya ilmiah di bidang pendidikan jasmani dan keolahragaan.				√	
CPL - 18	Memahami konsep etika, kode etik profesi, regulasi nasional pendidikan jasmani (Permendikbud, SN-DIKTI), nilai-nilai fair play, hak asasi manusia, dan Olympic Values.				√	
CPL - 19	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius.		√			
CPL - 20	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.		√			
CPL - 21	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta		√			

	tanggung jawab pada negara dan bangsa.					
CPL - 22	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, serta pendapat atau temuan orang lain dalam semangat solidarity.		√			
CPL - 23	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dalam semangat friendship dan solidarity.		√			
CPL - 24	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dengan menjunjung tinggi prinsip fairplay.		√			
CPL - 25	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik dalam sikap sportivitas dan fairplay.		√			
CPL - 26	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri dan berkeadilan.		√			
CPL - 27	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan berbasis nilai friendship, solidarity, dan fairplay.		√			
CPL - 28	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan			√		

	dan teknologi yang memperhatikan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya.					
CPL - 29	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.			√		
CPL - 30	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya berdasarkan kaidah ilmiah.			√		
CPL - 31	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.			√		
CPL - 32	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.			√		
CPL - 33	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat di dalam maupun di luar lembaganya.			√		
CPL - 34	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap pekerjaan yang ditugaskan kepada orang			√		

	lain.					
CPL - 35	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja di bawah tanggung jawabnya, serta mengelola pembelajaran secara mandiri.			√		
CPL - 36	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.			√		

Catatan:

1. Istilah CPL memiliki kesetaraan dengan PLO (*Program Learning Outcome*)
2. Kata kunci CPL adalah inti kompetensi yang akan diukur dalam satu uraian CPL

4.3 Hubungan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

[Tuliskan peran-peran masing-masing CPL dalam membentuk profil lulusan prodi (matriks hubungan CPL ke profil lulusan)]

Tabel 4.3. Profil Lulusan

NO	Capaian Pembelajaran Lulusan	Profil 1 Guru PJO K	Profil 2 Fasilitator Pembelajaran Generik Dasar	Profil 3 Pembina Ekstrakurikuler Olahraga	Profil 4 Sport Massager Therapist	Profil 5 Sport Entrepreneur	Profil 6 Prajurit Karier (TNI/Polri)	Profil 7 Sport Event Management Pathway
CPL - 1	Mampu merancang dan	√						

	mengimplementasi kan pembelajaran jasmani yang inklusif, berbasis diferensiasi dan berpusat pada peserta didik.							
CPL - 2	Mampu melatih keterampilan gerak dasar dan spesifik secara progresif kepada peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.		√					
CPL - 3	Mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PJOK untuk mendukung asesmen dan aktivitas belajar mengajar.	√						
CPL - 4	Mampu menanamkan dan mengevaluasi nilai- nilai sosial (fair play, kerja sama, sportivitas) dalam pembelajaran jasmani.	√		√				
CPL - 5	Mampu menyusun	√	√					

	program intervensi pendidikan jasmani berbasis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.							
CPL - 6	Mampu berkolaborasi lintas disiplin untuk mengembangkan kegiatan PJOK yang mendukung gaya hidup sehat dan literasi gerak (physical literacy).	√	√	√				
CPL - 7	Mampu melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk mendukung pembelajaran jasmani yang akuntabel dan transparan.	√		√				
CPL - 8	Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional dan internasional yang selaras dengan prinsip inklusif dan	√	√	√				

	keberagaman budaya lokal.							
CPL - 9	Menguasai prinsip, teori, dan filosofi pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi untuk mendukung pengembangan karakter dan literasi gerak peserta didik.	√						
PL - 10	Memahami teori perkembangan motorik, pengembangan keterampilan gerak dasar dan spesifik, serta penerapannya untuk peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.	√	√					
PL - 11	Menguasai konsep integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK, termasuk TPACK, wearable fitness technology, asesmen digital, dan aplikasi pembelajaran	√						

	berbasis teknologi.							
PL - 12	Memahami teori pendidikan inklusif dan strategi differentiated instruction untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.	√						
PL - 13	Menguasai model-model pembelajaran PJOK seperti Sport Education, Cooperative Learning, Teaching Games for Understanding, dan pendekatan models-based practice.	√		√				√
PL - 14	Memahami prinsip asesmen otentik, formatif, sumatif, adaptif, termasuk peer assessment, portofolio, dan asesmen berbasis proyek dalam	√						

	pembelajaran jasmani.							
PL - 15	Menguasai dasar-dasar ilmu keolahragaan (anatomi, fisiologi, biomekanika, psikologi olahraga) sebagai landasan untuk pengajaran dan pelatihan olahraga.	√	√	√	√		√	
PL - 16	Memahami konsep sport entrepreneurship, pengembangan bisnis olahraga, manajemen event, dan pengelolaan industri olahraga berbasis nilai dan keberlanjutan.					√		√
PL - 17	Menguasai dasar-dasar metodologi penelitian, statistik, penggunaan software analisis data, dan penyusunan karya ilmiah di bidang pendidikan jasmani dan keolahragaan.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 18	Memahami konsep	√						

	etika, kode etik profesi, regulasi nasional pendidikan jasmani (Permendikbud, SN-DIKTI), nilai-nilai fair play, hak asasi manusia, dan Olympic Values.							
PL - 19	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 20	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 21	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pada negara dan bangsa.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 22	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan,	√	√	√	√	√	√	√

	agama, kepercayaan, serta pendapat atau temuan orang lain.							
PL - 23	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 24	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 25	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 26	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 27	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 28	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis,	√	√	√	√	√	√	√

	dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya.							
PL - 29	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 30	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan nilai humaniora sesuai bidang keahliannya berdasarkan kaidah ilmiah.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 31	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya	√	√	√	√	√	√	√

	dalam laman perguruan tinggi.							
PL - 32	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 33	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat di dalam maupun di luar lembaganya.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 34	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap pekerjaan yang ditugaskan kepada orang lain.	√	√	√	√	√	√	√
PL - 35	Mampu melakukan proses evaluasi diri	√	√	√	√	√	√	√

	terhadap kelompok kerja di bawah tanggung jawabnya, serta mengelola pembelajaran secara mandiri.							
PL - 36	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	√	√	√	√	√	√	√

BAGIAN V. BAHAN KAJIAN KEILMUAN

5.1 Penetapan Bahan Kajian

Penetapan bahan kajian Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret (FKOR UNS) dirancang untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Bahan kajian disusun secara sistematis ke dalam sembilan kluster utama, yaitu: Pendidikan Jasmani dan Keterampilan Gerak; Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran; Anatomi, Fisiologi, dan Biomekanika; Pertumbuhan, Perkembangan, dan Motorik; Olahraga Rekreasi dan Kesehatan Masyarakat; Pelatihan dan Pembinaan Prestasi; Sport Entrepreneurship dan Industri Olahraga; Terapi Olahraga dan Rehabilitasi; serta Ilmu Pendukung. Struktur ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang sesuai dengan perkembangan ilmu keolahragaan global dan kebutuhan pendidikan nasional. Bahan kajian juga diorientasikan untuk mendorong inovasi, relevansi kontekstual, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0 dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), dengan tetap menjunjung nilai-nilai etika dan karakter sesuai Olympic Charter.

Tabel 5.1 Bahan Kajian (BK) atau BOK

No	Unsur BOK	DeTugas Akhir Bahan Kajian
1	Pendidikan Jasmani dan Keterampilan Gerak	Literasi Kesehatan dan Gaya Hidup Aktif adalah Penguasaan <i>health literacy</i> , pendekatan pendidikan kesehatan kritis, promosi kesehatan berbasis sekolah, literasi digital dalam kesehatan, serta penerapan budaya hidup sehat menjadi landasan penting dalam membentuk guru PJOK yang kompeten. Guru diharapkan mampu membina peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kesehatan, memahami risiko dan manfaat berbagai pilihan gaya hidup, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan integratif, dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital, menjadi kunci untuk

	meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengelola kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.
	Integrasi Teknologi dalam PJOK Penerapan konsep TPACK dalam PJOK, penggunaan <i>wearable fitness technology</i>, platform asesmen digital, <i>augmented reality</i>, serta aplikasi edukatif menjadi sarana penting bagi guru PJOK dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, personal, dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara interaktif dan kontekstual.
	Filsosofi dan Humanisme dalam PJOK) Pemahaman terhadap filsafat pendidikan jasmani dan makna peran guru dalam masyarakat menjadi fondasi utama dalam membentuk guru yang memiliki kesadaran sosial, integritas profesi, serta pemahaman mendalam tentang pendidikan jasmani sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial melalui praktik pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pengembangan kepribadian.
	Model Pembelajaran PJOK Penerapan pendekatan <i>Cooperative Learning</i>, <i>Sport Education</i>, <i>Teaching Games for Understanding</i>, dan <i>Model-Based Practice</i> membekali guru PJOK dengan strategi inovatif berbasis model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman taktis, dan kolaborasi peserta didik dalam aktivitas jasmani. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman mendalam terhadap

		konsep permainan dan olahraga.
		Nilai Sosial, Emosional, dan Inklusi dalam PJOK Integrasi nilai-nilai sosial dalam aktivitas jasmani, pendidikan karakter, prinsip <i>fair play</i>, solidaritas, serta penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan responsif terhadap keragaman siswa bertujuan membantu guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional. Melalui aktivitas jasmani yang inklusif dan kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penghargaan terhadap perbedaan, membangun empati, serta memperkuat keterampilan interpersonal peserta didik.
		Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
		Spektrum Gaya Mengajar Penerapan model gaya mengajar Mosston & Ashworth, yang mencakup pendekatan command, practice, reciprocal, guided discovery, dan lainnya, mendukung fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penguasaan berbagai gaya ini memungkinkan guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang variatif, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

		Complexity Thinking dalam Kurikulum PJOK Pemahaman terhadap kompleksitas pedagogi dalam pendidikan jasmani membentuk guru yang mampu merespons dinamika situasi belajar yang tidak linier dan penuh tantangan. Dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif sesuai kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna.
		Curriculum as Emergent Practice Penerapan <i>adaptive curriculum design</i> dan prinsip <i>student co-construction of learning</i> memungkinkan guru merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan lokal, pengalaman nyata, serta kontribusi aktif siswa. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang kontekstual, relevan, dan memberdayakan, di mana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi belajar.
		Relational Pedagogy Penerapan konsep <i>embodied and situated learning</i> serta <i>dialogic teaching</i> dalam pendidikan jasmani mendorong guru untuk membangun hubungan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dua arah, pengalaman belajar yang nyata, dan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak sekadar menjadi proses penyampaian konten, tetapi juga sarana pengembangan pemahaman, refleksi, dan partisipasi yang mendalam.
		Pendidikan Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas

		fisik yang terstruktur, bermakna, dan mendidik. Mata kuliah ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai utama <i>excellence</i> (keunggulan), <i>friendship</i> (persahabatan), dan <i>respect</i> (rasa hormat), sebagaimana diamanatkan dalam <i>Olympic Charter</i>, ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran PJOK yang bersifat inklusif dan transformatif. PJOK menjadi media efektif untuk membangun karakter melalui olahraga, sejalan dengan <i>Olympic Charter</i> (Principle 1 & 2: <i>education through sport with respect for universal ethical principles</i>). Selain membentuk pribadi yang berkarakter, pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap nasionalisme, loyalitas, dan jiwa pengabdian profesional bagi bangsa dan negara. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab.
		PJOK dan Transformasi Global (SDGs & Society 5.0) Pemahaman dan integrasi isu-isu global seperti <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>, <i>Society 5.0</i>, serta tantangan dunia modern seperti inaktivitas fisik, kesehatan mental, dan disrupsi digital dalam konteks pendidikan jasmani bertujuan membentuk guru PJOK yang mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) melalui pendekatan pendidikan yang adaptif dan berwawasan global.
		Differentiated Instruction dan UDL dalam PJOK Penerapan prinsip <i>Differentiated Instruction</i> dan <i>Universal Design for Learning (UDL)</i> dalam pembelajaran jasmani, melalui fleksibilitas konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, mendukung guru PJOK dalam merancang

	pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan efektif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.
	Hak Asasi Manusia dan Inklusi Penerapan prinsip non-diskriminasi dalam olahraga dan kesetaraan gender mendukung terciptanya pembelajaran PJOK yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan menghormati perbedaan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang dalam aktivitas jasmani.
	Sport dan Identitas Nasional Pemahaman tentang peran olahraga dalam pembentukan karakter bela negara dan identitas kebangsaan menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter Rule 27</i>, yang menegaskan tanggung jawab <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> untuk membina atlet yang mewakili negaranya dengan penuh martabat dan nilai-nilai luhur. Guru PJOK diharapkan mampu menanamkan nilai patriotisme, etika, dan kebanggaan nasional melalui aktivitas olahraga yang terarah dan bermakna.
	Pengetahuan Pedagogik Umum Penguasaan strategi pengajaran, manajemen kelas, dan perencanaan pembelajaran menjadi bekal penting bagi guru PJOK untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan kondusif, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang

		sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
		Pengetahuan Kurikulum (Curriculum Knowledge) Pemahaman terhadap struktur kurikulum PJOK, pemilihan materi, dan perancangan alur pembelajaran bertujuan membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam praktik pembelajaran harian yang relevan, terstruktur, dan sistematis. Dengan kompetensi ini, guru dapat menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sekolah secara efektif dan berkelanjutan.
		Pengetahuan Konteks Pendidikan Pemahaman tentang lingkungan sosial sekolah, komunitas, budaya lokal, dan kebijakan pendidikan membekali guru PJOK dengan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Kompetensi ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna, serta mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
		Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i>, dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.
		Etika dan Kode Etik Guru Penguasaan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan etika interaksi antara guru dan siswa menegaskan integritas profesi guru

		sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Prinsip ini menjadi landasan penting bagi guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara etis, menghormati hak-hak peserta didik, serta menjaga martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi pendidik.
		Kebijakan dan Kurikulum Nasional Pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Pembelajaran (KP) PJOK, Permendikbud, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meningkatkan literasi regulatif guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan arah dan kebijakan nasional pendidikan jasmani. Kompetensi ini mendukung guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan, sesuai standar, dan responsif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan.
		Etika Kompetisi dan Sportivitas Penanaman nilai kejujuran, penghormatan terhadap lawan, serta penguatan semangat <i>fair play</i> dalam kegiatan olahraga sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan <i>Fundamental Principles of Olympism</i> poin 6, yang menyatakan bahwa praktik olahraga merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan dalam semangat persahabatan, solidaritas, dan <i>fair play</i>. Guru PJOK berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini untuk membentuk pribadi yang sportif, beretika, dan bertanggung jawab.
2	Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran	Asesmen Otentik dan Adaptif Penerapan <i>authentic assessment</i>, <i>peer assessment</i>, refleksi diri, asesmen berbasis proyek, portofolio digital, serta asesmen adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus mendukung guru PJOK dalam

	an	melaksanakan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi performa. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta potensi individual setiap peserta didik untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang optimal.
		Refleksi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Penerapan pendekatan reflektif dalam profesi guru PJOK melalui analisis data asesmen, jurnal reflektif, observasi kelas, dan <i>evidence-based teaching</i> membekali guru dengan keterampilan untuk membuat keputusan pedagogis yang tepat. Selain itu, pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan berkelanjutan memungkinkan guru merancang tindakan berbasis capaian belajar siswa serta menerapkan siklus perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) secara sistematis dan berkelanjutan.
		Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan menerapkan instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik studi. Kompetensi ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, sehingga mendukung tercapainya hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
		Penyusunan Laporan Penelitian Pembimbingan mahasiswa dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah sesuai dengan standar akademik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dengan kompetensi ini,

		mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang layak untuk dijadikan tugas akhir, dipublikasikan dalam jurnal, atau diseminarkan dalam forum ilmiah, sehingga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
		Penggunaan Software Statistika Pelatihan penggunaan SPSS atau program statistik lainnya dalam pengolahan data bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk melakukan analisis data penelitian di bidang olahraga. Penguasaan perangkat lunak statistik ini memungkinkan mahasiswa untuk menginterpretasikan data secara akurat, menyusun laporan hasil penelitian yang valid, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas temuan ilmiah yang dihasilkan.
3	Anatomi, Fisiologi, dan Biomekanika	Anatomi dan Fisiologi Latihan Kajian tentang sistem muskuloskeletal dan kardiovaskular, adaptasi tubuh terhadap latihan berat, serta risiko cedera dan upaya pencegahannya bertujuan menunjang pemahaman ilmiah terhadap dampak latihan intensif. Pengetahuan ini sangat penting bagi prajurit, pelatih, dan praktisi olahraga untuk merancang program latihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan kapasitas fisik, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera sekaligus mengoptimalkan performa fisik.
		Sistem Muskuloskeletal Pemahaman tentang struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi sebagai dasar gerakan manusia membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan anatomi tubuh dengan aktivitas fisik dan potensi cedera olahraga. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program latihan yang sesuai, mencegah risiko cedera, serta mendukung pemulihan dan peningkatan performa fisik peserta didik maupun atlet.

		Sistem Saraf Mempelajari struktur dan fungsi sistem saraf pusat dan perifer serta perannya dalam kontrol gerakan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dasar-dasar kontrol motorik dan refleks yang berperan penting dalam aktivitas olahraga. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana sistem saraf mengatur, mengoordinasikan, dan menyesuaikan gerakan tubuh untuk mencapai performa optimal sekaligus meminimalkan risiko cedera selama aktivitas fisik.
		Sistem Sirkulasi Pemahaman tentang struktur jantung, pembuluh darah, dan fungsinya dalam transportasi oksigen dan nutrisi membekali mahasiswa dengan dasar pengetahuan fisiologi sirkulasi yang esensial dalam konteks olahraga. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana sistem kardiovaskular mendukung performa fisik, mempercepat pemulihan, serta beradaptasi terhadap beban latihan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja tubuh selama aktivitas fisik.
		Sistem Respirasi Pemahaman tentang struktur dan fungsi organ pernapasan dalam mendukung aktivitas fisik memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami hubungan antara kapasitas paru-paru dan tingkat kebugaran jasmani. Pengetahuan ini penting untuk menjelaskan bagaimana efisiensi sistem pernapasan memengaruhi kemampuan tubuh dalam menyuplai oksigen selama aktivitas fisik, serta berkontribusi pada peningkatan performa dan daya tahan peserta didik maupun atlet.
		Sistem Pencernaan dan Ekskresi Mempelajari bagaimana tubuh memproses makanan dan membuang sisa metabolisme membekali mahasiswa dengan pemahaman

	tentang peran gizi dan proses metabolisme dalam mendukung aktivitas fisik. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana asupan nutrisi diolah menjadi energi, bagaimana tubuh mengelola limbah metabolik, serta bagaimana keseimbangan nutrisi berkontribusi pada peningkatan performa fisik, pemulihan, dan pencegahan kelelahan serta cedera.
	Dasar Fisiologi Olahraga Pemahaman tentang adaptasi fisiologis tubuh terhadap aktivitas fisik akut dan kronis membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai respons dan perubahan tubuh akibat latihan. Pengetahuan ini penting untuk membantu mahasiswa memahami efek latihan terhadap sistem tubuh, sehingga mampu merancang dan mengembangkan program pelatihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kebugaran serta performa fisik peserta didik maupun atlet.
	Sistem Energi dalam Latihan Pemahaman tentang jalur produksi energi, termasuk sistem ATP-PC, glikolisis, dan sistem aerobik, membekali mahasiswa dengan dasar pengetahuan untuk menerapkan prinsip energi dalam perencanaan latihan. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana tubuh menghasilkan dan memanfaatkan energi selama berbagai intensitas aktivitas fisik, sehingga dapat merancang program latihan yang tepat guna mendukung performa optimal dan pemulihan yang efektif.
	Fisiologi Sistem Kardiovaskular Mempelajari respons dan adaptasi jantung serta pembuluh darah selama latihan memberikan mahasiswa pemahaman mendalam tentang mekanisme kerja sistem kardiovaskular dalam mendukung aktivitas fisik. Pengetahuan ini membekali mahasiswa

		dengan kemampuan untuk mengevaluasi tingkat kebugaran kardiovaskular peserta didik dan atlet, serta untuk merancang program latihan yang sesuai guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja jantung dan pembuluh darah.
		Fisiologi Sistem Pernapasan Pemahaman tentang pengaruh latihan terhadap ventilasi dan kapasitas paru memberikan mahasiswa wawasan mengenai peran sistem pernapasan dalam mendukung performa olahraga. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana peningkatan efisiensi respirasi dapat memperbaiki suplai oksigen ke otot, meningkatkan daya tahan, serta mengoptimalkan kinerja fisik peserta didik dan atlet selama aktivitas olahraga.
		Memahami biomekanika dalam olahraga Biomekanika olahraga merupakan cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip mekanika dalam gerakan tubuh manusia selama aktivitas fisik, dengan fokus pada analisis gaya, gerakan, dan struktur tubuh untuk meningkatkan performa atletik, efisiensi teknik, serta pencegahan cedera. Pemahaman ini mencakup kajian terhadap gerakan linear dan angular, pusat massa, gaya reaksi tanah, momen gaya, hingga pemanfaatan teknologi seperti <i>motion capture</i> dan <i>force plate</i>. Mahasiswa dan praktisi olahraga yang memahami biomekanika dapat merancang teknik olahraga yang lebih efektif, mengoptimalkan kinerja atlet, serta mengidentifikasi dan memodifikasi pola gerakan yang berisiko cedera. Pengetahuan ini juga berkontribusi dalam pelatihan, rehabilitasi, serta pengembangan alat bantu dan teknologi olahraga yang lebih presisi dan ergonomis.
4	Pertumbuhan,	Konseptual tentang fase, periodisasi tahapan perkembangan anak Pemahaman mengenai prinsip, ciri,

	Perkembangan, dan Motorik	dan fase periodisasi tahapan perkembangan anak menjadi dasar bagi guru PJOK untuk merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih terarah dan efektif. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik, dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks dalam berbagai aktivitas olahraga. Memahami pertumbuhan manusia Mempelajari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa prenatal hingga dewasa, serta pengaruhnya terhadap kesiapan dan kemampuan belajar gerak, memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa tentang aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang memengaruhi perkembangan motorik peserta didik. Pengetahuan ini menjadi fondasi penting bagi guru PJOK untuk menyusun program pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan karakteristik usia peserta didik. Mahasiswa diharapkan mampu merancang aktivitas jasmani yang mendukung perkembangan fisik optimal, menstimulasi pertumbuhan, serta meminimalkan risiko cedera melalui pemahaman yang tepat terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan. Sistem penginderaan belajar gerak Kemampuan mengidentifikasi dan memahami komponen belajar gerak, khususnya aspek perhatian dan memori, membantu guru PJOK dalam memahami bagaimana proses penginderaan, pengolahan informasi, dan penyimpanan memori berperan dalam pembelajaran gerak. Pemahaman ini memungkinkan guru merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan konsentrasi, retensi, dan penguasaan keterampilan motorik peserta didik.
--	---	---

		Praktis dan aplikasi interaktif dalam keterampilan mototrik Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pembelajaran dan kontrol motorik secara dinamis melalui pendekatan yang relevan, mudah dipahami, dan mampu merangsang pemikiran kritis bertujuan menjembatani teori dan praktik dalam konteks pendidikan jasmani. Pendekatan ini menjadi sumber penting dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai bagaimana gerakan dipelajari, dikontrol, dan dioptimalkan dalam berbagai aktivitas fisik, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran keterampilan motorik secara holistik. Memahami faktor-faktor pendukung perkembangan gerak Menjelaskan perbedaan konsep antara keterampilan (<i>skills</i>) yang dapat dipelajari dan kemampuan (<i>abilities</i>) yang bersifat bawaan merupakan pemahaman penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan gerak, seperti genetika, lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian keterampilan motorik secara optimal. Memahami Penggolongan Keterampilan gerak : Diskrit, serial, Kontiyu, Memahami tentang jenis-jenis keterampilan gerak, yaitu keterampilan diskrit, serial, dan kontinyu, memberikan landasan bagi guru PJOK untuk membedakan karakteristik gerakan berdasarkan struktur dan kesinambungan geraknya. Pengetahuan ini membantu dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompleksitas gerakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran keterampilan motorik
--	--	--

		dan mendukung perkembangan gerak peserta didik secara optimal.
		Prinsip kecepatan, akurasi, dan koordinasi gerak dasar Pemahaman tentang hubungan antara kecepatan dan akurasi dalam keterampilan gerak dasar motorik, serta koordinasi antar gerakan yang kompleks dan terstruktur, memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami sifat konseptual dan fungsional dari sistem motorik dan kinerja motorik. Pengetahuan ini penting untuk membantu guru PJOK dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kontrol gerakan yang optimal, meningkatkan efisiensi, serta meminimalkan risiko kesalahan dan cedera pada peserta didik.
		Implementasi aktivitas gerak sesuai tingkatan dan perkembangan anak Mensimulasikan model-model aktivitas dalam keterampilan gerak bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan ini mendukung guru PJOK dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial peserta didik di berbagai jenjang usia.
		Pengembangan Gerak Sepanjang Rentang Kehidupan Penerapan prinsip partisipasi olahraga sejak usia dini hingga lansia menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pembangunan karakter dan kesehatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter</i>, yang mendorong pengembangan olahraga “at all levels of society” serta pendidikan jasmani untuk semua usia. Guru PJOK diharapkan mampu merancang program pembelajaran dan aktivitas olahraga yang inklusif dan berkelanjutan, guna

		membentuk gaya hidup aktif di sepanjang rentang kehidupan peserta didik.
5	Olahraga Rekreasi dan Kesehatan Masyarakat	Konsep dan Filosofi Olahraga Rekreasi Pemahaman tentang pengertian, sejarah, prinsip, serta perbedaan antara olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi membekali mahasiswa dengan perspektif yang komprehensif dalam mengkaji fungsi masing-masing bidang. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan peran olahraga rekreasi sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat dan peningkatan kebugaran masyarakat, sekaligus memahami kontribusinya dalam mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial berbagai kelompok usia.
		Jenis dan Bentuk Kegiatan Rekreasi Pengenalan berbagai bentuk olahraga rekreasi, seperti permainan tradisional, <i>outbound</i>, hiking, senam rekreasi, dan olahraga komunitas, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memilih dan merancang aktivitas yang sesuai bagi berbagai kelompok usia dan komunitas. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan program olahraga rekreasi yang aman, menyenangkan, dan bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran, mempererat hubungan sosial, serta mendukung gaya hidup aktif di masyarakat.
		Hidrasi dan Pencegahan Dehidrasi Pemahaman tentang prinsip kebutuhan cairan sebelum, selama, dan setelah aktivitas fisik bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya hidrasi dalam mendukung performa dan kesehatan atlet. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana keseimbangan cairan tubuh memengaruhi fungsi fisiologis, daya tahan, dan pemulihan, serta bagaimana strategi hidrasi yang tepat dapat mencegah gangguan performa dan risiko dehidrasi selama aktivitas

		olahraga.
		Nutrisi untuk Pemulihan dan Rehabilitasi Pemahaman tentang strategi nutrisi untuk mempercepat pemulihan setelah cedera atau latihan berat membekali mahasiswa dengan wawasan mengenai peran intervensi nutrisi dalam mendukung proses penyembuhan dan regenerasi jaringan. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip nutrisi yang tepat untuk mempercepat pemulihan cedera atlet, mengurangi risiko komplikasi, serta mempercepat kembalinya atlet ke tingkat performa optimal.
		Dasar-dasar Ilmu Gizi Pemahaman tentang konsep dasar gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan mikro (vitamin, mineral) serta peranannya dalam kesehatan dan performa fisik membekali mahasiswa dengan landasan pengetahuan untuk memahami kebutuhan gizi atlet dan peserta didik yang aktif secara fisik. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa merancang rekomendasi nutrisi yang tepat guna mendukung energi, pemulihan, serta optimalisasi performa dan kesehatan jangka panjang dalam berbagai aktivitas olahraga.
		Survival dan Navigasi Lapangan Pemahaman tentang teknik bertahan hidup di alam, orientasi medan dan penggunaan kompas atau GPS, serta prinsip pertolongan pertama (P3K) lapangan dan manajemen risiko, membekali mahasiswa dengan kecakapan lapangan yang esensial. Keterampilan ini sangat penting untuk membentuk kemampuan tanggap darurat dan <i>survival skill</i> yang dibutuhkan saat bertugas di wilayah taktis maupun dalam situasi kegiatan luar ruangan yang berisiko, sehingga mahasiswa mampu bertindak cepat dan tepat dalam kondisi darurat.

		Kebutuhan Gizi pada Populasi Khusus (Anak, Remaja, Lansia) Pemahaman tentang adaptasi kebutuhan gizi berdasarkan usia dan tingkat perkembangan individu dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam merancang program aktivitas fisik dan memberikan nasihat gizi yang sesuai. Dengan pengetahuan ini, guru dapat menyesuaikan rekomendasi nutrisi dan intensitas aktivitas bagi berbagai kelompok usia dan kondisi kesehatan, guna mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta performa fisik yang optimal.
6	Pelatihan, Pembinaan Prestasi, dan Manajemen Olahraga	Sport Coaching and Talent Development Pemahaman tentang strategi pembinaan prestasi, identifikasi bakat, pengelolaan program latihan, dan evaluasi perkembangan atlet mendukung peran pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat, bakat, dan prestasi peserta didik. Kompetensi ini memungkinkan pelatih dan guru PJOK untuk merancang program pengembangan atlet yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan individu, guna mencapai performa optimal di berbagai level kompetisi.
		Periodisasi Pelatihan Olahraga Kajian tentang proses penyusunan program latihan tahunan yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup fase adaptasi anatomi, pengembangan kekuatan maksimal, hingga fase pemeliharaan, membekali pembina ekstrakurikuler dengan landasan pengetahuan ilmiah dalam merancang program pembinaan prestasi. Pendekatan ini memastikan bahwa program latihan yang disusun aman, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan fisik, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik, sehingga mendukung pencapaian prestasi secara optimal dan berkelanjutan.

		Perencanaan dan Pengembangan Kekuatan Spesifik Cabang Olahraga Pembelajaran tentang penerapan kekuatan spesifik dalam berbagai cabang olahraga, seperti kekuatan eksplosif dalam atletik dan <i>power endurance</i> dalam sepak bola, bertujuan mendukung pembina dalam menyesuaikan jenis kekuatan yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik setiap cabang olahraga. Pengetahuan ini juga membantu dalam mengembangkan kebugaran fungsional peserta didik secara optimal, sehingga mampu meningkatkan performa sekaligus meminimalkan risiko cedera dalam aktivitas olahraga. Model LTAD (Long-Term Athlete Development) Pendekatan sistematis untuk pengembangan atlet sejak usia dini hingga mencapai performa puncak, yang didasarkan pada prinsip <i>trainability</i> dan tahapan perkembangan biologis, menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan berbasis bukti (<i>evidence-based</i>) bagi pembinaan bakat secara bertahap dan berkelanjutan. Kerangka ini membantu pembina ekstrakurikuler dalam merancang program latihan yang sesuai dengan fase perkembangan atlet, sehingga mendukung pencapaian performa optimal secara aman dan efektif. Struktur Pembinaan Olahraga Berbasis Komite Olimpiade Pemahaman tentang jalur pembinaan prestasi olahraga, peran federasi, serta sistem pengembangan atlet dalam kerangka sistem olahraga nasional dan internasional menjadi aspek penting dalam pendidikan jasmani. <i>Olympic Charter</i>, khususnya <i>Rule 27–29</i>, mengatur struktur pembinaan melalui <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> dan <i>International Federations (IFs)</i> untuk memastikan pengembangan olahraga yang terorganisasi dan
--	--	---

		berkelanjutan. Guru PJOK diharapkan mampu memahami struktur ini untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta didik mengenai jenjang dan tata kelola prestasi olahraga.
		Taktik dan Strategi Permainan dalam Pembelajaran PJOK Penguasaan prinsip dasar taktik seperti bertahan, menyerang, dan transisi, serta strategi bermain dalam berbagai cabang olahraga, termasuk pendekatan <i>Teaching Games for Understanding (TGfU)</i>, membekali guru PJOK untuk membimbing siswa memahami konsep permainan secara taktis. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bermain, memperkuat kecakapan berpikir, serta mendorong pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas jasmani.
		Aturan dan Etika Permainan dalam Olahraga Kompetitif Mempelajari peraturan resmi dari berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga permainan, atletik, bela diri, dan lainnya, serta prinsip <i>fair play</i> dan etika kompetisi, membekali guru PJOK dengan kompetensi untuk menjadi instruktur dan wasit yang adil. Pemahaman ini juga memungkinkan guru memahami dimensi regulatif dan nilai-nilai sportivitas yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga di sekolah, guna menanamkan sikap sportif, disiplin, dan penghormatan terhadap aturan di kalangan peserta didik.
		Identifikasi Bakat dan Evaluasi Atlet Pemahaman tentang teknik dan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi atletik serta evaluasi performa berbasis data membekali guru dengan kemampuan untuk mengelola program ekstrakurikuler secara saintifik dan obyektif. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik secara akurat, sehingga dapat merancang

		program pembinaan yang tepat sasaran dan mendukung pengembangan potensi atletik secara optimal.
		Psikologi Pembinaan dan Motivasi Atlet Muda Strategi memotivasi dan membina mentalitas atlet muda dengan pendekatan perkembangan serta penguatan motivasi intrinsik bertujuan memberikan wawasan kepada guru untuk menciptakan iklim pembinaan yang positif. Pendekatan ini mendukung perkembangan psikososial peserta didik dengan menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan ketangguhan mental, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan dalam proses latihan dan kompetisi secara sehat dan konstruktif.
		Keterampilan Gerak Dasar dan Lanjutan Penguasaan keterampilan gerak dasar, meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang berkembang ke dalam keterampilan gerak lanjutan, merupakan aspek esensial untuk mendukung performa optimal dalam berbagai aktivitas jasmani, olahraga, dan rekreasi. Kompetensi ini membantu guru PJOK dalam merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian yang terarah dan efektif, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks dalam konteks olahraga.
		Ketahanan Fisik dan Kebugaran Pemahaman tentang komponen kebugaran jasmani, yang meliputi kebugaran kardiorespirasi, kekuatan otot, fleksibilitas, dan komposisi tubuh, serta penguasaan metode latihan seperti latihan beban, <i>high-intensity interval training (HIIT)</i>, <i>circuit training</i>, dan <i>fartlek</i>, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan mengevaluasi program kebugaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk

		membangun ketahanan fisik prima, yang merupakan syarat utama bagi peserta didik yang berminat masuk dan bertahan dalam pendidikan militer maupun profesi yang menuntut performa fisik tinggi.
7	Sport Entrepreneurship dan Industri Olahraga	Kewirausahaan dalam Konteks Olahraga Mempelajari konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan sukses, serta memahami proses pengembangan ide bisnis olahraga menjadi usaha nyata bertujuan mendukung pencapaian kompetensi kewirausahaan sebagai bagian dari profil lulusan yang mandiri dan kreatif. Pengetahuan ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berinovasi dan berwirausaha di bidang olahraga, baik sebagai pelatih, penyelenggara event, maupun pelaku industri olahraga, sehingga dapat berkontribusi secara profesional dalam pengembangan ekosistem olahraga di masyarakat.
		Manajemen Acara dan Branding Berbasis Nilai Olimpiade Pemahaman tentang strategi promosi produk dan jasa olahraga yang mengedepankan nilai sportivitas dan pendidikan bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memasarkan kegiatan atau produk olahraga secara etis dan bermakna. Nilai-nilai Olimpiade yang diadopsi oleh <i>International Olympic Committee (IOC)</i> sebagai dasar penyelenggaraan event dan promosi menjadi acuan penting dalam mengintegrasikan pesan-pesan sportivitas, persahabatan, dan penghormatan dalam setiap kegiatan pemasaran olahraga.
		Sport Business and Innovation Penguasaan konsep pengembangan produk dan layanan olahraga, manajemen usaha kecil, pemasaran olahraga, serta strategi inovasi bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif di sektor industri olahraga. Kompetensi ini memungkinkan lulusan merancang, mengelola, dan

		memasarkan usaha olahraga secara profesional, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.
		Trend Industri dan Peta Kompetensi Kewirausahaan Olahraga Studi tentang tren industri olahraga global, peluang bisnis, dan keahlian inti yang dibutuhkan oleh pelaku usaha olahraga bertujuan membantu lulusan memahami peta kompetensi serta peluang yang tersedia dalam industri olahraga baik di tingkat lokal maupun global. Dengan pemahaman ini, lulusan diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang relevan, serta bersaing secara profesional di sektor industri olahraga yang dinamis dan terus berkembang.
		Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Olahraga Pembahasan mengenai prinsip dan praktik kewirausahaan olahraga yang berkelanjutan, etis, dan berbasis nilai bertujuan membentuk calon wirausahawan olahraga yang mampu berinovasi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan etika profesional. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengembangkan bisnis olahraga yang mengedepankan nilai sosial, menjunjung tinggi etika profesi, menghindari komersialisasi berlebihan, serta menjaga tanggung jawab sosial sebagai pelaku industri yang bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 2.13</i>, yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan penghormatan terhadap nilai-nilai Olimpiade dalam pengembangan bisnis olahraga.
8	Terapi Olahraga dan	Sport and Exercise Therapy Pemahaman tentang anatomi fungsional, penanganan cedera olahraga, terapi fisik, serta pemulihan berbasis sentuhan dan latihan memberikan

	Rehabilitasi	landasan penting bagi calon terapis dalam memberikan layanan kebugaran dan terapi yang aman dan efektif. Pengetahuan ini memungkinkan terapis untuk mendiagnosis, merancang, dan menerapkan program rehabilitasi yang sesuai dengan kondisi fisik individu, serta membantu mempercepat proses pemulihan dan mencegah cedera berulang pada peserta didik maupun atlet.
		Kesejahteraan Atlet dan Etika Medis Pengetahuan tentang prinsip keselamatan, pemulihan cedera, dan perlindungan atlet menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan dan integritas atlet. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 40 & 43</i>, yang mengatur <i>Medical Code</i> dan <i>Anti-Doping Rules</i> untuk memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan keadilan dalam kompetisi olahraga. Guru dan tenaga kepelatihan diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembinaan, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera dan mendukung pengembangan atlet secara etis dan bertanggung jawab.
		Efektivitas pijat olahraga bagi pemulihan cedera atlet Pemahaman tentang dasar ilmu kedokteran dan anatomi, teori terapi pijat olahraga, serta teori rehabilitasi cedera membekali mahasiswa dengan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan performa dan menunjang karir atlet. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa dan praktisi olahraga untuk mengambil keputusan secara optimal dan cepat terkait metode pemulihan yang tepat bagi atlet, sehingga mendukung proses pemulihan yang efektif dan meminimalkan risiko cedera berulang.
		Lingkup ortopedik : peran terapi pijat Pemahaman mendetail mengenai etiologi (penyebab), tanda dan gejala, serta penanganan lebih dari 200 penyakit dan kondisi,

		dengan penekanan khusus pada pengaruh terapi pijat terhadap proses penyakit dan penyembuhan, membekali mahasiswa dan praktisi dengan pengetahuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam praktiknya. Pengetahuan ini sangat penting bagi terapis untuk menangani pasien, baik siswa maupun atlet, dalam penanganan cedera ortopedik melalui pendekatan terapi pijat yang tepat dan aman.
		Penyakit dan gangguan tubuh saat terapi pijat Dengan memahami bagaimana penyakit dan gangguan memengaruhi tubuh, terapis pijat dapat menyesuaikan teknik dan pendekatan mereka untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif bagi klien dengan berbagai kondisi kesehatan. Pengetahuan ini juga memberikan pemahaman mengenai risiko dan manfaat terapi pijat untuk beragam kondisi, serta membantu terapis dalam menyesuaikan teknik secara tepat guna memaksimalkan manfaat dan memastikan keamanan serta kenyamanan klien selama proses pemulihan.
		Prinsip Masase Kebugaran Pedoman dasar yang digunakan dalam praktik pijat untuk meningkatkan kebugaran tubuh secara menyeluruh, dikenal sebagai <i>masase kebugaran</i>, berfokus pada pemeliharaan kesehatan, pencegahan cedera, serta peningkatan sirkulasi dan fleksibilitas otot. Prinsip <i>masase kebugaran</i> sangat relevan dalam mata kuliah keolahragaan dan kesehatan jasmani, karena memberikan mahasiswa pemahaman praktis tentang pemulihan tubuh, pencegahan cedera, dan peningkatan performa fisik. Melalui penguasaan teknik dan prinsip dasar <i>masase</i>, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan latihan, pembelajaran olahraga, maupun penanganan kebugaran secara

		menyeluruh, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional di bidang pendidikan jasmani, pelatihan fisik, maupun terapi olahraga.
		Syarat Menjadi masseur dan masseuse Untuk menjadi seorang <i>masseur</i> atau <i>masseuse</i> profesional, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar tentang anatomi tubuh, mengikuti pelatihan atau kursus pijat dari lembaga terpercaya, serta memperoleh sertifikat kompetensi resmi. Selain itu, dibutuhkan kondisi fisik yang sehat, kemampuan komunikasi yang baik, serta etika kerja yang tinggi untuk menjaga kenyamanan dan privasi klien. Profesionalisme dan komitmen untuk terus belajar juga menjadi syarat penting dalam menjalani profesi ini secara bertanggung jawab. Penguasaan keterampilan praktis dan pemahaman anatomi tubuh sangat penting dalam mendukung performa dan pemulihan fisik. Melalui mata kuliah seperti Anatomi, Terapi Latihan, dan Kebugaran Jasmani, mahasiswa dibekali dengan dasar ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan standar profesi, sehingga siap menjadi praktisi yang kompeten, profesional, dan bersertifikat di bidang pelayanan kebugaran dan terapi fisik.
		Efek kontra Indikasi Masase Kontraindikasi <i>masase</i> adalah kondisi atau situasi di mana pijat tidak boleh dilakukan karena dapat membahayakan kesehatan klien. Contoh kontraindikasi meliputi demam, infeksi kulit, luka terbuka, pembekuan darah, penyakit jantung serius, serta kondisi medis tertentu seperti kanker atau kehamilan tanpa izin dokter. Mengenali kontraindikasi sangat penting untuk mencegah komplikasi dan memastikan keamanan selama terapi <i>masase</i>. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami batasan dalam pemberian terapi fisik agar tidak membahayakan klien atau atlet. Dalam mata kuliah seperti

		Pertolongan Pertama, Kinesiologi, atau Terapi dan Rehabilitasi Cedera Olahraga, pemahaman tentang kontraindikasi <i>masase</i> membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan perhatian medis, sehingga mereka dapat memberikan penanganan yang aman, tepat, dan profesional di lingkungan olahraga maupun kebugaran.
		Teknik Manipulasi Masase Teknik manipulasi dalam <i>masase</i> melibatkan penggunaan gerakan dasar seperti usapan lembut (<i>effleurage</i>), remasan otot (<i>petrissage</i>), tepukan ritmis, gesekan mendalam (<i>friction</i>), getaran halus, dan penekanan terarah, dengan tujuan beragam mulai dari relaksasi mendalam, pemulihan otot optimal, hingga peningkatan peredaran darah. Penguasaan teknik ini memberikan pengetahuan praktis yang mendalam tentang cara merawat dan memulihkan tubuh melalui pijat. Teknik-teknik tersebut dapat diajarkan dalam mata kuliah seperti Terapi Latihan, Rehabilitasi Cedera, atau Kebugaran Jasmani, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam pemulihan cedera olahraga, peningkatan performa fisik, serta pencegahan cedera. Pemahaman tentang teknik manipulasi juga mempersiapkan mahasiswa untuk praktik profesional sebagai terapis olahraga atau pelatih kebugaran yang kompeten.
		Manfaat memijat diri sendiri Pemahaman tentang uji hipotesis, ANOVA, regresi, korelasi, dan uji <i>chi-square</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan ilmiah dari penelitian olahraga. Penguasaan teknik analisis ini memungkinkan mahasiswa menguji hubungan, perbedaan, dan prediksi antar variabel secara valid dan reliabel, sehingga mendukung kualitas dan kredibilitas hasil penelitian di bidang

		pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan.
9	Ilmu Pendukung	Hak dan Kewajiban Warga Negara Pemahaman tentang konsep dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia bertujuan membentuk mahasiswa menjadi individu yang aktif, sadar hukum, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bernegara. Pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial, kesadaran konstitusional, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui peran serta yang positif di berbagai bidang kehidupan.
		Demokrasi dan Konstitusi Mempelajari prinsip demokrasi Pancasila dan struktur ketatanegaraan Republik Indonesia bertujuan membantu mahasiswa memahami secara komprehensif sistem politik dan hukum yang berlaku di Indonesia. Pemahaman ini penting untuk membekali mahasiswa dengan wawasan tentang mekanisme pemerintahan, pembagian kekuasaan, serta hak dan kewajiban warga negara dalam kerangka negara hukum yang demokratis dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.
		HAM dan Multikulturalisme Mempelajari teknik observasi, identifikasi masalah, dan penyusunan program kerja bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang intervensi yang tepat, serta mengimplementasikan program kerja yang berdampak positif dan berkelanjutan dalam berbagai konteks pengabdian sosial dan kemasyarakatan.
		Metodologi Pengabdian Masyarakat Mempelajari teknik

		observasi, identifikasi masalah, dan penyusunan program kerja bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Pengetahuan ini mendukung mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengembangkan solusi yang relevan, serta mengevaluasi dampak program secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup komunitas yang dilayani.
		Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pemahaman tentang konsep pemberdayaan masyarakat melalui olahraga, pendidikan, dan kesehatan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat melalui program-program yang relevan dan berdampak positif. Mahasiswa diharapkan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan kemandirian komunitas melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.
		Etika dan Profesionalisme KKN Pemahaman tentang tata krama, etika kerja, dan kode etik selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan mendorong mahasiswa untuk bersikap profesional dalam setiap interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan ini membekali mahasiswa dengan pedoman perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya setempat, sehingga pelaksanaan program KKN dapat berjalan secara efektif, etis, dan memberi manfaat bagi komunitas yang dilayani.
		Sejarah dan Nilai Pancasila Pemahaman tentang sejarah

		lahirnya Pancasila dan makna nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan landasan ideologis bangsa Indonesia. Mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi di masyarakat, serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bersama sesuai dengan cita-cita bangsa.
		Pancasila sebagai Ideologi dan Filsafat Bangsa Penjelasan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai nilai-nilai dasar negara. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga tercipta pribadi yang bertanggung jawab, berkeadilan, menghormati keberagaman, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
		Basic Sports Vocabulary Mempelajari istilah dan kosakata dasar dalam bidang olahraga bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami literatur akademik maupun teknis, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks olahraga internasional. Penguasaan terminologi ini mendukung mahasiswa dalam mengikuti perkembangan ilmu keolahragaan global, berinteraksi dalam forum internasional, serta meningkatkan kompetensi profesional di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
		Communicative Functions in Sports Praktik percakapan, pemberian instruksi, dan deTugas Akhir teknik olahraga dalam bahasa Inggris bertujuan membantu mahasiswa

		mengembangkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan saat mengikuti seminar, pelatihan, atau pertandingan di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris dalam konteks olahraga ini mendukung mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif dengan atlet, pelatih, dan profesional olahraga dari berbagai negara, sekaligus meningkatkan daya saing di kancah global.
		Tata Bahasa dan Ejaan Mempelajari aturan tata bahasa, ejaan yang disempurnakan, dan penyusunan kalimat efektif bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kompetensi ini mendukung mahasiswa dalam menyusun laporan, artikel, dan tugas akademik lainnya secara sistematis, logis, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tertulis di lingkungan pendidikan dan penelitian.
		Penulisan Karya Ilmiah Pemahaman tentang teknik penulisan laporan, proposal, dan Tugas Akhir sesuai dengan kaidah akademik bertujuan membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dan penelitian secara benar, sistematis, dan terstruktur. Kompetensi ini memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, mulai dari penyusunan kerangka, penggunaan bahasa yang tepat, hingga penyajian data dan analisis yang valid untuk mendukung keabsahan penelitian.
		Konsep Ketuhanan dan Iman Penjelasan mengenai konsep dasar keimanan sesuai dengan agama masing-masing mahasiswa bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Pemahaman ini diharapkan dapat

		menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial, sehingga mahasiswa mampu menjadi teladan di lingkungan akademik maupun masyarakat.
		Akhlaq dan Etika Pembahasan mengenai nilai-nilai moral, akhlak, dan etika dalam kehidupan sehari-hari bertujuan membantu mahasiswa memahami pentingnya penerapan etika dalam interaksi sosial dan profesional. Pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, serta menjunjung tinggi integritas dan etika kerja dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan akademik maupun di masyarakat luas.
		Konsep Dasar Penelitian Pemahaman tentang definisi, tujuan, dan prinsip dasar penelitian ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan landasan awal mengenai pentingnya penelitian dalam pengembangan ilmu keolahragaan. Pengetahuan ini mendukung mahasiswa untuk memahami peran penelitian sebagai alat untuk menjawab permasalahan, mengembangkan teori, serta meningkatkan praktik dan inovasi di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
		Jenis dan Pendekatan Penelitian Mempelajari perbedaan antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan <i>mixed-method</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing pendekatan. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode penelitian yang paling sesuai dengan topik kajian di bidang olahraga, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid,

	reliabel, dan relevan untuk pengembangan ilmu keolahragaan.
	Etika Penelitian Mempelajari aspek etika dan tanggung jawab peneliti terhadap subjek penelitian bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga integritas, kerahasiaan, dan hak-hak partisipan penelitian. Pengetahuan ini memastikan bahwa mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan penelitian secara etis, menghormati martabat subjek penelitian, serta mematuhi standar dan regulasi yang berlaku dalam praktik penelitian ilmiah.
	Pengantar Statistika Pemahaman tentang konsep dasar statistika, jenis data, dan skala pengukuran bertujuan memberikan landasan bagi mahasiswa untuk melakukan analisis data dalam penelitian olahraga. Pengetahuan ini membantu mahasiswa dalam mengklasifikasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data secara akurat, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
	Statistika Deskriptif Mempelajari ukuran tendensi sentral seperti <i>mean</i>, <i>median</i>, dan <i>modus</i>, serta ukuran dispersi seperti <i>range</i> dan <i>standar deviasi</i>, bertujuan membantu mahasiswa dalam menyajikan dan menganalisis data penelitian olahraga secara deskriptif. Penguasaan konsep ini memungkinkan mahasiswa untuk menggambarkan pola sebaran data secara akurat, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian yang informatif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keolahragaan.
	Statistika Inferensial Pemahaman tentang uji hipotesis, ANOVA, regresi, korelasi, dan uji <i>chi-square</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data

		yang diperlukan untuk menarik kesimpulan ilmiah dari penelitian olahraga. Penguasaan teknik analisis ini memungkinkan mahasiswa menguji hubungan, perbedaan, dan prediksi antar variabel secara valid dan reliabel, sehingga mendukung kualitas dan kredibilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan.
		Psikologi Olahraga dan Latihan Pemahaman tentang motivasi dan ketangguhan mental, regulasi emosi dan strategi <i>coping stress</i>, serta pengembangan konsentrasi dan <i>self-efficacy</i> bertujuan membentuk mental baja dan kemampuan kontrol emosi yang kuat. Kompetensi ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tekanan fisik dan mental baik dalam konteks latihan intensif maupun medan tugas, sehingga mereka dapat menunjukkan performa optimal secara konsisten di berbagai situasi yang menuntut ketahanan psikologis tinggi.
		Komunikasi Instruksional dan Taktis dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari teknik dan strategi komunikasi dalam pembelajaran jasmani, termasuk komunikasi instruksional, non-verbal, motivasi, serta kemampuan membangun interaksi empatik dan koneksi dengan peserta didik, bertujuan membekali calon guru PJOK dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Mahasiswa juga dilatih untuk menggunakan isyarat dan kode lapangan guna mendukung kerja sama tim, pengaturan taktis, dan komunikasi yang efisien dalam situasi operasional seperti latihan jasmani, olahraga beregu, maupun kegiatan berbasis disiplin militer. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang suportif, partisipatif, dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
		Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan

		Jasmani Mempelajari konsep, teori, dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, komunitas, maupun kegiatan jasmani militer bertujuan membekali calon guru PJOK dan pelatih dengan kemampuan menjadi pemimpin yang efektif. Topik yang dipelajari mencakup gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, transformasional), etika kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi tim dan instruksional, strategi instruksional di lapangan, serta simulasi komando dalam aktivitas jasmani. Penguatan kepemimpinan juga dilakukan melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, loyalitas, dan pembinaan jasmani militer seperti tes kesegaran jasmani TNI/POLRI serta program pengembangan kekuatan dan kecepatan. Mahasiswa diharapkan mampu memimpin tim, mengomando kegiatan jasmani, serta memenuhi standar fisik dan mental untuk praktik profesional di bidang pendidikan jasmani maupun latihan militer. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Principle 1 & 4</i>, yang menekankan olahraga sebagai sarana pembangunan harmonis dan penghormatan terhadap masyarakat.
		Pengetahuan tentang Tujuan & Nilai Pendidikan Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran PJOK, seperti solidaritas, <i>fair play</i>, dan tanggung jawab sosial, menegaskan peran PJOK sebagai wahana pendidikan karakter dan kebangsaan, bukan semata-mata pengembangan aspek fisik. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung pembentukan pribadi yang disiplin, beretika, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Catatan:

BOK dan DeTugas Akhir BOK (Bahan Kajian) diturunkan dari lembaga/badan kerjasama prodi terkait

5.2 Penetapan Nama Mata Kuliah

Tabel 5.2 Matriks Bahan Kajian dan Nama Mata Kuliah

No	Bahan Kajian	Nama Mata Kuliah
1.	Pengetahuan Pedagogik Umum Penguasaan strategi pengajaran, manajemen kelas, dan perencanaan pembelajaran menjadi bekal penting bagi guru PJOK untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan kondusif, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.	Pedagogi Olahraga I
	Complexity Thinking dalam Kurikulum PJOK Pemahaman terhadap kompleksitas pedagogi dalam pendidikan jasmani membentuk guru yang mampu merespons dinamika situasi belajar yang tidak linier dan penuh tantangan. Dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif sesuai kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan	

	bermakna.	
	Relational Pedagogy Penerapan konsep <i>embodied and situated learning</i> serta <i>dialogic teaching</i> dalam pendidikan jasmani mendorong guru untuk membangun hubungan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dua arah, pengalaman belajar yang nyata, dan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak sekadar menjadi proses penyampaian konten, tetapi juga sarana pengembangan pemahaman, refleksi, dan partisipasi yang mendalam.	
	Model Pembelajaran PJOK Penerapan pendekatan <i>Cooperative Learning</i>, <i>Sport Education</i>, <i>Teaching Games for Understanding</i>, dan <i>Model-Based Practice</i> membekali guru PJOK dengan strategi inovatif berbasis model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman taktis, dan kolaborasi peserta didik dalam aktivitas jasmani. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman mendalam terhadap konsep permainan dan olahraga.	
	Pengetahuan Konteks Pendidikan Pemahaman tentang lingkungan sosial sekolah, komunitas, budaya lokal, dan kebijakan pendidikan membekali guru PJOK	

	dengan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Kompetensi ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna, serta mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik	
2.	Spektrum Gaya Mengajar Penerapan model gaya mengajar Mosston & Ashworth, yang mencakup pendekatan command, practice, reciprocal, guided discovery, dan lainnya, mendukung fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penguasaan berbagai gaya ini memungkinkan guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang variatif, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan	Pedagogi Olahraga II

	perkembangan peserta didik.	
	Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i> , dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.	
	Etika dan Kode Etik Guru Penguasaan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan etika interaksi antara guru dan siswa menegaskan integritas profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Prinsip ini menjadi landasan penting bagi guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara etis, menghormati hak-hak peserta didik, serta menjaga martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi pendidik.	
3.	Filsosofi dan Humanisme dalam PJOK Pemahaman terhadap filsafat pendidikan jasmani dan makna peran guru dalam masyarakat menjadi fondasi utama dalam membentuk guru yang memiliki kesadaran sosial, integritas profesi, serta pemahaman mendalam tentang pendidikan jasmani sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter	Pendidikan Jasmani Adaptif dan Olahraga Paralimpik

	peserta didik. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial melalui praktik pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pengembangan kepribadian.	
	Nilai Sosial, Emosional, dan Inklusi dalam PJOK Integrasi nilai-nilai sosial dalam aktivitas jasmani, pendidikan karakter, prinsip <i>fair play</i>, solidaritas, serta penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan responsif terhadap keragaman siswa bertujuan membantu guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional. Melalui aktivitas jasmani yang inklusif dan kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penghargaan terhadap perbedaan, membangun empati, serta memperkuat keterampilan interpersonal peserta didik.	
	Pengetahuan Konteks Pendidikan Pemahaman tentang lingkungan sosial sekolah, komunitas, budaya lokal, dan kebijakan pendidikan membekali guru PJOK dengan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Kompetensi ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna, serta mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik	

	Pengetahuan tentang Tujuan & Nilai Pendidikan Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran PJOK, seperti solidaritas, <i>fair play</i>, dan tanggung jawab sosial, menegaskan peran PJOK sebagai wahana untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kehidupan serta kebangsaan. Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan moral, etika, dan sikap positif peserta didik sebagai bagian dari pendidikan holistik.	
	Complexity Thinking dalam Kurikulum PJOK Pemahaman terhadap kompleksitas pedagogi dalam pendidikan jasmani membentuk guru yang mampu merespons dinamika situasi belajar yang tidak linier dan penuh tantangan. Dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif sesuai kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna	
	Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek	

	kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.	
4.	Filsosofi dan Humanisme dalam PJOK Pemahaman terhadap filsafat pendidikan jasmani dan makna peran guru dalam masyarakat menjadi fondasi utama dalam membentuk guru yang memiliki kesadaran sosial, integritas profesi, serta pemahaman mendalam tentang pendidikan jasmani sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial melalui praktik pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pengembangan kepribadian.	Etika dan Profesionalisme Guru PJOK
	Pengetahuan Konteks Pendidikan Pemahaman tentang lingkungan sosial sekolah, komunitas, budaya lokal, dan kebijakan pendidikan membekali guru PJOK dengan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Kompetensi ini memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna, serta mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik	
	Etika dan Kode Etik Guru Penguasaan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan	

	etika interaksi antara guru dan siswa menegaskan integritas profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Prinsip ini menjadi landasan penting bagi guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara etis, menghormati hak-hak peserta didik, serta menjaga martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi pendidik.	
	Pendidikan Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terstruktur, bermakna, dan mendidik. Mata kuliah ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai utama <i>excellence</i> (keunggulan), <i>friendship</i> (persahabatan), dan <i>respect</i> (rasa hormat), sebagaimana diamanatkan dalam <i>Olympic Charter</i>, ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran PJOK yang bersifat inklusif dan transformatif. PJOK menjadi media efektif untuk membangun karakter melalui olahraga, sejalan dengan <i>Olympic Charter</i> (Principle 1 & 2: <i>education through sport with respect for universal ethical principles</i>). Selain membentuk pribadi yang berkarakter, pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap nasionalisme, loyalitas, dan jiwa pengabdian profesional bagi bangsa dan negara. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, serta	

	tanggung jawab.	
5.	Pengetahuan Kurikulum (Curriculum Knowledge) Pemahaman terhadap struktur kurikulum PJOK, pemilihan materi, dan perancangan alur pembelajaran bertujuan membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam praktik pembelajaran harian yang relevan, terstruktur, dan sistematis. Dengan kompetensi ini, guru dapat menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sekolah secara efektif dan berkelanjutan.	Kebijakan dan Kurikulum Pendidikan Jasmani
	Pengetahuan tentang Tujuan & Nilai Pendidikan Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran PJOK, seperti solidaritas, <i>fair play</i>, dan tanggung jawab sosial, menegaskan peran PJOK sebagai wahana untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kehidupan serta kebangsaan. Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan moral, etika, dan sikap positif peserta didik sebagai bagian dari pendidikan holistik.	
	Complexity Thinking dalam Kurikulum PJOK Pemahaman terhadap kompleksitas pedagogi dalam pendidikan jasmani membentuk guru yang mampu merespons dinamika situasi belajar yang tidak linier dan penuh tantangan. Dengan pendekatan reflektif dan partisipatif,	

	guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif sesuai kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna.	
	Curriculum as Emergent Practice Penerapan <i>adaptive curriculum design</i> dan prinsip <i>student co-construction of learning</i> memungkinkan guru merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan lokal, pengalaman nyata, serta kontribusi aktif siswa. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang kontekstual, relevan, dan memberdayakan, di mana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi belajar.	
	Kebijakan dan Kurikulum Nasional Pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Pembelajaran (KP) PJOK, Permendikbud, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meningkatkan literasi regulatif guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan arah dan kebijakan nasional pendidikan jasmani. Kompetensi ini mendukung guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan, sesuai standar, dan responsif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan.	

	Differentiated Instruction dan UDL dalam PJOK Penerapan prinsip <i>Differentiated Instruction</i> dan <i>Universal Design for Learning (UDL)</i> dalam pembelajaran jasmani, melalui fleksibilitas konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, mendukung guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan efektif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.	
6.	Complexity Thinking dalam Kurikulum PJOK Pemahaman terhadap kompleksitas pedagogi dalam pendidikan jasmani membentuk guru yang mampu merespons dinamika situasi belajar yang tidak linier dan penuh tantangan. Dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif sesuai kebutuhan, karakteristik, dan konteks peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna.	Desain Instruksional Pendidikan Jasmani
	Curriculum as Emergent Practice Penerapan <i>adaptive curriculum design</i> dan prinsip <i>student co-construction of learning</i> memungkinkan guru merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan lokal, pengalaman nyata, serta kontribusi aktif siswa. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang kontekstual, relevan, dan memberdayakan, di	

	mana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi belajar.	
	Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.	
	Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i>, dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.	
	Differentiated Instruction dan UDL dalam PJOK Penerapan prinsip <i>Differentiated Instruction</i> dan <i>Universal Design for Learning (UDL)</i> dalam	

	pembelajaran jasmani, melalui fleksibilitas konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, mendukung guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan efektif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.	
	Taktik dan Strategi Permainan dalam Pembelajaran PJOK Penguasaan prinsip dasar taktik seperti bertahan, menyerang, dan transisi, serta strategi bermain dalam berbagai cabang olahraga, termasuk pendekatan <i>Teaching Games for Understanding (TGfU)</i>, membekali guru PJOK untuk membimbing siswa memahami konsep permainan secara taktis. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bermain, memperkuat kecakapan berpikir, serta mendorong pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas jasmani.	
7.	Relational Pedagogy Penerapan konsep <i>embodied and situated learning</i> serta <i>dialogic teaching</i> dalam pendidikan jasmani mendorong guru untuk membangun hubungan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dua arah, pengalaman belajar yang nyata, dan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak sekadar menjadi	Manajemen dan Komunikasi Kelas

	proses penyampaian konten, tetapi juga sarana pengembangan pemahaman, refleksi, dan partisipasi yang mendalam.	
	Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i>, dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.	
	Differentiated Instruction dan UDL dalam PJOK Penerapan prinsip <i>Differentiated Instruction</i> dan <i>Universal Design for Learning (UDL)</i> dalam pembelajaran jasmani, melalui fleksibilitas konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, mendukung guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang adil, inklusif, dan efektif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.	
	Komunikasi Instruksional dan Taktis dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari teknik dan strategi komunikasi dalam pembelajaran jasmani, termasuk komunikasi instruksional,	

	non-verbal, motivasi, serta kemampuan membangun interaksi empatik dan koneksi dengan peserta didik, bertujuan membekali calon guru PJOK dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Mahasiswa juga dilatih untuk menggunakan isyarat dan kode lapangan guna mendukung kerja sama tim, pengaturan taktis, dan komunikasi yang efisien dalam situasi operasional seperti latihan jasmani, olahraga beregu, maupun kegiatan berbasis disiplin militer. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang suportif, partisipatif, dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari konsep, teori, dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, komunitas, maupun kegiatan jasmani militer bertujuan membekali calon guru PJOK dan pelatih dengan kemampuan menjadi pemimpin yang efektif. Topik yang dipelajari mencakup gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, transformasional), etika kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi tim dan instruksional, strategi instruksional di lapangan, serta simulasi komando dalam aktivitas jasmani. Penguatan kepemimpinan juga dilakukan melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, loyalitas, dan pembinaan jasmani militer seperti tes kesegaran jasmani TNI/POLRI serta program pengembangan kekuatan dan	

	kecepatan. Mahasiswa diharapkan mampu memimpin tim, mengomando kegiatan jasmani, serta memenuhi standar fisik dan mental untuk praktik profesional di bidang pendidikan jasmani maupun latihan militer. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Principle 1 & 4</i> , yang menekankan olahraga sebagai sarana pembangunan harmonis dan penghormatan terhadap masyarakat.	
9.	Filsosofi dan Humanisme dalam PJOK) Pemahaman terhadap filsafat pendidikan jasmani dan makna peran guru dalam masyarakat menjadi fondasi utama dalam membentuk guru yang memiliki kesadaran sosial, integritas profesi, serta pemahaman mendalam tentang pendidikan jasmani sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial melalui praktik pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pengembangan kepribadian.	Kapita Selekt Pendidikan Jasmani
	Nilai Sosial, Emosional, dan Inklusi dalam PJOK Integrasi nilai-nilai sosial dalam aktivitas jasmani, pendidikan karakter, prinsip <i>fair play</i> , solidaritas, serta penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan responsif terhadap keragaman siswa bertujuan membantu guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional. Melalui aktivitas jasmani yang inklusif dan kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar	

	yang mendukung penghargaan terhadap perbedaan, membangun empati, serta memperkuat keterampilan interpersonal peserta didik.	
	PJOK dan Transformasi Global (SDGs & Society 5.0) Pemahaman dan integrasi isu-isu global seperti <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>, <i>Society 5.0</i>, serta tantangan dunia modern seperti inaktivitas fisik, kesehatan mental, dan disrupsi digital dalam konteks pendidikan jasmani bertujuan membentuk guru PJOK yang mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) melalui pendekatan pendidikan yang adaptif dan berwawasan global.	
	Hak Asasi Manusia dan Inklusi Penerapan prinsip non-diskriminasi dalam olahraga dan kesetaraan gender mendukung terciptanya pembelajaran PJOK yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan menghormati perbedaan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang dalam aktivitas jasmani.	
	Sport dan Identitas Nasional Pemahaman tentang peran olahraga dalam pembentukan karakter bela negara dan identitas kebangsaan	

	menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter Rule 27</i>, yang menegaskan tanggung jawab <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> untuk membina atlet yang mewakili negaranya dengan penuh martabat dan nilai-nilai luhur. Guru PJOK diharapkan mampu menanamkan nilai patriotisme, etika, dan kebanggaan nasional melalui aktivitas olahraga yang terarah dan bermakna.	
10.	Literasi Kesehatan dan Gaya Hidup Aktif adalah Penguasaan <i>health literacy</i>, pendekatan pendidikan kesehatan kritis, promosi kesehatan berbasis sekolah, literasi digital dalam kesehatan, serta penerapan budaya hidup sehat menjadi landasan penting dalam membentuk guru PJOK yang kompeten. Guru diharapkan mampu membina peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kesehatan, memahami risiko dan manfaat berbagai pilihan gaya hidup, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan integratif, dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital, menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengelola kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Kebijakan dan Kurikulum Nasional Pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Kompetensi Pembelajaran (KP) PJOK, Permendikbud, Standar Nasional	Promosi Gaya Hidup Sehat

	Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), serta kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meningkatkan literasi regulatif guru dalam menyesuaikan praktik pembelajaran dengan arah dan kebijakan nasional pendidikan jasmani. Kompetensi ini mendukung guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan, sesuai standar, dan responsif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan.	
11.	Integrasi Teknologi dalam PJOK Penerapan konsep TPACK dalam PJOK, penggunaan <i>wearable fitness technology</i>, platform asesmen digital, <i>augmented reality</i>, serta aplikasi edukatif menjadi sarana penting bagi guru PJOK dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, personal, dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara interaktif dan kontekstual.	Pengembangan Teknologi Pembelajaran
	Sistem penginderaan belajar gerak Kemampuan mengidentifikasi dan memahami komponen belajar gerak, khususnya aspek perhatian dan memori, membantu guru PJOK dalam memahami bagaimana proses penginderaan, pengolahan informasi, dan penyimpanan memori berperan dalam pembelajaran gerak. Pemahaman ini memungkinkan guru merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk	

	meningkatkan konsentrasi, retensi, dan penguasaan keterampilan motorik peserta didik.	
	Implementasi aktivitas gerak sesuai tingkatan dan perkembangan anak Mensimulasikan model-model aktivitas dalam keterampilan gerak bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan ini mendukung guru PJOK dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial peserta didik di berbagai jenjang usia.	
12.	Keterampilan Gerak Dasar dan Lanjutan Penguasaan keterampilan gerak dasar, meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang berkembang ke dalam keterampilan gerak lanjutan, merupakan aspek esensial untuk mendukung performa optimal dalam berbagai aktivitas jasmani, olahraga, dan rekreasi. Kompetensi ini membantu guru PJOK dalam merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian yang terarah dan efektif, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks dalam konteks olahraga Sistem penginderaan belajar gerak Kemampuan	Belajar Gerak

	mengidentifikasi dan memahami komponen belajar gerak, khususnya aspek perhatian dan memori, membantu guru PJOK dalam memahami bagaimana proses penginderaan, pengolahan informasi, dan penyimpanan memori berperan dalam pembelajaran gerak. Pemahaman ini memungkinkan guru merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan konsentrasi, retensi, dan penguasaan keterampilan motorik peserta didik.	
	Praktis dan aplikasi interaktif dalam keterampilan motorik Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pembelajaran dan kontrol motorik secara dinamis melalui pendekatan yang relevan, mudah dipahami, dan mampu merangsang pemikiran kritis bertujuan menjembatani teori dan praktik dalam konteks pendidikan jasmani. Pendekatan ini menjadi sumber penting dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai bagaimana gerakan dipelajari, dikontrol, dan dioptimalkan dalam berbagai aktivitas fisik, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran keterampilan motorik secara holistik.	
	Memahami faktor-faktor pendukung perkembangan gerak Menjelaskan perbedaan konsep antara keterampilan (<i>skills</i>) yang dapat dipelajari dan kemampuan (<i>abilities</i>) yang bersifat bawaan merupakan pemahaman penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Dengan memahami	

	faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan gerak, seperti genetika, lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian keterampilan motorik secara optimal.	
	Memahami Penggolongan Keterampilan gerak : Diskrit, serial, Kontiyu, Memahami tentang jenis-jenis keterampilan gerak, yaitu keterampilan diskrit, serial, dan kontinyu, memberikan landasan bagi guru PJOK untuk membedakan karakteristik gerakan berdasarkan struktur dan kesinambungan gerakannya. Pengetahuan ini membantu dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompleksitas gerakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran keterampilan motorik dan mendukung perkembangan gerak peserta didik secara optimal.	
	Prinsip kecepatan, akurasi, dan koordinasi gerak dasar Pemahaman tentang hubungan antara kecepatan dan akurasi dalam keterampilan gerak dasar motorik, serta koordinasi antar gerakan yang kompleks dan terstruktur, memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami sifat konseptual dan fungsional dari sistem motorik dan kinerja motorik. Pengetahuan ini penting untuk membantu guru PJOK dalam merancang aktivitas pembelajaran	

	yang dapat mengembangkan kontrol gerakan yang optimal, meningkatkan efisiensi, serta meminimalkan risiko kesalahan dan cedera pada peserta didik.	
13.	Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik	Perkembangan Gerak
	Konseptual tentang fase, periodisasi tahapan perkembangan anak Pemahaman mengenai prinsip, ciri, dan fase periodisasi tahapan perkembangan anak menjadi dasar bagi guru PJOK untuk merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih terarah dan efektif. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik, dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks dalam berbagai aktivitas olahraga.	
	Memahami pertumbuhan manusia	

	Mempelajari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa prenatal hingga dewasa, serta pengaruhnya terhadap kesiapan dan kemampuan belajar gerak, memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa tentang aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang memengaruhi perkembangan motorik peserta didik. Pengetahuan ini menjadi fondasi penting bagi guru PJOK untuk menyusun program pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan karakteristik usia peserta didik. Mahasiswa diharapkan mampu merancang aktivitas jasmani yang mendukung perkembangan fisik optimal, menstimulasi pertumbuhan, serta meminimalkan risiko cedera melalui pemahaman yang tepat terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan.	
	Memahami faktor-faktor pendukung perkembangan gerak Menjelaskan perbedaan konsep antara keterampilan (<i>skills</i>) yang dapat dipelajari dan kemampuan (<i>abilities</i>) yang bersifat bawaan merupakan pemahaman penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan gerak, seperti genetika, lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian keterampilan motorik	

	secara optimal.	
	Implementasi aktivitas gerak sesuai tingkatan dan perkembangan anak Mensimulasikan model-model aktivitas dalam keterampilan gerak bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan ini mendukung guru PJOK dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial peserta didik di berbagai jenjang usia.	
	Pengembangan Gerak Sepanjang Rentang Kehidupan Penerapan prinsip partisipasi olahraga sejak usia dini hingga lansia menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pembangunan karakter dan kesehatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter</i> , yang mendorong pengembangan olahraga “at all levels of society” serta pendidikan jasmani untuk semua usia. Guru PJOK diharapkan mampu merancang program pembelajaran dan aktivitas olahraga yang inklusif dan berkelanjutan, guna membentuk gaya hidup aktif di sepanjang rentang kehidupan peserta didik.	
14.	Prinsip kecepatan, akurasi, dan koordinasi gerak dasar Pemahaman tentang hubungan antara kecepatan dan akurasi dalam keterampilan gerak dasar motorik, serta	Biomekanika

	koordinasi antar gerakan yang kompleks dan terstruktur, memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami sifat konseptual dan fungsional dari sistem motorik dan kinerja motorik. Pengetahuan ini penting untuk membantu guru PJOK dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kontrol gerakan yang optimal, meningkatkan efisiensi, serta meminimalkan risiko kesalahan dan cedera pada peserta didik.	
	Pengembangan Gerak Sepanjang Rentang Kehidupan Penerapan prinsip partisipasi olahraga sejak usia dini hingga lansia menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pembangunan karakter dan kesehatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter</i>, yang mendorong pengembangan olahraga “at all levels of society” serta pendidikan jasmani untuk semua usia. Guru PJOK diharapkan mampu merancang program pembelajaran dan aktivitas olahraga yang inklusif dan berkelanjutan, guna membentuk gaya hidup aktif di sepanjang rentang kehidupan peserta didik.	
	Memahami biomekanika dalam olahraga Biomekanika olahraga merupakan cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip mekanika dalam gerakan tubuh manusia selama aktivitas fisik, dengan fokus pada analisis gaya, gerakan, dan struktur tubuh untuk meningkatkan performa atletik, efisiensi teknik, serta pencegahan	

	cedera. Pemahaman ini mencakup kajian terhadap gerakan linear dan angular, pusat massa, gaya reaksi tanah, momen gaya, hingga pemanfaatan teknologi seperti <i>motion capture</i> dan <i>force plate</i>. Mahasiswa dan praktisi olahraga yang memahami biomekanika dapat merancang teknik olahraga yang lebih efektif, mengoptimalkan kinerja atlet, serta mengidentifikasi dan memodifikasi pola gerakan yang berisiko cedera. Pengetahuan ini juga berkontribusi dalam pelatihan, rehabilitasi, serta pengembangan alat bantu dan teknologi olahraga yang lebih presisi dan ergonomis.	
15.	Refleksi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Penerapan pendekatan reflektif dalam profesi guru PJOK melalui analisis data asesmen, jurnal reflektif, observasi kelas, dan <i>evidence-based teaching</i> membekali guru dengan keterampilan untuk membuat keputusan pedagogis yang tepat. Selain itu, pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan berkelanjutan memungkinkan guru merancang tindakan berbasis capaian belajar siswa serta menerapkan siklus perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) secara sistematis dan berkelanjutan. Penulisan Karya Ilmiah Pemahaman tentang teknik penulisan laporan, proposal, dan Tugas Akhir sesuai dengan kaidah akademik bertujuan membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dan penelitian secara benar, sistematis, dan terstruktur. Kompetensi	Metodologi Penelitian

	ini memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, mulai dari penyusunan kerangka, penggunaan bahasa yang tepat, hingga penyajian data dan analisis yang valid untuk mendukung keabsahan penelitian.	
	Konsep Dasar Penelitian Pemahaman tentang definisi, tujuan, dan prinsip dasar penelitian ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan landasan awal mengenai pentingnya penelitian dalam pengembangan ilmu keolahragaan. Pengetahuan ini mendukung mahasiswa untuk memahami peran penelitian sebagai alat untuk menjawab permasalahan, mengembangkan teori, serta meningkatkan praktik dan inovasi di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	
	Jenis dan Pendekatan Penelitian Mempelajari perbedaan antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan <i>mixed-method</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing pendekatan. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode penelitian yang paling sesuai dengan topik kajian di bidang olahraga, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan untuk pengembangan ilmu keolahragaan.	
	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Pemahaman mengenai teknik pengumpulan	

	data, seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan menerapkan instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik studi. Kompetensi ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, sehingga mendukung tercapainya hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.	
	Etika Penelitian Mempelajari aspek etika dan tanggung jawab peneliti terhadap subjek penelitian bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga integritas, kerahasiaan, dan hak-hak partisipan penelitian. Pengetahuan ini memastikan bahwa mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan penelitian secara etis, menghormati martabat subjek penelitian, serta mematuhi standar dan regulasi yang berlaku dalam praktik penelitian ilmiah.	
	Penyusunan Laporan Penelitian Pembimbingan mahasiswa dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah sesuai dengan standar akademik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dengan kompetensi ini, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang layak untuk dijadikan tugas akhir, dipublikasikan dalam jurnal, atau diseminarkan dalam forum ilmiah, sehingga berkontribusi pada pengembangan	

	ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.	
16.	Refleksi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data Penerapan pendekatan reflektif dalam profesi guru PJOK melalui analisis data asesmen, jurnal reflektif, observasi kelas, dan <i>evidence-based teaching</i> membekali guru dengan keterampilan untuk membuat keputusan pedagogis yang tepat. Selain itu, pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan berkelanjutan memungkinkan guru merancang tindakan berbasis capaian belajar siswa serta menerapkan siklus perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) secara sistematis dan berkelanjutan. Pengantar Statistika Pemahaman tentang konsep dasar statistika, jenis data, dan skala pengukuran bertujuan memberikan landasan bagi mahasiswa untuk melakukan analisis data dalam penelitian olahraga. Pengetahuan ini membantu mahasiswa dalam mengklasifikasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data secara akurat, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Statistika Deskriptif Mempelajari ukuran tendensi sentral seperti <i>mean</i>, <i>median</i>, dan <i>modus</i>, serta ukuran dispersi seperti <i>range</i> dan <i>standar deviasi</i>, bertujuan membantu mahasiswa dalam menyajikan dan menganalisis	Statistika

	data penelitian olahraga secara deskriptif. Penguasaan konsep ini memungkinkan mahasiswa untuk menggambarkan pola sebaran data secara akurat, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian yang informatif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keolahragaan.	
	Statistika Inferensial Pemahaman tentang uji hipotesis, ANOVA, regresi, korelasi, dan uji <i>chi-square</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan ilmiah dari penelitian olahraga. Penguasaan teknik analisis ini memungkinkan mahasiswa menguji hubungan, perbedaan, dan prediksi antar variabel secara valid dan reliabel, sehingga mendukung kualitas dan kredibilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan.	
	Penggunaan Software Statistika Pelatihan penggunaan SPSS atau program statistik lainnya dalam pengolahan data bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk melakukan analisis data penelitian di bidang olahraga. Penguasaan perangkat lunak statistik ini memungkinkan mahasiswa untuk menginterpretasikan data secara akurat, menyusun laporan hasil penelitian yang valid, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas temuan ilmiah yang dihasilkan.	
17.	Etika Kompetisi dan Sportivitas Penanaman nilai kejujuran, penghormatan terhadap lawan,	Manajemen dan Industri Olahraga

	serta penguatan semangat <i>fair play</i> dalam kegiatan olahraga sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan <i>Fundamental Principles of Olympism</i> poin 6, yang menyatakan bahwa praktik olahraga merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan dalam semangat persahabatan, solidaritas, dan <i>fair play</i>. Guru PJOK berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini untuk membentuk pribadi yang sportif, beretika, dan bertanggung jawab.	
	Manajemen Acara dan Branding Berbasis Nilai Olimpiade Pemahaman tentang strategi promosi produk dan jasa olahraga yang mengedepankan nilai sportivitas dan pendidikan bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memasarkan kegiatan atau produk olahraga secara etis dan bermakna. Nilai-nilai Olimpiade yang diadopsi oleh <i>International Olympic Committee (IOC)</i> sebagai dasar penyelenggaraan event dan promosi menjadi acuan penting dalam mengintegrasikan pesan-pesan sportivitas, persahabatan, dan penghormatan dalam setiap kegiatan pemasaran olahraga.	
	Sport Business and Innovation Penguasaan konsep pengembangan produk dan layanan olahraga, manajemen usaha kecil, pemasaran olahraga, serta strategi inovasi bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif di sektor industri	

	olahraga. Kompetensi ini memungkinkan lulusan merancang, mengelola, dan memasarkan usaha olahraga secara profesional, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.	
	Trend Industri dan Peta Kompetensi Kewirausahaan Olahraga Studi tentang tren industri olahraga global, peluang bisnis, dan keahlian inti yang dibutuhkan oleh pelaku usaha olahraga bertujuan membantu lulusan memahami peta kompetensi serta peluang yang tersedia dalam industri olahraga baik di tingkat lokal maupun global. Dengan pemahaman ini, lulusan diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang relevan, serta bersaing secara profesional di sektor industri olahraga yang dinamis dan terus berkembang.	
	Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Olahraga Pembahasan mengenai prinsip dan praktik kewirausahaan olahraga yang berkelanjutan, etis, dan berbasis nilai bertujuan membentuk calon wirausahawan olahraga yang mampu berinovasi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan etika profesional. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengembangkan bisnis olahraga yang mengedepankan nilai sosial, menjunjung tinggi etika profesi, menghindari komersialisasi berlebihan, serta menjaga tanggung jawab sosial sebagai pelaku industri yang bertanggung jawab. Pendekatan	

	ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 2.13</i>, yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan penghormatan terhadap nilai-nilai Olimpiade dalam pengembangan bisnis olahraga.	
18.	Kewirausahaan dalam Konteks Olahraga Mempelajari konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan sukses, serta memahami proses pengembangan ide bisnis olahraga menjadi usaha nyata bertujuan mendukung pencapaian kompetensi kewirausahaan sebagai bagian dari profil lulusan yang mandiri dan kreatif. Pengetahuan ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berinovasi dan berwirausaha di bidang olahraga, baik sebagai pelatih, penyelenggara event, maupun pelaku industri olahraga, sehingga dapat berkontribusi secara profesional dalam pengembangan ekosistem olahraga di masyarakat.	Kewirausahaan
	Sport Business and Innovation Penguasaan konsep pengembangan produk dan layanan olahraga, manajemen usaha kecil, pemasaran olahraga, serta strategi inovasi bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif di sektor industri olahraga. Kompetensi ini memungkinkan lulusan merancang, mengelola, dan memasarkan usaha olahraga secara profesional, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.	

	Trend Industri dan Peta Kompetensi Kewirausahaan Olahraga Studi tentang tren industri olahraga global, peluang bisnis, dan keahlian inti yang dibutuhkan oleh pelaku usaha olahraga bertujuan membantu lulusan memahami peta kompetensi serta peluang yang tersedia dalam industri olahraga baik di tingkat lokal maupun global. Dengan pemahaman ini, lulusan diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang relevan, serta bersaing secara profesional di sektor industri olahraga yang dinamis dan terus berkembang. Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Olahraga Pembahasan mengenai prinsip dan praktik kewirausahaan olahraga yang berkelanjutan, etis, dan berbasis nilai bertujuan membentuk calon wirausahawan olahraga yang mampu berinovasi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan etika profesional. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengembangkan bisnis olahraga yang mengedepankan nilai sosial, menjunjung tinggi etika profesi, menghindari komersialisasi berlebihan, serta menjaga tanggung jawab sosial sebagai pelaku industri yang bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 2.13</i>, yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan penghormatan terhadap nilai-nilai Olimpiade dalam pengembangan bisnis olahraga.	
--	--	--

19.	Konseptual tentang fase, periodisasi tahapan perkembangan anak. Pemahaman mengenai prinsip, ciri, dan fase periodisasi tahapan perkembangan anak menjadi dasar bagi guru PJOK untuk merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih terarah dan efektif. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik, dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks dalam berbagai aktivitas olahraga. Struktur Pembinaan Olahraga Berbasis Komite Olimpiade. Pemahaman tentang jalur pembinaan prestasi olahraga, peran federasi, serta sistem pengembangan atlet dalam kerangka sistem olahraga nasional dan internasional menjadi aspek penting dalam pendidikan jasmani. <i>Olympic Charter</i>, khususnya <i>Rule 27–29</i>, mengatur struktur pembinaan melalui <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> dan <i>International Federations (IFs)</i> untuk memastikan pengembangan olahraga yang terorganisasi dan berkelanjutan. Guru PJOK diharapkan mampu memahami struktur ini untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta didik mengenai jenjang dan tata kelola prestasi olahraga. Sport Coaching and Talent Development. Pemahaman tentang strategi pembinaan prestasi, identifikasi bakat, pengelolaan program	Ilmu Kepeleatihan Olahraga Dasar
-----	--	--

	latihan, dan evaluasi perkembangan atlet mendukung peran pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat, bakat, dan prestasi peserta didik. Kompetensi ini memungkinkan pelatih dan guru PJOK untuk merancang program pengembangan atlet yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan individu, guna mencapai performa optimal di berbagai level kompetisi.	
	Periodisasi Pelatihan Olahraga Kajian tentang proses penyusunan program latihan tahunan yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup fase adaptasi anatomi, pengembangan kekuatan maksimal, hingga fase pemeliharaan, membekali pembina ekstrakurikuler dengan landasan pengetahuan ilmiah dalam merancang program pembinaan prestasi. Pendekatan ini memastikan bahwa program latihan yang disusun aman, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan fisik, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik, sehingga mendukung pencapaian prestasi secara optimal dan berkelanjutan.	
	Perencanaan dan Pengembangan Kekuatan Spesifik Cabang Olahraga Pembelajaran tentang penerapan kekuatan spesifik dalam berbagai cabang olahraga, seperti kekuatan eksplosif dalam atletik dan <i>power endurance</i> dalam sepak bola, bertujuan mendukung pembina dalam menyesuaikan jenis kekuatan yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik	

	setiap cabang olahraga. Pengetahuan ini juga membantu dalam mengembangkan kebugaran fungsional peserta didik secara optimal, sehingga mampu meningkatkan performa sekaligus meminimalkan risiko cedera dalam aktivitas olahraga.	
	Model LTAD (Long-Term Athlete Development) Pendekatan sistematis untuk pengembangan atlet sejak usia dini hingga mencapai performa puncak, yang didasarkan pada prinsip <i>trainability</i> dan tahapan perkembangan biologis, menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan berbasis bukti (<i>evidence-based</i>) bagi pembinaan bakat secara bertahap dan berkelanjutan. Kerangka ini membantu pembina ekstrakurikuler dalam merancang program latihan yang sesuai dengan fase perkembangan atlet, sehingga mendukung pencapaian performa optimal secara aman dan efektif.	
	Identifikasi Bakat dan Evaluasi Atlet Pemahaman tentang teknik dan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi atletik serta evaluasi performa berbasis data membekali guru dengan kemampuan untuk mengelola program ekstrakurikuler secara saintifik dan obyektif. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik secara akurat, sehingga dapat merancang program pembinaan yang tepat sasaran dan mendukung pengembangan potensi atletik secara optimal.	
20.	Sistem Muskuloskeletal Pemahaman tentang	Masase Kebugaran

	struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi sebagai dasar gerakan manusia membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan anatomi tubuh dengan aktivitas fisik dan potensi cedera olahraga. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program latihan yang sesuai, mencegah risiko cedera, serta mendukung pemulihan dan peningkatan performa fisik peserta didik maupun atlet.	
	Lingkup ortopedik : peran terapi pijat Pemahaman mendetail mengenai etiologi (penyebab), tanda dan gejala, serta penanganan lebih dari 200 penyakit dan kondisi, dengan penekanan khusus pada pengaruh terapi pijat terhadap proses penyakit dan penyembuhan, membekali mahasiswa dan praktisi dengan pengetahuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam praktiknya. Pengetahuan ini sangat penting bagi terapis untuk menangani pasien, baik siswa maupun atlet, dalam penanganan cedera ortopedik melalui pendekatan terapi pijat yang tepat dan aman.	
	Manfaat memijat diri sendiri Pemahaman tentang uji hipotesis, ANOVA, regresi, korelasi, dan uji <i>chi-square</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan ilmiah dari penelitian olahraga. Penguasaan teknik analisis ini memungkinkan mahasiswa menguji hubungan, perbedaan, dan prediksi	

	antar variabel secara valid dan reliabel, sehingga mendukung kualitas dan kredibilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan.	
	Kesejahteraan Atlet dan Etika Medis Pengetahuan tentang prinsip keselamatan, pemulihan cedera, dan perlindungan atlet menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan dan integritas atlet. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 40 & 43</i>, yang mengatur <i>Medical Code</i> dan <i>Anti-Doping Rules</i> untuk memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan keadilan dalam kompetisi olahraga. Guru dan tenaga kepelatihan diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembinaan, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera dan mendukung pengembangan atlet secara etis dan bertanggung jawab.	
	Sport and Exercise Therapy Pemahaman tentang anatomi fungsional, penanganan cedera olahraga, terapi fisik, serta pemulihan berbasis sentuhan dan latihan memberikan landasan penting bagi calon terapis dalam memberikan layanan kebugaran dan terapi yang aman dan efektif. Pengetahuan ini memungkinkan terapis untuk mendiagnosis, merancang, dan menerapkan program rehabilitasi yang sesuai dengan kondisi fisik individu, serta membantu mempercepat proses pemulihan dan mencegah cedera berulang pada peserta didik maupun atlet.	

	Penyakit dan gangguan tubuh saat terapi pijat Dengan memahami bagaimana penyakit dan gangguan memengaruhi tubuh, terapis pijat dapat menyesuaikan teknik dan pendekatan mereka untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif bagi klien dengan berbagai kondisi kesehatan. Pengetahuan ini juga memberikan pemahaman mengenai risiko dan manfaat terapi pijat untuk beragam kondisi, serta membantu terapis dalam menyesuaikan teknik secara tepat guna memaksimalkan manfaat dan memastikan keamanan serta kenyamanan klien selama proses pemulihan.	
	Prinsip Masase Kebugaran Pedoman dasar yang digunakan dalam praktik pijat untuk meningkatkan kebugaran tubuh secara menyeluruh, dikenal sebagai <i>masase kebugaran</i>, berfokus pada pemeliharaan kesehatan, pencegahan cedera, serta peningkatan sirkulasi dan fleksibilitas otot. Prinsip <i>masase kebugaran</i> sangat relevan dalam mata kuliah keolahragaan dan kesehatan jasmani, karena memberikan mahasiswa pemahaman praktis tentang pemulihan tubuh, pencegahan cedera, dan peningkatan performa fisik. Melalui penguasaan teknik dan prinsip dasar <i>masase</i>, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan latihan, pembelajaran olahraga, maupun penanganan kebugaran secara menyeluruh, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional di bidang pendidikan jasmani, pelatihan fisik, maupun terapi olahraga.	

	Syarat Menjadi masseur dan masseuse Untuk menjadi seorang <i>masseur</i> atau <i>masseuse</i> profesional, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar tentang anatomi tubuh, mengikuti pelatihan atau kursus pijat dari lembaga terpercaya, serta memperoleh sertifikat kompetensi resmi. Selain itu, dibutuhkan kondisi fisik yang sehat, kemampuan komunikasi yang baik, serta etika kerja yang tinggi untuk menjaga kenyamanan dan privasi klien. Profesionalisme dan komitmen untuk terus belajar juga menjadi syarat penting dalam menjalani profesi ini secara bertanggung jawab. Penguasaan keterampilan praktis dan pemahaman anatomi tubuh sangat penting dalam mendukung performa dan pemulihan fisik. Melalui mata kuliah seperti Anatomi, Terapi Latihan, dan Kebugaran Jasmani, mahasiswa dibekali dengan dasar ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan standar profesi, sehingga siap menjadi praktisi yang kompeten, profesional, dan bersertifikat di bidang pelayanan kebugaran dan terapi fisik. Efek kontra Indikasi Masase Kontraindikasi <i>masase</i> adalah kondisi atau situasi di mana pijat tidak boleh dilakukan karena dapat membahayakan kesehatan klien. Contoh kontraindikasi meliputi demam, infeksi kulit, luka terbuka, pembekuan darah, penyakit jantung serius, serta kondisi medis tertentu seperti kanker atau kehamilan tanpa izin dokter. Mengenali kontraindikasi sangat penting untuk mencegah komplikasi dan memastikan	
--	---	--

	keamanan selama terapi <i>masase</i>. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami batasan dalam pemberian terapi fisik agar tidak membahayakan klien atau atlet. Dalam mata kuliah seperti Pertolongan Pertama, Kinesiologi, atau Terapi dan Rehabilitasi Cedera Olahraga, pemahaman tentang kontraindikasi <i>masase</i> membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan perhatian medis, sehingga mereka dapat memberikan penanganan yang aman, tepat, dan profesional di lingkungan olahraga maupun kebugaran.	
	Teknik Manipulasi Masase Teknik manipulasi dalam <i>masase</i> melibatkan penggunaan gerakan dasar seperti usapan lembut (<i>effleurage</i>), remasan otot (<i>petrissage</i>), tepukan ritmis, gesekan mendalam (<i>friction</i>), getaran halus, dan penekanan terarah, dengan tujuan beragam mulai dari relaksasi mendalam, pemulihan otot optimal, hingga peningkatan peredaran darah. Penguasaan teknik ini memberikan pengetahuan praktis yang mendalam tentang cara merawat dan memulihkan tubuh melalui pijat. Teknik-teknik tersebut dapat diajarkan dalam mata kuliah seperti Terapi Latihan, Rehabilitasi Cedera, atau Kebugaran Jasmani, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam pemulihan cedera olahraga, peningkatan performa fisik, serta pencegahan cedera. Pemahaman tentang teknik manipulasi juga mempersiapkan mahasiswa untuk praktik profesional sebagai	

	terapis olahraga atau pelatih kebugaran yang kompeten	
21.	Sistem Muskuloskeletal Pemahaman tentang struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi sebagai dasar gerakan manusia membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan anatomi tubuh dengan aktivitas fisik dan potensi cedera olahraga. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program latihan yang sesuai, mencegah risiko cedera, serta mendukung pemulihan dan peningkatan performa fisik peserta didik maupun atlet.	Masase Cedera
	Efektivitas pijat olahraga bagi pemulihan cedera atlet Pemahaman tentang dasar ilmu kedokteran dan anatomi, teori terapi pijat olahraga, serta teori rehabilitasi cedera membekali mahasiswa dengan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan performa dan menunjang karir atlet. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa dan praktisi olahraga untuk mengambil keputusan secara optimal dan cepat terkait metode pemulihan yang tepat bagi atlet, sehingga mendukung proses pemulihan yang efektif dan meminimalkan risiko cedera berulang.	
	Kesejahteraan Atlet dan Etika Medis Pengetahuan tentang prinsip keselamatan, pemulihan cedera, dan perlindungan atlet menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan dan integritas atlet. Hal ini sejalan	

	dengan <i>Olympic Charter – Rule 40 & 43</i>, yang mengatur <i>Medical Code</i> dan <i>Anti-Doping Rules</i> untuk memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan keadilan dalam kompetisi olahraga. Guru dan tenaga kepelatihan diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembinaan, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera dan mendukung pengembangan atlet secara etis dan bertanggung jawab.	
	Penyakit dan gangguan tubuh saat terapi pijat Dengan memahami bagaimana penyakit dan gangguan memengaruhi tubuh, terapis pijat dapat menyesuaikan teknik dan pendekatan mereka untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif bagi klien dengan berbagai kondisi kesehatan. Pengetahuan ini juga memberikan pemahaman mengenai risiko dan manfaat terapi pijat untuk beragam kondisi, serta membantu terapis dalam menyesuaikan teknik secara tepat guna memaksimalkan manfaat dan memastikan keamanan serta kenyamanan klien selama proses pemulihan.	
	Prinsip Masase Kebugaran Pedoman dasar yang digunakan dalam praktik pijat untuk meningkatkan kebugaran tubuh secara menyeluruh, dikenal sebagai masase kebugaran, berfokus pada pemeliharaan kesehatan, pencegahan cedera, serta peningkatan sirkulasi dan fleksibilitas otot. Prinsip masase kebugaran sangat relevan dalam mata kuliah keolahragaan dan kesehatan jasmani, karena memberikan mahasiswa pemahaman praktis tentang pemulihan tubuh,	

	pencegahan cedera, dan peningkatan performa fisik. Melalui penguasaan teknik dan prinsip dasar masase, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan latihan, pembelajaran olahraga, maupun penanganan kebugaran secara menyeluruh, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional di bidang pendidikan jasmani, pelatihan fisik, maupun terapi olahraga	
	Efek kontra Indikasi Masase Kontraindikasi masase adalah kondisi atau situasi di mana pijat tidak boleh dilakukan karena dapat membahayakan kesehatan klien. Contoh kontraindikasi meliputi demam, infeksi kulit, luka terbuka, pembekuan darah, penyakit jantung serius, serta kondisi medis tertentu seperti kanker atau kehamilan tanpa izin dokter. Mengenali kontraindikasi sangat penting untuk mencegah komplikasi dan memastikan keamanan selama terapi masase. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami batasan dalam pemberian terapi fisik agar tidak membahayakan klien atau atlet. Dalam mata kuliah seperti Pertolongan Pertama, Kinesiologi, atau Terapi dan Rehabilitasi Cedera Olahraga, pemahaman tentang kontraindikasi masase membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan perhatian medis, sehingga mereka dapat memberikan penanganan yang aman, tepat, dan profesional di lingkungan olahraga maupun kebugaran	

	Teknik Manipulasi Masase Teknik manipulasi dalam masase melibatkan penggunaan gerakan dasar seperti usapan lembut (effleurage), remasan otot (petrissage), tepukan ritmis, gesekan mendalam (friction), getaran halus, dan penekanan terarah, dengan tujuan beragam mulai dari relaksasi mendalam, pemulihan otot optimal, hingga peningkatan peredaran darah. Penguasaan teknik ini memberikan pengetahuan praktis yang mendalam tentang cara merawat dan memulihkan tubuh melalui pijat. Teknik-teknik tersebut dapat diajarkan dalam mata kuliah seperti Terapi Latihan, Rehabilitasi Cedera, atau Kebugaran Jasmani, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam pemulihan cedera olahraga, peningkatan performa fisik, serta pencegahan cedera. Pemahaman tentang teknik manipulasi juga mempersiapkan mahasiswa untuk praktik profesional sebagai terapis olahraga atau pelatih kebugaran yang kompeten	
22.	Nutrisi untuk Pemulihan dan Rehabilitasi Pemahaman tentang strategi nutrisi untuk mempercepat pemulihan setelah cedera atau latihan berat membekali mahasiswa dengan wawasan mengenai peran intervensi nutrisi dalam mendukung proses penyembuhan dan regenerasi jaringan. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip nutrisi yang tepat untuk mempercepat pemulihan cedera atlet, mengurangi risiko komplikasi, serta mempercepat kembalinya atlet ke tingkat	Pencegahan dan Perawatan cedera OR

	performa optimal.	
23.	Dasar-dasar Ilmu Gizi Pemahaman tentang konsep dasar gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan mikro (vitamin, mineral) serta peranannya dalam kesehatan dan performa fisik membekali mahasiswa dengan landasan pengetahuan untuk memahami kebutuhan gizi atlet dan peserta didik yang aktif secara fisik. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa merancang rekomendasi nutrisi yang tepat guna mendukung energi, pemulihan, serta optimalisasi performa dan kesehatan jangka panjang dalam berbagai aktivitas olahraga. Kebutuhan Gizi pada Populasi Khusus (Anak, Remaja, Lansia) Pemahaman tentang adaptasi kebutuhan gizi berdasarkan usia dan tingkat perkembangan individu dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam merancang program aktivitas fisik dan memberikan nasihat gizi yang sesuai. Dengan pengetahuan ini, guru dapat menyesuaikan rekomendasi nutrisi dan intensitas aktivitas bagi berbagai kelompok usia dan kondisi kesehatan, guna mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta performa fisik yang optimal. Hidrasi dan Pencegahan Dehidrasi Pemahaman tentang prinsip kebutuhan cairan sebelum, selama, dan setelah aktivitas fisik bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya hidrasi dalam mendukung performa	Gizi Olahraga

	dan kesehatan atlet. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana keseimbangan cairan tubuh memengaruhi fungsi fisiologis, daya tahan, dan pemulihan, serta bagaimana strategi hidrasi yang tepat dapat mencegah gangguan performa dan risiko dehidrasi selama aktivitas olahraga.	
	Nutrisi untuk Pemulihan dan Rehabilitasi Pemahaman tentang strategi nutrisi untuk mempercepat pemulihan setelah cedera atau latihan berat membekali mahasiswa dengan wawasan mengenai peran intervensi nutrisi dalam mendukung proses penyembuhan dan regenerasi jaringan. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip nutrisi yang tepat untuk mempercepat pemulihan cedera atlet, mengurangi risiko komplikasi, serta mempercepat kembalinya atlet ke tingkat performa optimal.	
24.	Survival dan Navigasi Lapangan Pemahaman tentang teknik bertahan hidup di alam, orientasi medan dan penggunaan kompas atau GPS, serta prinsip pertolongan pertama (P3K) lapangan dan manajemen risiko, membekali mahasiswa dengan kecakapan lapangan yang esensial. Keterampilan ini sangat penting untuk membentuk kemampuan tanggap darurat dan <i>survival skill</i> yang dibutuhkan saat bertugas di wilayah taktis maupun dalam situasi kegiatan luar ruangan yang berisiko, sehingga mahasiswa mampu bertindak cepat dan tepat dalam kondisi darurat.	Olahraga Rekreasi

	Konsep dan Filosofi Olahraga Rekreasi Pemahaman tentang pengertian, sejarah, prinsip, serta perbedaan antara olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi membekali mahasiswa dengan perspektif yang komprehensif dalam mengkaji fungsi masing-masing bidang. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan peran olahraga rekreasi sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat dan peningkatan kebugaran masyarakat, sekaligus memahami kontribusinya dalam mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial berbagai kelompok usia.	
	Jenis dan Bentuk Kegiatan Rekreasi Pengenalan berbagai bentuk olahraga rekreasi, seperti permainan tradisional, <i>outbound</i>, hiking, senam rekreasi, dan olahraga komunitas, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memilih dan merancang aktivitas yang sesuai bagi berbagai kelompok usia dan komunitas. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan program olahraga rekreasi yang aman, menyenangkan, dan bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran, mempererat hubungan sosial, serta mendukung gaya hidup aktif di masyarakat.	
25.	Asesmen Otentik dan Adaptif Penerapan <i>authentic assessment</i>, <i>peer assessment</i>, refleksi diri, asesmen berbasis proyek, portofolio digital, serta asesmen adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus mendukung guru PJOK	PPL I

	dalam melaksanakan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi performa. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta potensi individual setiap peserta didik untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang optimal.	
	Model Pembelajaran PJOK Penerapan pendekatan <i>Cooperative Learning</i>, <i>Sport Education</i>, <i>Teaching Games for Understanding</i>, dan <i>Model-Based Practice</i> membekali guru PJOK dengan strategi inovatif berbasis model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman taktis, dan kolaborasi peserta didik dalam aktivitas jasmani. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman mendalam terhadap konsep permainan dan olahraga.	
	Pengetahuan Pedagogik Umum Penguasaan strategi pengajaran, manajemen kelas, dan perencanaan pembelajaran menjadi bekal penting bagi guru PJOK untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan kondusif, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran	

	melalui pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.	
	Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik	
	Spektrum Gaya Mengajar Penerapan model gaya mengajar Mosston & Ashworth, yang mencakup pendekatan command, practice, reciprocal, guided discovery, dan lainnya, mendukung fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penguasaan berbagai gaya ini memungkinkan guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang variatif, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i>, dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas	

	bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.	
	Etika dan Kode Etik Guru Penguasaan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan etika interaksi antara guru dan siswa menegaskan integritas profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Prinsip ini menjadi landasan penting bagi guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara etis, menghormati hak-hak peserta didik, serta menjaga martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi pendidik.	
	Aturan dan Etika Permainan dalam Olahraga Kompetitif Mempelajari peraturan resmi dari berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga permainan, atletik, bela diri, dan lainnya, serta prinsip <i>fair play</i> dan etika kompetisi, membekali guru PJOK dengan kompetensi untuk menjadi instruktur dan wasit yang adil. Pemahaman ini juga memungkinkan guru memahami dimensi regulatif dan nilai-nilai sportivitas yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga di sekolah, guna menanamkan sikap sportif, disiplin, dan penghormatan terhadap aturan di kalangan peserta didik.	
	Taktik dan Strategi Permainan dalam Pembelajaran PJOK Penguasaan prinsip dasar	

	taktik seperti bertahan, menyerang, dan transisi, serta strategi bermain dalam berbagai cabang olahraga, termasuk pendekatan <i>Teaching Games for Understanding (TGfU)</i>, membekali guru PJOK untuk membimbing siswa memahami konsep permainan secara taktis. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bermain, memperkuat kecakapan berpikir, serta mendorong pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas jasmani.	
	Komunikasi Instruksional dan Taktis dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari teknik dan strategi komunikasi dalam pembelajaran jasmani, termasuk komunikasi instruksional, non-verbal, motivasi, serta kemampuan membangun interaksi empatik dan koneksi dengan peserta didik, bertujuan membekali calon guru PJOK dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Mahasiswa juga dilatih untuk menggunakan isyarat dan kode lapangan guna mendukung kerja sama tim, pengaturan taktis, dan komunikasi yang efisien dalam situasi operasional seperti latihan jasmani, olahraga beregu, maupun kegiatan berbasis disiplin militer. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang suportif, partisipatif, dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari konsep, teori,	

	dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, komunitas, maupun kegiatan jasmani militer bertujuan membekali calon guru PJOK dan pelatih dengan kemampuan menjadi pemimpin yang efektif. Topik yang dipelajari mencakup gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, transformasional), etika kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi tim dan instruksional, strategi instruksional di lapangan, serta simulasi komando dalam aktivitas jasmani. Penguatan kepemimpinan juga dilakukan melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, loyalitas, dan pembinaan jasmani militer seperti tes kesegaran jasmani TNI/POLRI serta program pengembangan kekuatan dan kecepatan. Mahasiswa diharapkan mampu memimpin tim, mengomando kegiatan jasmani, serta memenuhi standar fisik dan mental untuk praktik profesional di bidang pendidikan jasmani maupun latihan militer. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Principle 1 & 4</i>, yang menekankan olahraga sebagai sarana pembangunan harmonis dan penghormatan terhadap masyarakat.	
26.	Asesmen Otentik dan Adaptif Penerapan <i>authentic assessment</i>, <i>peer assessment</i>, refleksi diri, asesmen berbasis proyek, portofolio digital, serta asesmen adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus mendukung guru PJOK dalam melaksanakan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi performa. Pendekatan ini	PPL II

	memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta potensi individual setiap peserta didik untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang optimal.	
	Model Pembelajaran PJOK Penerapan pendekatan <i>Cooperative Learning</i>, <i>Sport Education</i>, <i>Teaching Games for Understanding</i>, dan <i>Model-Based Practice</i> membekali guru PJOK dengan strategi inovatif berbasis model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman taktis, dan kolaborasi peserta didik dalam aktivitas jasmani. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial serta pemahaman mendalam terhadap konsep permainan dan olahraga.	
	Pengetahuan Pedagogik Umum Penguasaan strategi pengajaran, manajemen kelas, dan perencanaan pembelajaran menjadi bekal penting bagi guru PJOK untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, aman, dan kondusif, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.	

	Taksonomi Tujuan Pembelajaran Pemahaman terhadap Taksonomi Bloom, revisi Anderson-Krathwohl, serta taksonomi afektif dan psikomotorik (Simpson, Dave) membantu guru dalam merancang capaian pembelajaran dan instrumen asesmen yang berbasis pada domain belajar yang terstruktur dan jelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memastikan proses evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik	
	Spektrum Gaya Mengajar Penerapan model gaya mengajar Mosston & Ashworth, yang mencakup pendekatan command, practice, reciprocal, guided discovery, dan lainnya, mendukung fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penguasaan berbagai gaya ini memungkinkan guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang variatif, adaptif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Didaktik dan Strategi Inovatif Penerapan strategi pembelajaran aktif, <i>hybrid teaching models</i>, dan <i>experiential learning</i> meningkatkan efektivitas serta variasi metode mengajar di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ini memberi fleksibilitas bagi guru PJOK untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik	

	melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan berbasis teknologi.	
	Etika dan Kode Etik Guru Penguasaan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan etika interaksi antara guru dan siswa menegaskan integritas profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Prinsip ini menjadi landasan penting bagi guru PJOK dalam menjalankan tugasnya secara etis, menghormati hak-hak peserta didik, serta menjaga martabat dan kepercayaan publik terhadap profesi pendidik.	
	Aturan dan Etika Permainan dalam Olahraga Kompetitif Mempelajari peraturan resmi dari berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga permainan, atletik, bela diri, dan lainnya, serta prinsip <i>fair play</i> dan etika kompetisi, membekali guru PJOK dengan kompetensi untuk menjadi instruktur dan wasit yang adil. Pemahaman ini juga memungkinkan guru memahami dimensi regulatif dan nilai-nilai sportivitas yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga di sekolah, guna menanamkan sikap sportif, disiplin, dan penghormatan terhadap aturan di kalangan peserta didik.	
	Taktik dan Strategi Permainan dalam Pembelajaran PJOK Penguasaan prinsip dasar taktik seperti bertahan, menyerang, dan transisi, serta strategi bermain dalam berbagai cabang olahraga, termasuk pendekatan <i>Teaching</i>	

	<i>Games for Understanding (TGfU)</i>, membekali guru PJOK untuk membimbing siswa memahami konsep permainan secara taktis. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bermain, memperkuat kecakapan berpikir, serta mendorong pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas jasmani.	
	Komunikasi Instruksional dan Taktis dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari teknik dan strategi komunikasi dalam pembelajaran jasmani, termasuk komunikasi instruksional, non-verbal, motivasi, serta kemampuan membangun interaksi empatik dan koneksi dengan peserta didik, bertujuan membekali calon guru PJOK dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Mahasiswa juga dilatih untuk menggunakan isyarat dan kode lapangan guna mendukung kerja sama tim, pengaturan taktis, dan komunikasi yang efisien dalam situasi operasional seperti latihan jasmani, olahraga beregu, maupun kegiatan berbasis disiplin militer. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang suportif, partisipatif, dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari konsep, teori, dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, komunitas, maupun kegiatan jasmani militer	

	bertujuan membekali calon guru PJOK dan pelatih dengan kemampuan menjadi pemimpin yang efektif. Topik yang dipelajari mencakup gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, transformasional), etika kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi tim dan instruksional, strategi instruksional di lapangan, serta simulasi komando dalam aktivitas jasmani. Penguatan kepemimpinan juga dilakukan melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, loyalitas, dan pembinaan jasmani militer seperti tes kesegaran jasmani TNI/POLRI serta program pengembangan kekuatan dan kecepatan. Mahasiswa diharapkan mampu memimpin tim, mengomando kegiatan jasmani, serta memenuhi standar fisik dan mental untuk praktik profesional di bidang pendidikan jasmani maupun latihan militer. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Principle 1 & 4</i>, yang menekankan olahraga sebagai sarana pembangunan harmonis dan penghormatan terhadap masyarakat.	
27.	Anatomi dan Fisiologi Latihan Kajian tentang sistem muskuloskeletal dan kardiovaskular, adaptasi tubuh terhadap latihan berat, serta risiko cedera dan upaya pencegahannya bertujuan menunjang pemahaman ilmiah terhadap dampak latihan intensif. Pengetahuan ini sangat penting bagi prajurit, pelatih, dan praktisi olahraga untuk merancang program latihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan kapasitas fisik, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera sekaligus mengoptimalkan	Anatomi Tubuh Manusia

	performa fisik.	
	Sistem Muskuloskeletal Pemahaman tentang struktur dan fungsi tulang, otot, dan sendi sebagai dasar gerakan manusia membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan anatomi tubuh dengan aktivitas fisik dan potensi cedera olahraga. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program latihan yang sesuai, mencegah risiko cedera, serta mendukung pemulihan dan peningkatan performa fisik peserta didik maupun atlet.	
	Sistem Saraf Mempelajari struktur dan fungsi sistem saraf pusat dan perifer serta perannya dalam kontrol gerakan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang dasar-dasar kontrol motorik dan refleks yang berperan penting dalam aktivitas olahraga. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana sistem saraf mengatur, mengoordinasikan, dan menyesuaikan gerakan tubuh untuk mencapai performa optimal sekaligus meminimalkan risiko cedera selama aktivitas fisik.	
	Sistem Sirkulasi Pemahaman tentang struktur jantung, pembuluh darah, dan fungsinya dalam transportasi oksigen dan nutrisi membekali mahasiswa dengan dasar pengetahuan fisiologi sirkulasi yang esensial dalam konteks olahraga. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana sistem kardiovaskular mendukung performa fisik, mempercepat	

	pemulihan, serta beradaptasi terhadap beban latihan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja tubuh selama aktivitas fisik.	
	Sistem Respirasi Pemahaman tentang struktur dan fungsi organ pernapasan dalam mendukung aktivitas fisik memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami hubungan antara kapasitas paru-paru dan tingkat kebugaran jasmani. Pengetahuan ini penting untuk menjelaskan bagaimana efisiensi sistem pernapasan memengaruhi kemampuan tubuh dalam menyuplai oksigen selama aktivitas fisik, serta berkontribusi pada peningkatan performa dan daya tahan peserta didik maupun atlet.	
	Sistem Pencernaan dan Ekskresi Mempelajari bagaimana tubuh memproses makanan dan membuang sisa metabolisme membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang peran gizi dan proses metabolisme dalam mendukung aktivitas fisik. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana asupan nutrisi diolah menjadi energi, bagaimana tubuh mengelola limbah metabolik, serta bagaimana keseimbangan nutrisi berkontribusi pada peningkatan performa fisik, pemulihan, dan pencegahan kelelahan serta cedera.	
28.	Anatomi dan Fisiologi Latihan Kajian tentang sistem muskuloskeletal dan kardiovaskular, adaptasi tubuh terhadap latihan berat, serta risiko cedera dan upaya pencegahannya bertujuan menunjang pemahaman ilmiah	Fisiologi Olahraga

	terhadap dampak latihan intensif. Pengetahuan ini sangat penting bagi prajurit, pelatih, dan praktisi olahraga untuk merancang program latihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan kapasitas fisik, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera sekaligus mengoptimalkan performa fisik.	
	Dasar Fisiologi Olahraga Pemahaman tentang adaptasi fisiologis tubuh terhadap aktivitas fisik akut dan kronis membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai respons dan perubahan tubuh akibat latihan. Pengetahuan ini penting untuk membantu mahasiswa memahami efek latihan terhadap sistem tubuh, sehingga mampu merancang dan mengembangkan program pelatihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kebugaran serta performa fisik peserta didik maupun atlet.	
	Sistem Energi dalam Latihan Pemahaman tentang jalur produksi energi, termasuk sistem ATP-PC, glikolisis, dan sistem aerobik, membekali mahasiswa dengan dasar pengetahuan untuk menerapkan prinsip energi dalam perencanaan latihan. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana tubuh menghasilkan dan memanfaatkan energi selama berbagai intensitas aktivitas fisik, sehingga dapat merancang program latihan yang tepat guna mendukung performa optimal dan pemulihan yang efektif.	

	Fisiologi Sistem Kardiovaskular Mempelajari respons dan adaptasi jantung serta pembuluh darah selama latihan memberikan mahasiswa pemahaman mendalam tentang mekanisme kerja sistem kardiovaskular dalam mendukung aktivitas fisik. Pengetahuan ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengevaluasi tingkat kebugaran kardiovaskular peserta didik dan atlet, serta untuk merancang program latihan yang sesuai guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja jantung dan pembuluh darah.	
	Fisiologi Sistem Pernapasan Pemahaman tentang pengaruh latihan terhadap ventilasi dan kapasitas paru memberikan mahasiswa wawasan mengenai peran sistem pernapasan dalam mendukung performa olahraga. Pengetahuan ini memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana peningkatan efisiensi respirasi dapat memperbaiki suplai oksigen ke otot, meningkatkan daya tahan, serta mengoptimalkan kinerja fisik peserta didik dan atlet selama aktivitas olahraga.	
29.	Sport dan Identitas Nasional Pemahaman tentang peran olahraga dalam pembentukan karakter bela negara dan identitas kebangsaan menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter Rule 27</i>, yang menegaskan tanggung jawab <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> untuk membina atlet yang mewakili negaranya dengan penuh martabat dan nilai-nilai luhur. Guru PJOK	Sosiologi Olahraga

	diharapkan mampu menanamkan nilai patriotisme, etika, dan kebanggaan nasional melalui aktivitas olahraga yang terarah dan bermakna.	
30.	Literasi Kesehatan dan Gaya Hidup Aktif adalah Penguasaan <i>health literacy</i>, pendekatan pendidikan kesehatan kritis, promosi kesehatan berbasis sekolah, literasi digital dalam kesehatan, serta penerapan budaya hidup sehat menjadi landasan penting dalam membentuk guru PJOK yang kompeten. Guru diharapkan mampu membina peserta didik untuk memiliki kesadaran kritis terhadap kesehatan, memahami risiko dan manfaat berbagai pilihan gaya hidup, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan integratif, dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital, menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengelola kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.	Penelitian Keolahragaan
	Integrasi Teknologi dalam PJOK Penerapan konsep TPACK dalam PJOK, penggunaan <i>wearable fitness technology</i>, platform asesmen digital, <i>augmented reality</i>, serta aplikasi edukatif menjadi sarana penting bagi guru PJOK dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, personal, dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik	

	secara interaktif dan kontekstual.	
	PJOK dan Transformasi Global (SDGs & Society 5.0) Pemahaman dan integrasi isu-isu global seperti <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>, <i>Society 5.0</i>, serta tantangan dunia modern seperti inaktivitas fisik, kesehatan mental, dan disrupsi digital dalam konteks pendidikan jasmani bertujuan membentuk guru PJOK yang mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) melalui pendekatan pendidikan yang adaptif dan berwawasan global.	
	Sport dan Identitas Nasional Pemahaman tentang peran olahraga dalam pembentukan karakter bela negara dan identitas kebangsaan menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter Rule 27</i>, yang menegaskan tanggung jawab <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> untuk membina atlet yang mewakili negaranya dengan penuh martabat dan nilai-nilai luhur. Guru PJOK diharapkan mampu menanamkan nilai patriotisme, etika, dan kebanggaan nasional melalui aktivitas olahraga yang terarah dan bermakna.	
	Praktis dan aplikasi interaktif dalam keterampilan mototrik Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pembelajaran dan kontrol motorik secara dinamis melalui pendekatan	

	yang relevan, mudah dipahami, dan mampu merangsang pemikiran kritis bertujuan menjembatani teori dan praktik dalam konteks pendidikan jasmani. Pendekatan ini menjadi sumber penting dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai bagaimana gerakan dipelajari, dikontrol, dan dioptimalkan dalam berbagai aktivitas fisik, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran keterampilan motorik secara holistik.	
	Memahami biomekanika dalam olahraga Biomekanika olahraga merupakan cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip mekanika dalam gerakan tubuh manusia selama aktivitas fisik, dengan fokus pada analisis gaya, gerakan, dan struktur tubuh untuk meningkatkan performa atletik, efisiensi teknik, serta pencegahan cedera. Pemahaman ini mencakup kajian terhadap gerakan linear dan angular, pusat massa, gaya reaksi tanah, momen gaya, hingga pemanfaatan teknologi seperti <i>motion capture</i> dan <i>force plate</i>. Mahasiswa dan praktisi olahraga yang memahami biomekanika dapat merancang teknik olahraga yang lebih efektif, mengoptimalkan kinerja atlet, serta mengidentifikasi dan memodifikasi pola gerakan yang berisiko cedera. Pengetahuan ini juga berkontribusi dalam pelatihan, rehabilitasi, serta pengembangan alat bantu dan teknologi olahraga yang lebih presisi dan ergonomis.	
	Sport Coaching and Talent Development Pemahaman tentang strategi pembinaan	

	prestasi, identifikasi bakat, pengelolaan program latihan, dan evaluasi perkembangan atlet mendukung peran pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat, bakat, dan prestasi peserta didik. Kompetensi ini memungkinkan pelatih dan guru PJOK untuk merancang program pengembangan atlet yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan individu, guna mencapai performa optimal di berbagai level kompetisi.	
	Identifikasi Bakat dan Evaluasi Atlet Pemahaman tentang teknik dan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi atletik serta evaluasi performa berbasis data membekali guru dengan kemampuan untuk mengelola program ekstrakurikuler secara saintifik dan obyektif. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan pemetaan minat dan bakat peserta didik secara akurat, sehingga dapat merancang program pembinaan yang tepat sasaran dan mendukung pengembangan potensi atletik secara optimal.	
	Psikologi Pembinaan dan Motivasi Atlet Muda Strategi memotivasi dan membina mentalitas atlet muda dengan pendekatan perkembangan serta penguatan motivasi intrinsik bertujuan memberikan wawasan kepada guru untuk menciptakan iklim pembinaan yang positif. Pendekatan ini mendukung perkembangan psikososial peserta didik dengan menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan ketangguhan mental, sehingga peserta didik	

	dapat menghadapi tantangan dalam proses latihan dan kompetisi secara sehat dan konstruktif.	
	Manajemen Acara dan Branding Berbasis Nilai Olimpiade Pemahaman tentang strategi promosi produk dan jasa olahraga yang mengedepankan nilai sportivitas dan pendidikan bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memasarkan kegiatan atau produk olahraga secara etis dan bermakna. Nilai-nilai Olimpiade yang diadopsi oleh <i>International Olympic Committee (IOC)</i> sebagai dasar penyelenggaraan event dan promosi menjadi acuan penting dalam mengintegrasikan pesan-pesan sportivitas, persahabatan, dan penghormatan dalam setiap kegiatan pemasaran olahraga.	
	Trend Industri dan Peta Kompetensi Kewirausahaan Olahraga Studi tentang tren industri olahraga global, peluang bisnis, dan keahlian inti yang dibutuhkan oleh pelaku usaha olahraga bertujuan membantu lulusan memahami peta kompetensi serta peluang yang tersedia dalam industri olahraga baik di tingkat lokal maupun global. Dengan pemahaman ini, lulusan diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang relevan, serta bersaing secara profesional di sektor industri olahraga yang dinamis dan terus berkembang.	
	Psikologi Olahraga dan Latihan Pemahaman	

	tentang motivasi dan ketangguhan mental, regulasi emosi dan strategi <i>coping stress</i>, serta pengembangan konsentrasi dan <i>self-efficacy</i> bertujuan membentuk mental baja dan kemampuan kontrol emosi yang kuat. Kompetensi ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tekanan fisik dan mental baik dalam konteks latihan intensif maupun medan tugas, sehingga mereka dapat menunjukkan performa optimal secara konsisten di berbagai situasi yang menuntut ketahanan psikologis tinggi.	
	Anatomi dan Fisiologi Latihan Kajian tentang sistem muskuloskeletal dan kardiovaskular, adaptasi tubuh terhadap latihan berat, serta risiko cedera dan upaya pencegahannya bertujuan menunjang pemahaman ilmiah terhadap dampak latihan intensif. Pengetahuan ini sangat penting bagi prajurit, pelatih, dan praktisi olahraga untuk merancang program latihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan kapasitas fisik, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera sekaligus mengoptimalkan performa fisik.	
	Kebutuhan Gizi pada Populasi Khusus (Anak, Remaja, Lansia) Pemahaman tentang adaptasi kebutuhan gizi berdasarkan usia dan tingkat perkembangan individu dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam merancang program aktivitas fisik dan memberikan nasihat gizi yang sesuai. Dengan	

	pengetahuan ini, guru dapat menyesuaikan rekomendasi nutrisi dan intensitas aktivitas bagi berbagai kelompok usia dan kondisi kesehatan, guna mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta performa fisik yang optimal.	
	Konsep dan Filosofi Olahraga Rekreasi Pemahaman tentang pengertian, sejarah, prinsip, serta perbedaan antara olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi membekali mahasiswa dengan perspektif yang komprehensif dalam mengkaji fungsi masing-masing bidang. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan peran olahraga rekreasi sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat dan peningkatan kebugaran masyarakat, sekaligus memahami kontribusinya dalam mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial berbagai kelompok usia.	
	Dasar Fisiologi Olahraga Pemahaman tentang adaptasi fisiologis tubuh terhadap aktivitas fisik akut dan kronis membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai respons dan perubahan tubuh akibat latihan. Pengetahuan ini penting untuk membantu mahasiswa memahami efek latihan terhadap sistem tubuh, sehingga mampu merancang dan mengembangkan program pelatihan yang efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kebugaran serta performa fisik peserta didik maupun atlet.	
31.	Integrasi Teknologi dalam PJOK Penerapan konsep TPACK dalam PJOK, penggunaan	Fasilitas Olahraga

	<i>wearable fitness technology</i>, platform asesmen digital, <i>augmented reality</i>, serta aplikasi edukatif menjadi sarana penting bagi guru PJOK dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, personal, dan berbasis data. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara interaktif dan kontekstual.	
	Pengetahuan Kurikulum (Curriculum Knowledge) Pemahaman terhadap struktur kurikulum PJOK, pemilihan materi, dan perancangan alur pembelajaran bertujuan membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam praktik pembelajaran harian yang relevan, terstruktur, dan sistematis. Dengan kompetensi ini, guru dapat menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sekolah secara efektif dan berkelanjutan.	
	Memahami faktor-faktor pendukung perkembangan gerak Menjelaskan perbedaan konsep antara keterampilan (<i>skills</i>) yang dapat dipelajari dan kemampuan (<i>abilities</i>) yang bersifat bawaan merupakan pemahaman penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan gerak, seperti genetika, lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan	

	pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian keterampilan motorik secara optimal.	
32.	Psikologi Pembinaan dan Motivasi Atlet Muda Strategi memotivasi dan membina mentalitas atlet muda dengan pendekatan perkembangan serta penguatan motivasi intrinsik bertujuan memberikan wawasan kepada guru untuk menciptakan iklim pembinaan yang positif. Pendekatan ini mendukung perkembangan psikososial peserta didik dengan menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan ketangguhan mental, sehingga peserta didik dapat menghadapi tantangan dalam proses latihan dan kompetisi secara sehat dan konstruktif. Psikologi Olahraga dan Latihan Pemahaman tentang motivasi dan ketangguhan mental, regulasi emosi dan strategi <i>coping stress</i>, serta pengembangan konsentrasi dan <i>self-efficacy</i> bertujuan membentuk mental baja dan kemampuan kontrol emosi yang kuat. Kompetensi ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tekanan fisik dan mental baik dalam konteks latihan intensif maupun medan tugas, sehingga mereka dapat menunjukkan performa optimal secara konsisten di berbagai situasi yang menuntut ketahanan psikologis tinggi.	Psikologi Olahraga
33.	Manajemen Acara dan Branding Berbasis Nilai	Olahraga Wisata

	Olimpiade Pemahaman tentang strategi promosi produk dan jasa olahraga yang mengedepankan nilai sportivitas dan pendidikan bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memasarkan kegiatan atau produk olahraga secara etis dan bermakna. Nilai-nilai Olimpiade yang diadopsi oleh <i>International Olympic Committee (IOC)</i> sebagai dasar penyelenggaraan event dan promosi menjadi acuan penting dalam mengintegrasikan pesan-pesan sportivitas, persahabatan, dan penghormatan dalam setiap kegiatan pemasaran olahraga.	
	Sport Business and Innovation Penguasaan konsep pengembangan produk dan layanan olahraga, manajemen usaha kecil, pemasaran olahraga, serta strategi inovasi bertujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif di sektor industri olahraga. Kompetensi ini memungkinkan lulusan merancang, mengelola, dan memasarkan usaha olahraga secara profesional, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.	
	Trend Industri dan Peta Kompetensi Kewirausahaan Olahraga Studi tentang tren industri olahraga global, peluang bisnis, dan keahlian inti yang dibutuhkan oleh pelaku usaha olahraga bertujuan membantu lulusan memahami peta kompetensi serta peluang yang tersedia dalam industri olahraga baik di tingkat lokal maupun global. Dengan pemahaman ini,	

	lulusan diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis yang relevan, serta bersaing secara profesional di sektor industri olahraga yang dinamis dan terus berkembang.	
	Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Olahraga Pembahasan mengenai prinsip dan praktik kewirausahaan olahraga yang berkelanjutan, etis, dan berbasis nilai bertujuan membentuk calon wirausahawan olahraga yang mampu berinovasi tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan etika profesional. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana mengembangkan bisnis olahraga yang mengedepankan nilai sosial, menjunjung tinggi etika profesi, menghindari komersialisasi berlebihan, serta menjaga tanggung jawab sosial sebagai pelaku industri yang bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Rule 2.13</i>, yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan penghormatan terhadap nilai-nilai Olimpiade dalam pengembangan bisnis olahraga.	
34.	Hak dan Kewajiban Warga Negara Pemahaman tentang konsep dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia bertujuan membentuk mahasiswa menjadi individu yang aktif, sadar hukum, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bernegara. Pengetahuan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial, kesadaran	Pendidikan Kewarganegaraan

	konstitusional, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui peran serta yang positif di berbagai bidang kehidupan.	
	Demokrasi dan Konstitusi Mempelajari prinsip demokrasi Pancasila dan struktur ketatanegaraan Republik Indonesia bertujuan membantu mahasiswa memahami secara komprehensif sistem politik dan hukum yang berlaku di Indonesia. Pemahaman ini penting untuk membekali mahasiswa dengan wawasan tentang mekanisme pemerintahan, pembagian kekuasaan, serta hak dan kewajiban warga negara dalam kerangka negara hukum yang demokratis dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.	
	HAM dan Multikulturalisme Mempelajari teknik observasi, identifikasi masalah, dan penyusunan program kerja bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Kompetensi ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang intervensi yang tepat, serta mengimplementasikan program kerja yang berdampak positif dan berkelanjutan dalam berbagai konteks pengabdian sosial dan kemasyarakatan.	
35.	Metodologi Pengabdian Masyarakat Mempelajari teknik observasi, identifikasi	KKN

	masalah, dan penyusunan program kerja bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terstruktur dan sistematis. Pengetahuan ini mendukung mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengembangkan solusi yang relevan, serta mengevaluasi dampak program secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup komunitas yang dilayani.	
	Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pemahaman tentang konsep pemberdayaan masyarakat melalui olahraga, pendidikan, dan kesehatan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat melalui program-program yang relevan dan berdampak positif. Mahasiswa diharapkan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan kemandirian komunitas melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.	
	Etika dan Profesionalisme KKN Pemahaman tentang tata krama, etika kerja, dan kode etik selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan mendorong mahasiswa untuk bersikap profesional dalam setiap interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan ini	

	membekali mahasiswa dengan pedoman perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya setempat, sehingga pelaksanaan program KKN dapat berjalan secara efektif, etis, dan memberi manfaat bagi komunitas yang dilayani.	
36.	Sejarah dan Nilai Pancasila Pemahaman tentang sejarah lahirnya Pancasila dan makna nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan landasan ideologis bangsa Indonesia. Mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi di masyarakat, serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bersama sesuai dengan cita-cita bangsa. Pancasila sebagai Ideologi dan Filsafat Bangsa Penjelasan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai nilai-nilai dasar negara. Dengan pemahaman ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga tercipta pribadi yang bertanggung jawab, berkeadilan, menghormati keberagaman, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan	Pendidikan Pancasila

	bernegara.	
37.	Basic Sports Vocabulary Mempelajari istilah dan kosakata dasar dalam bidang olahraga bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami literatur akademik maupun teknis, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks olahraga internasional. Penguasaan terminologi ini mendukung mahasiswa dalam mengikuti perkembangan ilmu keolahragaan global, berinteraksi dalam forum internasional, serta meningkatkan kompetensi profesional di bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Communicative Functions in Sports Praktik percakapan, pemberian instruksi, dan deTugas Akhir teknik olahraga dalam bahasa Inggris bertujuan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan saat mengikuti seminar, pelatihan, atau pertandingan di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Inggris dalam konteks olahraga ini mendukung mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif dengan atlet, pelatih, dan profesional olahraga dari berbagai negara, sekaligus meningkatkan daya saing di kancah global.	Bahasa Inggris
38.	Tata Bahasa dan Ejaan Mempelajari aturan tata bahasa, ejaan yang disempurnakan, dan penyusunan kalimat efektif bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar	Bahasa Indonesia

	sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kompetensi ini mendukung mahasiswa dalam menyusun laporan, artikel, dan tugas akademik lainnya secara sistematis, logis, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tertulis di lingkungan pendidikan dan penelitian.	
	Penulisan Karya Ilmiah Pemahaman tentang teknik penulisan laporan, proposal, dan Tugas Akhir sesuai dengan kaidah akademik bertujuan membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dan penelitian secara benar, sistematis, dan terstruktur. Kompetensi ini memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, mulai dari penyusunan kerangka, penggunaan bahasa yang tepat, hingga penyajian data dan analisis yang valid untuk mendukung keabsahan penelitian.	
39.	Konsep Ketuhanan dan Iman Penjelasan mengenai konsep dasar keimanan sesuai dengan agama masing-masing mahasiswa bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Pemahaman ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial, sehingga mahasiswa mampu menjadi teladan di lingkungan akademik maupun masyarakat.	Pendidikan Agama

	Akhlak dan Etika Pembahasan mengenai nilai-nilai moral, akhlak, dan etika dalam kehidupan sehari-hari bertujuan membantu mahasiswa memahami pentingnya penerapan etika dalam interaksi sosial dan profesional. Pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, serta menjunjung tinggi integritas dan etika kerja dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan akademik maupun di masyarakat luas.	
40.	Aturan dan Etika Permainan dalam Olahraga Kompetitif Mempelajari peraturan resmi dari berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga permainan, atletik, bela diri, dan lainnya, serta prinsip <i>fair play</i> dan etika kompetisi, membekali guru PJOK dengan kompetensi untuk menjadi instruktur dan wasit yang adil. Pemahaman ini juga memungkinkan guru memahami dimensi regulatif dan nilai-nilai sportivitas yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga di sekolah, guna menanamkan sikap sportif, disiplin, dan penghormatan terhadap aturan di kalangan peserta didik. Keterampilan Gerak Dasar dan Lanjutan Penguasaan keterampilan gerak dasar, meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang berkembang ke dalam keterampilan gerak lanjutan, merupakan aspek esensial untuk mendukung performa optimal dalam berbagai aktivitas jasmani, olahraga, dan rekreasi. Kompetensi ini membantu guru PJOK	Mata Kuliah Praktik

	dalam merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian yang terarah dan efektif, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan berpikir siswa, mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks dalam konteks olahraga.	
	Memahami faktor-faktor pendukung perkembangan gerak Menjelaskan perbedaan konsep antara keterampilan (<i>skills</i>) yang dapat dipelajari dan kemampuan (<i>abilities</i>) yang bersifat bawaan merupakan pemahaman penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan gerak, seperti genetika, lingkungan, pengalaman, dan pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian keterampilan motorik secara optimal.	
	Implementasi aktivitas gerak sesuai tingkatan dan perkembangan anak Mensimulasikan model-model aktivitas dalam keterampilan gerak bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemampuan ini mendukung guru PJOK dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial peserta didik di berbagai	

	jenjang usia. Pengembangan Gerak Sepanjang Rentang Kehidupan Penerapan prinsip partisipasi olahraga sejak usia dini hingga lansia menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pembangunan karakter dan kesehatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan <i>Olympic Charter</i>, yang mendorong pengembangan olahraga “at all levels of society” serta pendidikan jasmani untuk semua usia. Guru PJOK diharapkan mampu merancang program pembelajaran dan aktivitas olahraga yang inklusif dan berkelanjutan, guna membentuk gaya hidup aktif di sepanjang rentang kehidupan peserta didik. Memahami biomekanika dalam olahraga Biomekanika olahraga merupakan cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip mekanika dalam gerakan tubuh manusia selama aktivitas fisik, dengan fokus pada analisis gaya, gerakan, dan struktur tubuh untuk meningkatkan performa atletik, efisiensi teknik, serta pencegahan cedera. Pemahaman ini mencakup kajian terhadap gerakan linear dan angular, pusat massa, gaya reaksi tanah, momen gaya, hingga pemanfaatan teknologi seperti <i>motion capture</i> dan <i>force plate</i>. Mahasiswa dan praktisi olahraga yang memahami biomekanika dapat merancang teknik olahraga yang lebih efektif, mengoptimalkan kinerja atlet, serta mengidentifikasi dan memodifikasi pola gerakan yang berisiko cedera. Pengetahuan ini juga	
--	---	--

	berkontribusi dalam pelatihan, rehabilitasi, serta pengembangan alat bantu dan teknologi olahraga yang lebih presisi dan ergonomis.	
	Etika Kompetisi dan Sportivitas Penanaman nilai kejujuran, penghormatan terhadap lawan, serta penguatan semangat <i>fair play</i> dalam kegiatan olahraga sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan <i>Fundamental Principles of Olympism</i> poin 6, yang menyatakan bahwa praktik olahraga merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan dalam semangat persahabatan, solidaritas, dan <i>fair play</i> . Guru PJOK berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini untuk membentuk pribadi yang sportif, beretika, dan bertanggung jawab.	
	Ketahanan Fisik dan Kebugaran Pemahaman tentang komponen kebugaran jasmani, yang meliputi kebugaran kardiorespirasi, kekuatan otot, fleksibilitas, dan komposisi tubuh, serta penguasaan metode latihan seperti latihan beban, <i>high-intensity interval training (HIIT)</i> , <i>circuit training</i> , dan <i>fartlek</i> , membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan mengevaluasi program kebugaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk membangun ketahanan fisik prima, yang merupakan syarat utama bagi peserta didik yang berminat masuk dan bertahan dalam pendidikan militer maupun profesi yang menuntut performa fisik tinggi.	

	Pendidikan Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terstruktur, bermakna, dan mendidik. Mata kuliah ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai utama <i>excellence</i> (keunggulan), <i>friendship</i> (persahabatan), dan <i>respect</i> (rasa hormat), sebagaimana diamanatkan dalam <i>Olympic Charter</i>, ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran PJOK yang bersifat inklusif dan transformatif. PJOK menjadi media efektif untuk membangun karakter melalui olahraga, sejalan dengan <i>Olympic Charter</i> (Principle 1 & 2: <i>education through sport with respect for universal ethical principles</i>). Selain membentuk pribadi yang berkarakter, pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap nasionalisme, loyalitas, dan jiwa pengabdian profesional bagi bangsa dan negara. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab.	
	Komunikasi Instruksional dan Taktis dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari teknik dan strategi komunikasi dalam pembelajaran jasmani, termasuk komunikasi instruksional, non-verbal, motivasi, serta kemampuan membangun interaksi empatik dan koneksi dengan peserta didik, bertujuan membekali calon guru PJOK dengan keterampilan	

	komunikasi yang efektif. Mahasiswa juga dilatih untuk menggunakan isyarat dan kode lapangan guna mendukung kerja sama tim, pengaturan taktis, dan komunikasi yang efisien dalam situasi operasional seperti latihan jasmani, olahraga beregu, maupun kegiatan berbasis disiplin militer. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang suportif, partisipatif, dan terstruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.	
	Kepemimpinan dan Manajemen dalam Pendidikan Jasmani Mempelajari konsep, teori, dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, komunitas, maupun kegiatan jasmani militer bertujuan membekali calon guru PJOK dan pelatih dengan kemampuan menjadi pemimpin yang efektif. Topik yang dipelajari mencakup gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, transformasional), etika kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi tim dan instruksional, strategi instruksional di lapangan, serta simulasi komando dalam aktivitas jasmani. Penguatan kepemimpinan juga dilakukan melalui nilai-nilai sportivitas, kerja sama tim, disiplin, loyalitas, dan pembinaan jasmani militer seperti tes kesegaran jasmani TNI/POLRI serta program pengembangan kekuatan dan kecepatan. Mahasiswa diharapkan mampu memimpin tim, mengomando kegiatan jasmani, serta memenuhi standar fisik dan mental untuk praktik profesional di bidang pendidikan jasmani	

	maupun latihan militer. Pendekatan ini sejalan dengan <i>Olympic Charter – Principle 1 & 4</i>, yang menekankan olahraga sebagai sarana pembangunan harmonis dan penghormatan terhadap masyarakat.	
41.	Aturan dan Etika Permainan dalam Olahraga Kompetitif Mempelajari peraturan resmi dari berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga permainan, atletik, bela diri, dan lainnya, serta prinsip <i>fair play</i> dan etika kompetisi, membekali guru PJOK dengan kompetensi untuk menjadi instruktur dan wasit yang adil. Pemahaman ini juga memungkinkan guru memahami dimensi regulatif dan nilai-nilai sportivitas yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan olahraga di sekolah, guna menanamkan sikap sportif, disiplin, dan penghormatan terhadap aturan di kalangan peserta didik.	Pembinaan Prestasi
	Taktik dan Strategi Permainan dalam Pembelajaran PJOK Penguasaan prinsip dasar taktik seperti bertahan, menyerang, dan transisi, serta strategi bermain dalam berbagai cabang olahraga, termasuk pendekatan <i>Teaching Games for Understanding (TGfU)</i>, membekali guru PJOK untuk membimbing siswa memahami konsep permainan secara taktis. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman bermain, memperkuat kecakapan berpikir, serta mendorong pengambilan keputusan yang efektif dalam berbagai aktivitas jasmani.	
	Etika Kompetisi dan Sportivitas Penanaman nilai	

	kejujuran, penghormatan terhadap lawan, serta penguatan semangat <i>fair play</i> dalam kegiatan olahraga sekolah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan <i>Fundamental Principles of Olympism</i> poin 6, yang menyatakan bahwa praktik olahraga merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan dalam semangat persahabatan, solidaritas, dan <i>fair play</i>. Guru PJOK berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai ini untuk membentuk pribadi yang sportif, beretika, dan bertanggung jawab.	
	Struktur Pembinaan Olahraga Berbasis Komite Olimpiade Pemahaman tentang jalur pembinaan prestasi olahraga, peran federasi, serta sistem pengembangan atlet dalam kerangka sistem olahraga nasional dan internasional menjadi aspek penting dalam pendidikan jasmani. <i>Olympic Charter</i>, khususnya <i>Rule 27–29</i>, mengatur struktur pembinaan melalui <i>National Olympic Committees (NOCs)</i> dan <i>International Federations (IFs)</i> untuk memastikan pengembangan olahraga yang terorganisasi dan berkelanjutan. Guru PJOK diharapkan mampu memahami struktur ini untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta didik mengenai jenjang dan tata kelola prestasi olahraga.	
	Sport Coaching and Talent Development Pemahaman tentang strategi pembinaan prestasi, identifikasi bakat, pengelolaan program latihan, dan evaluasi perkembangan atlet	

	mendukung peran pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat, bakat, dan prestasi peserta didik. Kompetensi ini memungkinkan pelatih dan guru PJOK untuk merancang program pengembangan atlet yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan individu, guna mencapai performa optimal di berbagai level kompetisi.	
	Periodisasi Pelatihan Olahraga Kajian tentang proses penyusunan program latihan tahunan yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup fase adaptasi anatomi, pengembangan kekuatan maksimal, hingga fase pemeliharaan, membekali pembina ekstrakurikuler dengan landasan pengetahuan ilmiah dalam merancang program pembinaan prestasi. Pendekatan ini memastikan bahwa program latihan yang disusun aman, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan fisik, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik, sehingga mendukung pencapaian prestasi secara optimal dan berkelanjutan.	
	Perencanaan dan Pengembangan Kekuatan Spesifik Cabang Olahraga Pembelajaran tentang penerapan kekuatan spesifik dalam berbagai cabang olahraga, seperti kekuatan eksplosif dalam atletik dan <i>power endurance</i> dalam sepak bola, bertujuan mendukung pembina dalam menyesuaikan jenis kekuatan yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik setiap cabang olahraga. Pengetahuan ini juga	

	membantu dalam mengembangkan kebugaran fungsional peserta didik secara optimal, sehingga mampu meningkatkan performa sekaligus meminimalkan risiko cedera dalam aktivitas olahraga.	
	Model LTAD (Long-Term Athlete Development) Pendekatan sistematis untuk pengembangan atlet sejak usia dini hingga mencapai performa puncak, yang didasarkan pada prinsip <i>trainability</i> dan tahapan perkembangan biologis, menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan berbasis bukti (<i>evidence-based</i>) bagi pembinaan bakat secara bertahap dan berkelanjutan. Kerangka ini membantu pembina ekstrakurikuler dalam merancang program latihan yang sesuai dengan fase perkembangan atlet, sehingga mendukung pencapaian performa optimal secara aman dan efektif.	
	Ketahanan Fisik dan Kebugaran Pemahaman tentang komponen kebugaran jasmani, yang meliputi kebugaran kardiorespirasi, kekuatan otot, fleksibilitas, dan komposisi tubuh, serta penguasaan metode latihan seperti latihan beban, <i>high-intensity interval training (HIIT)</i>, <i>circuit training</i>, dan <i>fartlek</i>, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan mengevaluasi program kebugaran jasmani secara efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk membangun ketahanan fisik prima, yang merupakan syarat utama bagi peserta didik yang berminat masuk dan bertahan dalam pendidikan militer maupun	

	profesi yang menuntut performa fisik tinggi.	
	Psikologi Olahraga dan Latihan Pemahaman tentang motivasi dan ketangguhan mental, regulasi emosi dan strategi <i>coping stress</i>, serta pengembangan konsentrasi dan <i>self-efficacy</i> bertujuan membentuk mental baja dan kemampuan kontrol emosi yang kuat. Kompetensi ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tekanan fisik dan mental baik dalam konteks latihan intensif maupun medan tugas, sehingga mereka dapat menunjukkan performa optimal secara konsisten di berbagai situasi yang menuntut ketahanan psikologis tinggi.	
	Pendidikan Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas fisik yang terstruktur, bermakna, dan mendidik. Mata kuliah ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai utama <i>excellence</i> (keunggulan), <i>friendship</i> (persahabatan), dan <i>respect</i> (rasa hormat), sebagaimana diamanatkan dalam <i>Olympic Charter</i>, ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran PJOK yang bersifat inklusif dan transformatif. PJOK menjadi media efektif untuk membangun karakter melalui olahraga, sejalan dengan <i>Olympic Charter</i> (Principle 1 & 2: <i>education through sport with respect for universal ethical principles</i>). Selain membentuk pribadi yang berkarakter, pembelajaran PJOK menumbuhkan sikap nasionalisme, loyalitas,	

	dan jiwa pengabdian profesional bagi bangsa dan negara. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab.	
42.	Tata Bahasa dan Ejaan Mempelajari aturan tata bahasa, ejaan yang disempurnakan, dan penyusunan kalimat efektif bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kompetensi ini mendukung mahasiswa dalam menyusun laporan, artikel, dan tugas akademik lainnya secara sistematis, logis, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tertulis di lingkungan pendidikan dan penelitian. Penulisan Karya Ilmiah Pemahaman tentang teknik penulisan laporan, proposal, dan Tugas Akhir sesuai dengan kaidah akademik bertujuan membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dan penelitian secara benar, sistematis, dan terstruktur. Kompetensi ini memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, mulai dari penyusunan kerangka, penggunaan bahasa yang tepat, hingga penyajian data dan analisis yang valid untuk mendukung keabsahan penelitian.	Tugas Akhir

	Konsep Dasar Penelitian Pemahaman tentang definisi, tujuan, dan prinsip dasar penelitian ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan landasan awal mengenai pentingnya penelitian dalam pengembangan ilmu keolahragaan. Pengetahuan ini mendukung mahasiswa untuk memahami peran penelitian sebagai alat untuk menjawab permasalahan, mengembangkan teori, serta meningkatkan praktik dan inovasi di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	
	Jenis dan Pendekatan Penelitian Mempelajari perbedaan antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan <i>mixed-method</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing pendekatan. Dengan pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode penelitian yang paling sesuai dengan topik kajian di bidang olahraga, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan untuk pengembangan ilmu keolahragaan.	
	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merancang dan menerapkan instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik studi. Kompetensi ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, sehingga	

	mendukung tercapainya hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.	
	Etika Penelitian Mempelajari aspek etika dan tanggung jawab peneliti terhadap subjek penelitian bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga integritas, kerahasiaan, dan hak-hak partisipan penelitian. Pengetahuan ini memastikan bahwa mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan penelitian secara etis, menghormati martabat subjek penelitian, serta mematuhi standar dan regulasi yang berlaku dalam praktik penelitian ilmiah.	
	Penyusunan Laporan Penelitian Pembimbingan mahasiswa dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah sesuai dengan standar akademik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dengan kompetensi ini, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang layak untuk dijadikan tugas akhir, dipublikasikan dalam jurnal, atau diseminarkan dalam forum ilmiah, sehingga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.	
	Pengantar Statistika Pemahaman tentang konsep dasar statistika, jenis data, dan skala pengukuran bertujuan memberikan landasan bagi mahasiswa untuk melakukan analisis data	

	dalam penelitian olahraga. Pengetahuan ini membantu mahasiswa dalam mengklasifikasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data secara akurat, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	
	Statistika Deskriptif Mempelajari ukuran tendensi sentral seperti <i>mean</i>, <i>median</i>, dan <i>modus</i>, serta ukuran dispersi seperti <i>range</i> dan <i>standar deviasi</i>, bertujuan membantu mahasiswa dalam menyajikan dan menganalisis data penelitian olahraga secara deskriptif. Penguasaan konsep ini memungkinkan mahasiswa untuk menggambarkan pola sebaran data secara akurat, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian yang informatif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keolahragaan.	
	Statistika Inferensial Pemahaman tentang uji hipotesis, <i>ANOVA</i>, regresi, korelasi, dan uji <i>chi-square</i> bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan ilmiah dari penelitian olahraga. Penguasaan teknik analisis ini memungkinkan mahasiswa menguji hubungan, perbedaan, dan prediksi antar variabel secara valid dan reliabel, sehingga mendukung kualitas dan kredibilitas hasil penelitian di bidang pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan.	
	Penggunaan Software Statistika Pelatihan	

	penggunaan SPSS atau program statistik lainnya dalam pengolahan data bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis untuk melakukan analisis data penelitian di bidang olahraga. Penguasaan perangkat lunak statistik ini memungkinkan mahasiswa untuk menginterpretasikan data secara akurat, menyusun laporan hasil penelitian yang valid, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas temuan ilmiah yang dihasilkan.	
--	--	--

BAGIAN VI. PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

6.1 Penetapan CPL Oleh Prodi, Penetapan CPMK/sub-CPMK, Perhitungan Lama Waktu Dan Konversi Ke SKS (Bobot Beban)

Tabel 6.1 Penetapan CPL yang dibebankan ke MK dan konversi sks

No	Nama MK	CPL yang dibebankan pada MK	Indikator Capaian Pembelajaran MK (Sub-CPMK)	Lama waktu ketercapaian CPL (jam/sks) (2.8125jam/sks)	Total (jam/sks)	Konversi ke sks
1	Contoh MK: Metode Penelitian	CPL 2	Contoh perhitungan: Sub-Cpmk 1 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	5.625 x2=11.25	= 90	90/45 =2 sks

		CPL 3	Sub-CPMK 2 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu	5.625x4=22. 5		
		CPL3	Sub-Cpmk 3 mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	5.625x4=22. 5		
		CPL4	Sub-Cpmk 4 mampu memilih dan menetapkan sample penelitian dengan sistematis, bermutu dan terukur	5.625x2=11. 25		
		CPL4	Sub-Cpmk 5 mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap tanggung jawab	5.625x4=22. 5		
2	MK2					

Catatan: lama belajar setiap 1 sks = 45 jam/16 minggu

1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran atau setara 1 sks = 2 jam 50 menit kegiatan pembelajaran

6.2 Hubungan Mata Kuliah dan CPL

[Tuliskan hubungan mata kuliah dan CPL pada tabel di bawah ini]

Tabel.6.2. Matriks Hubungan Mata Kuliah dan CPL /PLO

No	Mata Kuliah		sks	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN				
	Kode	Nama		CPL 1	CPL 2	CPL3	...	CPL N
(1)	(2)	(3)						
Semester 1:								
Wajib								
1		Pendidikan Pancasila	2					
2		Bahasa Indonesia	2					
3		Bahasa Inggris	2					
4		Pedagogi Olahraga 1	3					
5		Atletik I	2					
6		Bolabasket	2					
7		Bolavoli I	2					
8		Senam I	2					
9		Sepakbola I	2					
10		Pembinaan Prestasi I	1					
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester 2								
Wajib								
1		Pendidikan Agama	2					
2		Perkembangan Gerak	3					
3		Ilmu Kepelatihan Olahraga Dasar	3					

4		Atletik II	2					
5		Bolavoli II	2					
6		Senam II	2					
7		Sepakbola II	2					
8		Pembinaan Prestasi II	1					
9		Pedagogi Olahraga 2	3					
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester 3								
Wajib								
1		Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga	2					
2		Anatomi Fungsional	2					
3		Belajar Gerak	3					
4		Promosi Gaya Hidup Sehat	2					
5		Renang I	2					
6		Atletik III	2					
7		Aktivitas Ritmik	2					
8		Tenis Lapangan	2					
9		Pembinaan Prestasi III	1					
10		Kebijakan dan Kurikulum Pendidikan Jasmani	2					
11		Pendidikan Kewarganegaraan	2					
12		Kapita Selekt Pendidikan	2					

		Jasmani						
Semester 4								
1		Kewirausahaan	2					
2		Biomekanika Olahraga	2					
3		Masase Kebugaran	2					
4		Pencak Silat I	2					
5		Psikologi Olahraga	2					
6		Renang II	2					
7		Pendidikan Jasmani Adaptif dan Olahraga Paralimpik	3					
8		Pembinaan Prestasi IV	1					
9		Fisiologi Olahraga	2					
10		Asesmen Kinerja dan Pengukuran	2					
11		Sepak Takraw	2					
12		Bola Tangan	2					
Semester 5								
1		Manajemen dan Industri Olahraga	2					
2		Statistika	3					
3		Bulutangkis	2					
4		Sosiologi Olahraga	2					
5		Pencak Silat II	2					
6		Pembinaan Prestasi V	1					
7		PengembanganTe knologi Pembelajaran	3					
8		Metodologi Penelitian	3					

9		Penelitian Keolahragaan	2					
10		Masase Cedera	2					
Semester 6								
1		Desain Instruksional Pendidikan Jasmani	3					
2		Fasilitas Olahraga	2					
3		Kuliah Kerja Nyata	2					
4		Etika dan Profesionalisme Guru PJOK	2					
5		Manajemen dan Komunikasi Kelas	3					
6		Olahraga Tradisional	2					
7		Permainan Bola Kecil	2					
8		Olahraga Rekreasi	2					
9		Pembinaan Prestasi VI	1					
10		Program Pengalaman Lapangan 1	2					
Semester 7								
1		Gizi Olahraga	2					
2		Olahraga Wisata	2					
3		Program Pengalaman Lapangan 2	3					
Semester 8								
1		Tugas Akhir	6					
Sub-Jumlah (sks & MK dalam								

CPL)						
Total MK dalam CPL						

Catatan :

Beri tanda √ pada baris Mata Kuliah dan kolom CPL/PLO yang bersesuaian daftar mata kuliah pilihan pada tabel terpisah

Estimasi waktu diukur berdasarkan keluasan dan kedalaman CPL sesuai tanda √ pada baris Mata Kuliah

Bobot mata kuliah (sks) ditentukan berdasar estimasi waktu (1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran)

Dalam hal tidak terdapat tanda √ CPL pada baris mata kuliah , maka mata kuliah berpotensi untuk dihapus (lihat naris mata kuliah)

Prodi harus memberikan beban penilaian CPL dengan mempertimbangkan isi matakuliah dan letak matakuliah dalam peta hubungan. Dan jika dalam hal tidak ada tanda √ mata kuliah pada kolom CPL (Jumlah CPL dalam MK = 0), maka prodi wajib memilih matkul yang sesuai dengan CPL .

Pastikan bahwa setiap butir CPL Program Studi telah habis dibagi/dibebankan pada seluruh mata kuliah

6.3 Matakuliah Wajib Magang Di Dunia Usaha, Dunia Industri Atau Dunia Kerja Yang Relevan (khusus program sarjana terapan dan diploma)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, disebutkan Pasal 18 ayat 4 menyatakan Mahasiswa pada program sarjana terapan wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, atau dunia kerja yang relevan minimal 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester. Pasal 17 ayat 4 menyatakan: Mahasiswa pada program diploma satu, diploma dua, dan diploma tiga wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang relevan. Ayat 5 menyatakan: Kegiatan magang sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan dengan durasi sebagai berikut a. pada program diploma satu, durasi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi; dan b. pada program diploma dua dan diploma tiga, durasi paling singkat 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks. Dengan diekuivalen sebagai berikut:

Tim Kurikulum prodi menerangkan bahwa aktivitas Magang Di Dunia Usaha, Dunia Industri Atau Dunia Kerja yang relevan dapat diekuivalenkan dengan matakuliah yang diajukan sebagai berikut:

Tabel.6.3. Daftar Mata Kuliah yang Diekivalensikan dengan Program Wajib Magang

No.	Mata Kuliah	sks	Semester (Gasal/Genap)
1.	Desain Instruksional Pendidikan Jasmani	3	Genap
2.	Fasilitas Olahraga	2	Genap
3.	Kuliah Kerja Nyata	3	Genap
4.	Etika dan Profesionalisme Guru PJOK	2	Genap
5.	Manajemen dan Komunikasi Kelas	3	Genap
6.	Olahraga Tradisional	2	Genap
7.	Permainan Bola Kecil	2	Genap
8.	Olahraga Rekreasi	2	Genap
9.	Pembinaan Prestasi VI	1	Genap

BAGIAN VII. ORGANISASI MATA KULIAH PROGRAM STUDI (PETA KURIKULUM, STRUKTUR KURIKULUM DAN MASA TEMPUH)

7.1 Sebaran Mata Kuliah Dalam Kategori Sesuai Yang Dituliskan Dalam "Kelompok MK"

[menggambarkan distribusi mata kuliah disusun dalam kelompok MK yang didasarkan syarat akreditasi yang diacu dalam menyusun kurikulum]

[Pembagian kelompok matakuliah dan persyaratannya sangat tergantung pada akreditasi yang dipilih sebagai acuan penyusunan kurikulum prodi, tim kurikulum dapat mengabaikan sub bab 7.1 jika lembaga akreditasi tidak memerlukan pengelompokan MK]

Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) ditempuh dalam waktu delapan semester dengan beban total 144 SKS. Komposisi mata kuliah dirancang untuk memenuhi standar Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan ketentuan akreditasi LAMDIK, serta disesuaikan dengan capaian pembelajaran

lulusan (CPL) dan profil lulusan Prodi PJKR.

1. Mata kuliah pendukung untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan mata kuliah praktik untuk memberi pengalaman mahasiswa pada berbagai macam aktivitas fisik yang dilaksanakan di sekolah tempat mengajar mencakup total 85 SKS. Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan landasan pedagogik, strategi pengajaran, asesmen, praktik pembelajaran jasmani, serta pengalaman langsung dalam berbagai cabang olahraga dan aktivitas fisik sebagai bekal profesional dalam mengajar PJOK di sekolah.
2. Mata kuliah milik universitas berjumlah 19 SKS, merupakan bagian dari kurikulum wajib institusional yang mendukung pengembangan karakter, wawasan kebangsaan, dan keterampilan akademik umum mahasiswa.
3. Mata kuliah yang memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa dalam cabang olahraga terdiri dari 6 SKS dan berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi mahasiswa dalam olahraga tertentu secara terstruktur dan berkelanjutan.
4. Mata kuliah pendukung kewirausahaan mencakup 4 SKS, bertujuan untuk menanamkan jiwa entrepreneur dan kemampuan bisnis di bidang olahraga.
5. Mata kuliah pendukung untuk mengerjakan tugas akhir terdiri dari 8 SKS, mempersiapkan mahasiswa dalam penguasaan metodologi penelitian, penulisan karya ilmiah, dan pelaksanaan tugas akhir.
6. Mata kuliah pendukung untuk meraih kompetensi dalam bidang lain atau mendukung pencapaian profil lulusan lainnya berjumlah 23 SKS, mencerminkan fleksibilitas kurikulum dalam memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperluas kapasitas profesional di luar jalur utama sebagai guru PJOK.

Tabel 7.1. Kelompok Mata kuliah pendukung untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan mata kuliah praktik

No	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	No CPL
1	1	11013143021	Pedagogi Olahraga 1	3	
2	2	11013233001	Perkembangan Gerak	3	
3	2	11013243022	Pedagogi Olahraga 2	3	
4	1	11013143031	Belajar Gerak	3	

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	No CPL
5	1	11013142032	Promosi Gaya Hidup Sehat	2	
6	1	11013142023	Kebijakan dan Kurikulum Pendidikan Jasmani	2	
7	1	11013142040	Kapita Selektta Pendidikan Jasmani	2	
8	2	11013233009	Pendidikan Jasmani Adaptif dan Olahraga Paralimpik	3	
9	2	11013242024	Asesmen Kinerja dan Pengukuran	2	
10	1	11013133011	PengembanganTeknologi Pembelajaran	3	
11	2	11013243025	Desain Instruksional Pendidikan Jasmani	3	
12	2	11013242038	Fasilitas Olahraga	2	
13	2	11013242026	Etika dan Profesionalisme Guru PJOK	2	
14	2	11013243027	Manajemen dan Komunikasi Kelas	3	
15	2	11013242039	Program Pengalaman Lapangan 1	2	
16	1	11013123002	Program Pengalaman Lapangan 2	3	
17	1	11013142001	Atletik I	2	
18	1	11013142008	Bolabasket	2	
19	1	11013142006	Bolavoli I	2	
20	1	11013142009	Senam I	2	
21	1	11013142009	Sepakbola I	2	
22	2	11013242002	Atletik II	2	
23	2	11013242007	Bolavoli II	2	
24	2	11013242010	Senam II	2	
25	2	11013242005	Sepakbola II	2	
26	1	11013142011	Renang I	2	

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	No CPL
27	1	11013142003	Atletik III	2	
28	1	11013142033	Aktivitas Ritmik	2	
29	1	11013142013	Tenis Lapangan	2	
30	2	11013232006	Pencak Silat I	2	
31	2	11013242012	Renang II	2	
32	2	11013242014	Sepak Takraw	2	
33	2	11013242015	Bola Tangan	2	
34	1	11013142016	Bulutangkis	2	
35	1	11013132007	Pencak Silat II	2	
36	2	11013242017	Olahraga Tradisional	2	
37	2	11013232012	Permainan Bola Kecil	2	
38	2	11013242018	Olahraga Rekreasi	2	
			Total sks	85	
			Prosentase	59%	

Tabel 7.2. Kelompok Mata kuliah milik universitas

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	sks	No CPL
1	1	11013112002	Pendidikan Pancasila	2	
2	1	11013112004	Bahasa Indonesia	2	
3	1	11013142020	Bahasa Inggris	2	
4	2	11013212001	Pendidikan Agama	2	
5	1	11013112003	Pendidikan Kewarganegaraan	2	
6	2	11013222001	Kuliah Kerja Nyata	3	
7	2	11013226004	Tugas Akhir	6	
			Total sks	19	
			Prosentase	13%	

Tabel 7.3. Kelompok Mata kuliah yang memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa dalam cabang olahraga

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	sks	No CPL
1	1	11013131014	Pembinaan Prestasi I	1	
2	2	11013231015	Pembinaan Prestasi II	1	
3	1	11013131016	Pembinaan Prestasi III	1	
4	2	11013231017	Pembinaan Prestasi IV	1	
5	1	11013131018	Pembinaan Prestasi V	1	
6	2	11013231019	Pembinaan Prestasi VI	1	
			Total sks	6	
			Prosentase	4%	

Tabel 7.4. Kelompok Mata kuliah pendukung kewirausahaan

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	sks	No CPL
1	1	11013142034	Manajemen dan Industri Olahraga	2	
2	1	11013142019	Olahraga Wisata	2	
			Total sks	4	
			Prosentase	3%	

Tabel 7.5. Kelompok Mata kuliah pendukung untuk mengerjakan tugas akhir

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	sks	No CPL
1	1	11013143035	Statistika	3	
2	1	11013143036	Metodologi Penelitian	3	
3	1	11013142037	Penelitian Keolahragaan	2	
			Total sks	8	
			Prosentase	6%	

Tabel 7.6. Kelompok Mata kuliah pendukung untuk meraih kompetensi dalam bidang

lain

N o	Sm t	Kode MK	Mata Kuliah	sks	No CPL
1	2	11013243028	Ilmu Kepelatihan Olahraga Dasar	3	
2	1	11013132002	Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga	2	
3	1	11013142029	Anatomi Fungsional	2	
4	2	11013222003	Kewirausahaan	2	
5	2	11013232003	Biomekanika Olahraga	2	
6	2	11013232004	Masase Kebugaran	2	
7	2	11013232008	Psikologi Olahraga	2	
8	2	11013242030	Fisiologi Olahraga	2	
9	1	11013132010	Sosiologi Olahraga	2	
10	1	11013132005	Masase Cedera	2	
11	1	11013132013	Gizi Olahraga	2	
			Total sks	23	
			Prosentase	16%	

BAGIAN VIII. RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PRODI

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Pasal 16 ayat 4 menyatakan: Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran:

- a. dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama;
- b. dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan
- c. pada lembaga di luar perguruan tinggi

Pasal 18, ayat 3 menyatakan bahwa Mahasiswa pada program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan:

- a. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; dan
- b. paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) huruf b dan huruf c.

Pasal 18, ayat 6 menyatakan: Selain kegiatan magang sebagaimana dimaksud pada ayat (5), mahasiswa pada program sarjana terapan dapat memenuhi beban belajar paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) huruf b dan huruf c

8.1 Bentuk Pembelajaran di Luar Kampus dan Mata Kuliah Universitas

Penyusunan kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Sebelas Maret merujuk pada *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Pasal 16 ayat (4) dan Pasal 18 ayat (3) dan (6) memberikan ruang bagi mahasiswa program sarjana untuk menempuh sebagian beban belajar di luar program studi maupun di luar perguruan tinggi.

Merujuk pada ketentuan tersebut, kurikulum Prodi PJKR mengintegrasikan skema pembelajaran di luar kampus mulai **semester 6** dengan beban maksimal hingga **20 SKS**. Mata kuliah yang disajikan dan dapat dilaksanakan di luar kampus pada semester ini meliputi:

Tabel 8.1 Integrasi Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	Kode MK	SKS	Semester (Gasal/ Genap)
1.	Desain Instruksional Pendidikan Jasmani	11013243025	3	Genap
2.	Fasilitas Olahraga	11013242038	2	Genap
3.	Kuliah Kerja Nyata	11013222001	3	Genap
4.	Etika dan Profesionalisme Guru PJOK	11013242026	2	Genap
5.	Manajemen dan Komunikasi Kelas	11013243027	3	Genap
6.	Olahraga Tradisional	11013242017	2	Genap
7.	Permainan Bola Kecil	11013232012	2	Genap
8.	Olahraga Rekreasi	11013242018	2	Genap
9.	Pembinaan Prestasi VI	11013231019	1	Genap
			20	

Pada semester 6 juga terdapat mata kuliah **Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1)** yang **dilaksanakan di dalam kampus**, sebagai bagian dari pembekalan akademik yang terintegrasi dengan kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN)**. Meskipun demikian, implementasi KKN dilaksanakan di luar kampus, yaitu di sekolah atau komunitas, untuk mendukung aktivitas riil mahasiswa sesuai capaian pembelajaran mata kuliah lainnya di semester 6.

Pembelajaran di luar kampus dapat **dilanjutkan pada semester 7**, dengan beban maksimal **7 SKS** dan berpusat pada kegiatan **Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)** sebagai induk kegiatan. Rincian mata kuliah semester 7 yang dilaksanakan di luar kampus adalah sebagai berikut:

No.	Mata Kuliah	Kode MK	SKS	Semester (Gasal/ Genap)
1.	Gizi Olahraga	11013132013	2	Gasal

2.	Olahraga Wisata	11013142019	2	Gasal
3.	Program Pengalaman Lapangan 2	11013123002	3	Gasal
			7	

Pembelajaran di luar kampus dalam kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Sebelas Maret secara strategis difokuskan pada asistensi mengajar di satuan pendidikan. Fokus ini selaras dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menempuh sebagian beban belajar di luar program studi dan/atau di luar perguruan tinggi.

Model pembelajaran luar kampus ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata dalam dunia kerja sebagai calon guru PJOK, dengan menempatkan mahasiswa langsung di sekolah-sekolah mitra. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, observasi, praktik mengajar, serta kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bersama guru pamong.

Kegiatan asistensi mengajar dilakukan secara terintegrasi melalui mata kuliah seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), dan Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), yang diampu pada semester 6 dan 7. Selain itu, mata kuliah pendukung lain seperti Desain Instruksional, Manajemen Kelas, Etika Profesionalisme Guru, dan Olahraga Tradisional juga diarahkan untuk dapat diimplementasikan dalam konteks satuan pendidikan.

Melalui fokus pada asistensi mengajar, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika, empati, kolaborasi, serta adaptasi dalam lingkungan sekolah yang sebenarnya. Pendekatan ini menjadikan lulusan PJKR tidak hanya siap mengajar, tetapi juga memiliki bekal pengalaman riil yang kuat sebagai pendidik jasmani di masyarakat.

Selain itu, kurikulum ini juga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa (student exchange) sebagai bentuk pembelajaran lintas institusi. Program ini dapat diikuti pada semester 6 ke atas, dengan menyesuaikan kebutuhan akademik mahasiswa dan kesesuaian sajian mata kuliah yang tersedia di perguruan tinggi tujuan. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk

memperluas jejaring, pengalaman akademik lintas budaya, serta menambah wawasan tentang praktik pendidikan jasmani di institusi lain.

BAGIAN IX. MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM DAN MEKANISME PERUBAHAN KURIKULUM

Bab ini secara umum berisi uraian tata kelola pelaksanaan pembelajaran dan mekanisme aturan peralihan kurikulum lama ke kurikulum baru

9.1. Pengelolaan Pembelajaran

No.	Organ Pelaksana	Aktivitas
1	Ketua Program Studi (Ka. Prodi)	- Menyusun dan mengoordinasikan dokumen kurikulum sesuai visi dan misi program studi. - Mengoordinasikan penyusunan RPS bersama dosen pengampu. - Mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran. - Menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL). - - Mempersiapkan visitasi akreditasi dan laporan kinerja program studi.
2	Team Teaching	- Merancang tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan asesmen secara kolaboratif. - Melaksanakan pembelajaran secara terintegrasi dengan pembagian tugas yang jelas. - Mengevaluasi dan merefleksi proses pembelajaran bersama. - Menerapkan inovasi pembelajaran berbasis real world learning dan student-centered learning.
3	Kepala Laboratorium (Ka. Laboratorium)	- Menyusun SOP penggunaan laboratorium. - Menyiapkan peralatan dan media praktikum. - Mendukung pembelajaran berbasis praktik dan eksperimen. - Membantu pelaksanaan penelitian atau proyek mahasiswa dan dosen yang menggunakan fasilitas laboratorium.

4	Gugus Kendali Mutu Program Studi (GKM Prodi)	- Menyusun dan mengimplementasikan standar mutu akademik program studi. - Melakukan audit internal terhadap pembelajaran, asesmen, dan layanan akademik. - Memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. - Memonitor dan mengevaluasi pencapaian CPL secara periodik.
---	--	--

9.2. Rencana Pelaksanaan Perubahan Kurikulum

Pelaksanaan perubahan kurikulum diatur melalui peraturan peralihan kurikulum yang disusun oleh tim kurikulum dan disetujui rapat dewan dosen. Berikut ini aturan peralihan kurikulum 2021 ke 2025.

1. Kurikulum 2025 diberlakukan mulai 1 Agustus 2025 dan kurikulum 2021 berlaku untuk mahasiswa angkatan 2021 s/d 2024.
2. Kurikulum 2025 diberlakukan secara mutlak untuk mahasiswa angkatan 2025 dan setelahnya.
3. Untuk mahasiswa angkatan 2024 dan sebelumnya, tetap menggunakan kurikulum 2021.
4. Kurikulum 2025 pada dirancang dengan fleksibilitas khusus pada semester 6, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti program pembelajaran di luar kampus sesuai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan beban maksimum 20 (dua puluh) sks.

BAGIAN X. TATA CARA PENERIMAAN MAHASISWA PADA BERBAGAI TAHAPAN KURIKULUM

KEBIJAKAN

Tata cara penerimaan mahasiswa baru di Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR), Universitas Sebelas Maret (UNS), didasarkan pada kebijakan nasional serta peraturan internal UNS. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kualitas calon mahasiswa sekaligus menjamin keterwakilan dari berbagai daerah di Indonesia. Beberapa regulasi utama yang mengatur aspek ini antara lain:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 – Menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang mencakup hak dan kewajiban mahasiswa, sistem seleksi nasional, serta persyaratan akademik bagi calon mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) – Memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi, termasuk dalam hal sistem rekrutmen dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Peraturan Rektor UNS Nomor 21 Tahun 2024 – Mengatur sistem rekrutmen mahasiswa baru di UNS melalui jalur SNBP, SNBT, dan Seleksi Mandiri, dengan prinsip transparansi dan menjaga standar kualitas mahasiswa baru.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 56 Tahun 2020 – Memberikan otonomi bagi UNS dalam menentukan kebijakan penerimaan mahasiswa sesuai kebutuhan akademik dan kebijakan fakultas.

Peran Kebijakan dalam Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa

Kebijakan nasional dan internal UNS memastikan bahwa proses seleksi mahasiswa baru berjalan secara kredibel dan akuntabel. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 menjamin bahwa sistem penerimaan mahasiswa dilakukan berdasarkan standar akademik nasional melalui seleksi berbasis prestasi serta ujian tertulis. Di Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

(PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR), implementasi kebijakan ini dilakukan melalui seleksi akademik dan tes keterampilan fisik yang relevan dengan bidang keolahragaan.

Selain itu, Kebijakan MBKM membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran atau pembelajaran di luar kampus yang lebih fleksibel. Hal ini berdampak pada sistem seleksi yang lebih adaptif dalam menyesuaikan kebutuhan industri dan keolahragaan.

Peran Kebijakan dalam Menjaga Kualitas Mahasiswa Baru

Peraturan Rektor UNS Nomor 21 Tahun 2024 menetapkan standar seleksi guna memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki kualitas akademik dan keterampilan yang memadai. Terdapat beberapa jalur seleksi yang diterapkan, yaitu: Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) – Ditujukan bagi calon mahasiswa dengan rekam jejak akademik dan non-akademik yang unggul selama masa sekolah menengah.

Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) – Berbasis ujian tertulis untuk mengukur kompetensi akademik calon mahasiswa dalam berbagai bidang, seperti penalaran kuantitatif, literasi bahasa Indonesia dan Inggris, serta bidang pengetahuan lainnya.

Seleksi Mandiri – Di Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR), jalur ini menambahkan kriteria keterampilan fisik untuk memastikan kesiapan calon mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di bidang keolahragaan.

Peran Kebijakan dalam Keberagaman Daerah Asal Mahasiswa

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR), berkomitmen untuk menjaga keberagaman mahasiswa dari berbagai daerah melalui kebijakan penerimaan yang inklusif. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 mengamanatkan bahwa sistem seleksi harus menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR) menyediakan website resmi yang dapat diakses kapan saja oleh calon

mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkait proses rekrutmen selain melalui laman pusat SPMB UNS.

Sistem Seleksi Mahasiswa Baru di UNS

Mengacu pada sistem seleksi UNS, terkait dengan penerimaan mahasiswa baru yang transparan, adil, dan berbasis pada prinsip akuntabilitas akademik. Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR) menerapkan mekanisme seleksi menjadi dua jalur utama, yaitu seleksi nasional dan seleksi mandiri.

1. Jalur Seleksi Nasional

Jalur ini mencakup dua skema utama:

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) – Seleksi berbasis prestasi akademik yang mempertimbangkan nilai rapor serta portofolio akademik dan non-akademik selama sekolah.

Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) – Ujian berbasis komputer (UTBK) yang mengukur kemampuan penalaran kuantitatif, literasi bahasa, serta bidang pengetahuan lainnya.

2. Jalur Seleksi Mandiri

Sebagai jalur alternatif penerimaan mahasiswa baru, apabila terlewat dan atau tidak lolos seleksi pada skema jalur nasional, Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Keolahragaan (FKOR), juga menerapkan seleksi Mandiri yang terdiri dari beberapa kategori:

Seleksi Mandiri Program Sarjana (S1) – Memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa untuk masuk ke program studi melalui seleksi berbasis ujian atau prestasi.

Seleksi Mandiri Mahasiswa Global – Dibuka bagi mahasiswa asing dengan persyaratan akademik dan administrasi tertentu.

Seleksi Mandiri melalui Kerja Sama dan Afirmasi – Ditujukan bagi calon mahasiswa dari kelompok tertentu, seperti daerah tertinggal atau yang memiliki prestasi di bidang olahraga dan seni.

Pada jalur Seleksi Mandiri, UNS menerapkan prinsip keadilan, akuntabilitas, fleksibilitas, efisiensi, transparansi, dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip ini menjamin bahwa seluruh proses seleksi dilakukan secara terbuka, tanpa diskriminasi, serta tetap menjaga standar akademik dan integritas penerimaan mahasiswa.

Proses Rekrutmen dan Seleksi

Tahapan penerimaan mahasiswa baru di UNS mencakup beberapa langkah utama:

1. Pendaftaran – Dilakukan secara daring melalui laman resmi Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) UNS.
2. Seleksi Administrasi – Verifikasi dokumen akademik, kelayakan program studi, serta persyaratan khusus yang ditetapkan.
3. Pelaksanaan Ujian – Untuk jalur yang memerlukan tes seleksi, seperti SNBT dan Seleksi Mandiri berbasis ujian tertulis.
4. Pengolahan Hasil dan Pengumuman – Hasil seleksi diproses dengan sistem yang transparan dan diumumkan melalui website resmi UNS.
5. Registrasi dan Verifikasi – Calon mahasiswa yang lolos seleksi diwajibkan melakukan daftar ulang serta mengikuti verifikasi dokumen akhir.
6. Selain jalur reguler, UNS juga membuka peluang bagi mahasiswa global melalui Peraturan Rector UNS Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penerimaan dan Pengelolaan Layanan Mahasiswa Global. Seleksi mahasiswa asing mencakup seleksi administrasi, tes akademik, serta wawancara untuk memastikan kesiapan dalam menjalani pendidikan di UNS.

Sosialisasi kebijakan rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru di Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Sebelas Maret (UNS) dilakukan melalui media digital serta komunikasi resmi. Informasi utama mengenai sistem penerimaan mahasiswa baru dipusatkan pada laman spmb.uns.ac.id, yang menyediakan detail terkait jalur masuk, persyaratan akademik, serta prosedur seleksi. Selain melalui situs web, sosialisasi juga dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi seperti media sosial resmi UNS dan FKOR. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada calon mahasiswa tentang peluang studi, kurikulum, serta prospek karir di bidang PJKR. Dengan strategi ini, kebijakan penerimaan mahasiswa baru dapat tersosialisasi dengan baik dan menjangkau calon mahasiswa yang potensial secara efektif.

PELAKSANAAN

Penerimaan mahasiswa baru di Program Studi S1 PJKR UNS merupakan proses seleksi dan pendaftaran yang bertujuan untuk memilih calon mahasiswa yang

memenuhi kriteria dan memiliki minat yang sesuai untuk menempuh pendidikan di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengumuman, pendaftaran, seleksi, hingga registrasi ulang.

Data pada tabel menunjukkan informasi penerimaan mahasiswa baru dalam rentang tahun akademik (TS-4 hingga TS*). Namun, untuk mengetahui jadwal lengkap dan detail terkait tanggal serta bulan pendaftaran, calon mahasiswa disarankan untuk merujuk langsung pada pengumuman resmi yang dirilis oleh UNS atau Program Studi S1 PJKR. Informasi ini biasanya tersedia di website resmi universitas atau program studi. Informasi mengenai lokasi dan tata cara pendaftaran dapat ditemukan di website resmi UNS atau Program Studi S1 PJKR. Proses pendaftaran umumnya dapat dilakukan secara daring (online) melalui platform website yang disediakan.

Penerimaan mahasiswa baru di Program Studi S1 PJKR UNS diselenggarakan dengan tujuan: (1) menyeleksi calon mahasiswa berkualitas, (2) mengembangkan Program Studi, dan (3) memenuhi kuota. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerimaan mahasiswa baru antara lain: calon mahasiswa, panitia penerimaan, dan pimpinan program studi. Tahapan penerimaan mahasiswa baru di Program Studi S1 PJKR UNS secara umum meliputi: (1) pengumuman, (2) pendaftaran, (3) seleksi, (4) pengumuman hasil, dan (5) registrasi ulang. Data pada tabel menunjukkan daya tampung mahasiswa baru di Program Studi S1 PJKR bervariasi setiap tahunnya. Jumlah pendaftar setiap tahunnya cukup tinggi, ini mengindikasikan bahwa program studi ini diminati oleh banyak calon mahasiswa. Jumlah mahasiswa baru yang diterima setiap tahunnya disesuaikan dengan daya tampung dan hasil seleksi yang dilakukan.

Berisi:

Sistem penerimaan mahasiswa dari SMA/SMK dan yang sederajat

Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa

Sistem penerimaan mahasiswa melalui RPL

Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum (fasttrack, dan PMDSU)

Tahapan Kurikulum RPL, Kurikulum Fast track dan Kurikulum PMDSU

BAGIAN XI. MODALITAS PEMBELAJARAN DALAM PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN

11.1. Modalitas Pembelajaran Berisi:

Deskripsi komprehensif modalitas pembelajaran sebagai dasar, fungsi, dan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam belajar dalam mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif.

Pernyataan modalitas pembelajaran diantaranya:

1. Pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL) dengan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar mahasiswa (auditori, visual dan kinestetik).
2. Atmosfer akademik dan suasana pembelajaran yang diselenggarakan secara menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif
3. Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran luring, daring, dan bauran Matrik Mata kuliah dan modalitas pembelajaran

Nama Mata Kuliah				Modalitas Pembelajaran		Keterangan
Semester 1:				Luring (%)	Daring (%)	
Wajib						
1		Pendidikan Pancasila	2	70	30	Fleksibel
2		Bahasa Indonesia	2	70	30	Fleksibel
3		Bahasa Inggris	2	70	30	Fleksibel
4		Pedagogi Olahraga 1	3	70	30	Fleksibel
5		Atletik I	2	100		
6		Bolabasket	2	100		
7		Bolavoli I	2	100		
8		Senam I	2	100		
9		Sepakbola I	2	100		
10		Pembinaan Prestasi I	1	100		
Sub-Jumlah (sks & MK dalam						

CPL)						
Semester 2						
Wajib						
1		Pendidikan Agama	2	70	30	Fleksibel
2		Perkembangan Gerak	3	70	30	Fleksibel
3		Ilmu Kepelatihan Olahraga Dasar	3	70	30	Fleksibel
4		Atletik II	2	100		
5		Bolavoli II	2	100		
6		Senam II	2	100		
7		Sepakbola II	2	100		
8		Pembinaan Prestasi II	1	100		
9		Pedagogi Olahraga 2	3	70	30	Fleksibel
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)						
Semester 3						
Wajib						
1		Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga	2	70	30	Fleksibel
2		Anatomi Fungsional	2	70	30	Fleksibel
3		Belajar Gerak	3	70	30	Fleksibel
4		Promosi Gaya Hidup Sehat	2	70	30	Fleksibel
5		Renang I	2	100		
6		Atletik III	2	100		
7		Aktivitas Ritmik	2	100		
8		Tenis Lapangan	2	100		
9		Pembinaan Prestasi III	1	100		

10		Kebijakan dan Kurikulum Pendidikan Jasmani	2	70	30	Fleksibel
11		Pendidikan Kewarganegaraan	2	70	30	Fleksibel
12		Kapita Selektta Pendidikan Jasmani	2	70	30	Fleksibel
Semester 4						
1		Kewirausahaan	2	70	30	Fleksibel
2		Biomekanika Olahraga	2	70	30	Fleksibel
3		Masase Kebugaran	2	100		
4		Pencak Silat I	2	100		
5		Psikologi Olahraga	2	100		
6		Renang II	2	100		
7		Pendidikan Jasmani Adaptif dan Olahraga Paralimpik	3	70	30	Fleksibel
8		Pembinaan Prestasi IV	1	100		
9		Fisiologi Olahraga	2	70	30	Fleksibel
10		Asesmen Kinerja dan Pengukuran	2	70	30	Fleksibel
11		Sepak Takraw	2	100		
12		Bola Tangan	2	100		
Semester 5						
1		Manajemen dan Industri Olahraga	2	70	30	Fleksibel
2		Statistika	3	70	30	Fleksibel
3		Bulutangkis	2	100		
4		Sosiologi Olahraga	2	70	30	Fleksibel

5		Pencak Silat II	2	100		
6		Pembinaan Prestasi V	1	100		
7		Pengembangan Teknologi Pembelajaran	3	70	30	Fleksibel
8		Metodologi Penelitian	3	70	30	Fleksibel
9		Penelitian Keolahragaan	2	70	30	Fleksibel
10		Masase Cedera	2	100		
Semester 6						
1		Desain Instruksional Pendidikan Jasmani	3	70	30	Fleksibel
2		Fasilitas Olahraga	2	70	30	Fleksibel
3		Kuliah Kerja Nyata	2	100		
4		Etika dan Profesionalisme Guru PJOK	2	70	30	Fleksibel
5		Manajemen dan Komunikasi Kelas	3	70	30	Fleksibel
6		Olahraga Tradisional	2	100		
7		Permainan Bola Kecil	2	100		
8		Olahraga Rekreasi	2	100		
9		Pembinaan Prestasi VI	1	100		
10		Program Pengalaman Lapangan 1	2	100		
Semester 7						

1		Gizi Olahraga	2	70	30	Fleksibel
2		Olahraga Wisata	2	70	30	Fleksibel
3		Program Pengalaman Lapangan 2	3	100		
Semester 8						
1		Tugas Akhir	6	100		
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)						
Total MK dalam CPL						

Catatan:

Isi persen modalitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah

Modalitas pembelajaran selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Pembelajaran Semester

11.2 Perencanaan Proses Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

Catatan:

Rencana Pembelajaran Semester di-generate di siakad.uns.ac.id

Rencana Pembelajaran Semester dapat diunduh dan dilampirkan dalam dokumen kurikulum

Deskripsi Teoritis Modalitas Pembelajaran

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kepercayaan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi kemampuan yang dirancang. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan lulusan program studi akan mempunyai kemampuan belajar mandiri dan akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Pemilihan bentuk, metode dan modalitas pembelajaran adalah upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Modalitas pembelajaran (Learning modality) adalah gaya belajar mahasiswa (contoh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, verbal dan lain-lain) yang harus diperhatikan oleh dosen dalam merancang pembelajarannya. Jadi modalitas merujuk pada cara yang digunakan mahasiswa untuk menerima, memproses dan memahami informasi (pengetahuan, sikap/etika dan keterampilan). Dimana setiap individu mahasiswa memiliki preferensi tertentu dalam cara belajar. Fleming dan Bonwell (2019) modalitas belajar dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis utama, yaitu:

Visual (Belajar melalui penglihatan). Mahasiswa lebih memahami informasi dengan cara melihat gambar, diagram, grafik, atau presentasi visual. Contoh penerapan: pengajar dapat menggunakan diagram, peta konsep, atau video untuk menjelaskan konsep mata kuliah.

Auditory (Belajar melalui pendengaran). Mahasiswa lebih mudah memahami informasi preferensi terhadap informasi yang diucapkan atau didengar. Mahasiswa dengan modalitas merasa paling baik dengan cara: diskusi, umpan balik lisan, mengajukan pertanyaan, email, obrolan seluler, SMS, diskusi presentasi lisan, kelas, tutorial, dan berbicara dengan orang lain. Cara ini dapat diterapkan melalui dosen memberikan penjelasan verbal yang rinci lalu dilanjutkan dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelompok.

Kinesthetic (Belajar melalui gerakan dan pengalaman langsung). Mahasiswa belajar dengan melakukan, merasakan, atau mempraktikkan langsung. Modalitas ini mengacu pada "preferensi perseptual yang terkait dengan penggunaan pengalaman dan praktik (simulasi atau nyata)." Meskipun pengalaman seperti itu dapat menggunakan modalitas lain, bagian penting dari definisi apa pun adalah bahwa mahasiswa terhubung dengan realitas, "baik melalui pengalaman, contoh, praktik, atau simulasi,"

Model ini menggunakan banyak indera (penglihatan, sentuhan, rasa dan bau) untuk memahami lingkungan mereka dan untuk mengalami dan mempelajari hal-hal baru. Contoh penerapan modalis ini: Mahasiswa melakukan eksperimen di laboratorium untuk memahami konsep fisika dan penerapan hukum-hukum fisika di laboratorium. Read/Write (Belajar melalui membaca dan menulis). Mahasiswa lebih mudah memahami informasi dengan membaca materi teks atau menulis catatan. Biasanya mahasiswa lebih menyukai membaca buku dan atau selebaran - apa pun yang memiliki teks. Tidak mengherankan, banyak akademisi atau mahasiswa dapat berprestasi yang memiliki preferensi yang kuat dengan modalitas ini. Mahasiswa dilatih untuk mengutamakan ketepatan dalam bahasa dan sangat tertarik untuk menggunakan kutipan, daftar, teks, buku, brosur, selebaran, dan manual. Mereka sangat menghargai kata-kata. Contoh penerapan: Pengajar memberikan tugas membaca artikel dan membuat ringkasan.

Keempat jenis modalitas Visual, Aural, Read/Write, dan Kinestetik, disingkat (VARK). Tidak tertutup kemungkinan seorang atau sejumlah mahasiswa mungkin memiliki preferensi untuk menggunakan Visual dan Baca/Tulis (V dan R), atau Aural dan Kinetetik (A dan K) atau keempatnya (V, A, R, dan K)

Metode dapat didefinisikan sebagai cara atau strategi pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK) ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (multi methods) tergantung pada orientasi sub-CPMK.

Beberapa metode pembelajaran yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Modalitas pembelajaran memengaruhi bagaimana siswa belajar secara individu, sedangkan metode pembelajaran adalah strategi yang dirancang untuk memfasilitasi

proses belajar tersebut. Kombinasi keduanya yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil pembelajaran. Memahami modalitas pembelajaran mahasiswa memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan metode yang digunakan agar mahasiswa merasa nyaman dan mampu mencapai hasil belajar optimal. strategi proses belajar nantinya akan dituangkan dalam rencana pembelajaran semester)

Peraturan rektor UNS No 23 tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyusunan, Pengembangan, dan Evaluasi Kurikulum. Pasal 8 menyebutkan Modalitas pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 pasal (2) huruf d, meliputi:

Moda pembelajaran;

Moda meliputi: Moda pembelajaran tatap muka, moda daring, dan/atau moda campuran (bauran). Pembelajaran bauran (blended learning) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memadukan secara harmonis keunggulan pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring). Dikatakan sebagai pembelajaran bauran jika materi pembelajaran s/d 50% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa secara daring (online).

Pendekatan pembelajaran

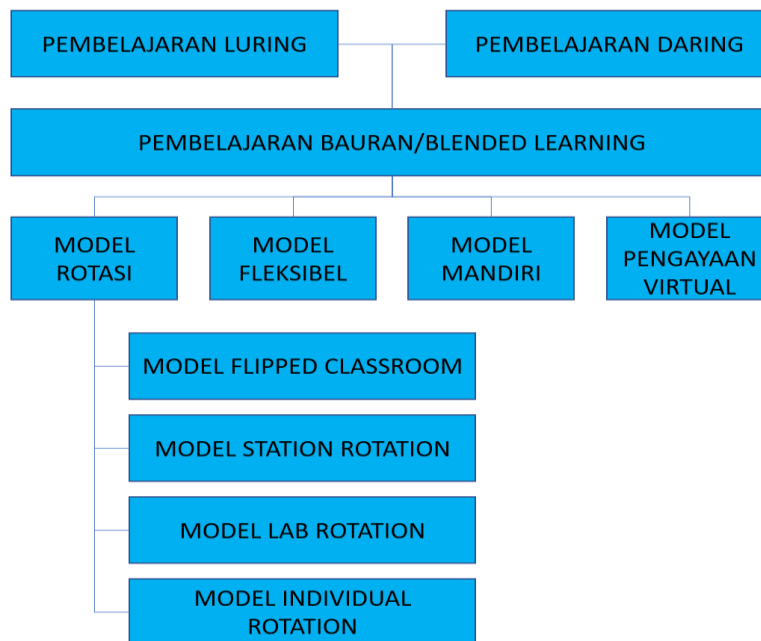
Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan CPL dan karakter keilmuan Program Studi:

Pendekatan pembelajaran pertama: berpusat pada guru (dosen). Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai objek dalam belajar. Pendekatan ini sifatnya klasik, dimana manajemen pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh dosen. Sedangkan peranan mahasiswa melakukan aktivitas sesuai petunjuk dari dosen.

Pendekatan pembelajaran kedua: berpusat pada siswa (mahasiswa). Pendekatan ini menepatkan mahasiswa sebagai subjek belajar. Pendekatan ini sifatnya lebih modern, dimana pengaturan proses pembelajaran ditentukan oleh siswa dengan pengawasan dari dosen sebagai fasilitator. Mahasiswa diberi kesempatan terbuka luas untuk melakukan kreativitas, mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat melakukan segala aktivitas yang menunjang tujuan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini dapat mengasah kemampuan dan minat dari seorang mahasiswa.

Model pembelajaran

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan CPL dan karakter keilmuan Program Studi



Gambar 11.1. Taksonomi Pembelajaran Bauran

Model rotasi memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas belajar dari satu pusat/sumber belajar ke pusat/sumber belajar lainnya sesuai dengan jadwal dan/atau RPS.

Aktivitas belajar mahasiswa dalam bentuk siklus, seperti:

1. mengikuti kegiatan pembelajaran luring (offline),
 2. lalu dilakukan diskusi kelompok kecil,
 3. akses materi daring (online),
 4. mengerjakan tugas kolaborasi daring,
- dan kembali (1) lagi mengikuti kegiatan pembelajaran luring.

Model Flipped Classroom merupakan salah satu model rotasi pembelajaran bauran.

Aktivitas belajar berupa:

Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan interactive learning module (alat pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti: video pembelajaran dan modul interaktif/ gambar dengan tag, presentasi interaktif, atau Platform yang mengubah kuis menjadi permainan interaktif

dengan skor waktu nyata).

Mahasiswa melakukan klarifikasi dengan kelompok kecil dari aktivitas pembelajaran daring sebelumnya dengan memberikan problem sederhana untuk mendapatkan feedback, dalam hal ini dosen berperan membimbing diskusi kelompok kecil.

Dosen memberikan studi kasus atau project base untuk diselesaikan secara kelompok. Dengan tujuan mendorong siswa untuk menerapkan pemahaman mereka pada situasi nyata atau tugas kompleks, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis data, mengidentifikasi masalah, dan merancang dan mendiskusikan solusi.

Setiap siklus Flipped Classroom diakhiri dengan aktivitas luring dalam bentuk klarifikasi, refleksi dan pendalaman hasil belajar daring dengan memanfaatkan 50 menit per sks mata kuliah.

Sistem pembelajaran daring (SPADA) merupakan fasilitas pembelajaran daring dengan memanfaatkan learning management system/LMS yang dapat dipilih sesuai karakteristik program studi.

REFERENSI

- Orr, S., & Shreeve, A. (2018). *Art and Design Pedagogy in Higher Education: Knowledge, Values and Ambiguity in the Creative Curriculum*. Routledge
- Turcan, R. V., & Reilly, J. E. (2021). *Populism and Higher Education Curriculum Development: Problem Based Learning as a Mitigating Response*. Palgrave Macmillan
- Morley, D. A., & Jamil, M. G. (2021). *Applied Pedagogies for Higher Education: Real World Learning and Innovation across the Curriculum*. Springer
- Sengupta, E., Blessinger, P., & Yamin, T. S. (2020). *Integrating Sustainable Development into the Curriculum*. Emerald Publishing
- Fuller, A., & Unwin, L. (2003). Learning as apprentices in the contemporary UK workplace: Creating and managing expansive and restrictive participation. *Journal of Education & Work*, 16(4), 407–426.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass.